KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru

Sejarah

Martina Safitry
Indah Wahyu Puji Utami
Zein Ilyas

SMA/SMK Kelas XI

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Sejarah
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis
Martina Safitry
Indah Wahyu Puji Utami
Zein Ilyas

Penelaah
Purnawan Basundoro
Sumardiansyah Perdana Kusuma

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Helga Kurnia
Maharani Prananingrum

Ilustrator
M. Rizal Abdi

Penyunting
Nur Janti

Penata Letak (Desainer)
Dono Merdiko

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-855-6 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-244-856-3 (Jilid 1)

Isi buku ini menggunakan huruf Newsreader 12/18 pt, Philipp H. Poll.
xii, 172 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan

masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Desember 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

“Sejarah bukanlah beban ingatan melainkan penerangan jiwa”. Ungkapan John Dalberg-Acton, seorang sejarawan, politisi, dan penulis Inggris sangat tepat untuk direnungkan dan dijadikan pegangan bagi guru. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila semakin penting, terutama di masa pandemi covid 19 yang berlangsung sejak awal tahun 2020. Hampir seluruh pengamat pendidikan sepakat bahwa ada ancaman *learning loss* (kemunduran proses akademik) jika siswa terus-menerus belajar dari rumah (BDR). Hal ini salah satunya disebabkan karena siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan teman-temannya seperti sebelum pandemi. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi norma dan terjadi percepatan peralihan menuju pembelajaran daring yang seringkali membuat siswa mengalami kesulitan. Di masa pandemi ini, kita juga menyadari bahwa teknologi memang bisa membantu pembelajaran, tapi tidak dapat menggantikan peran guru sepenuhnya. Guru merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pendidikan.

Guru tak tergantikan oleh perangkat, alat atau teknologi apapun. Hal ini karena guru dalam proses pembelajaran menyertakan sentuhan jiwa, intonasi verbal, gestur tubuh, tatapan mata, raut muka, busana yang dipakai, dan derap langkah saat jalan di kelas sebagai panggung teaternya. Ungkapan sejarah sebagai penerang jiwa hanya bisa berhasil ditanamkan kepada peserta didik oleh guru di kelas. Hal ini terutama bisa berjalan dengan baik jika guru mencurahkan jiwanya secara total, mencintai peserta didiknya, mencintai sejarah bangsanya, dan bersemangat menanamkan jiwa sejarah ke dalam jiwa peserta didik.

Buku Panduan Guru Sejarah Kelas XI ini hanya menyajikan panduan umum dengan beberapa contoh strategi pembelajaran sebagai pemicu bagi guru untuk melakukan eksplorasi strategi yang lebih banyak lagi. Guru dapat memilih dan merancang sendiri strategi yang ia nilai paling tepat dengan situasi, kondisi, sumber daya yang tersedia di sekolah dan lingkungan alam dan sosial di sekitar sekolah.

Materi yang disajikan dalam buku ini telah disesuaikan dengan konten maupun aktivitas yang terdapat di buku teks siswa. Namun, guru dapat secara bebas dan kreatif mengembangkan materi sejarah, terutama sejarah lokal yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Sebagai contoh, guru dapat mulai ekplorasi dari nama jalan yang biasanya diambil dari tokoh pahlawan lokal, nama monumen, nama gedung, dan berbagai peninggalan yang tersedia di sekitar lingkungan sekolah. Dalam prosesnya ini, guru perlu yakin bahwa hal tersebut merupakan strategi yang tepat untuk merealisasikan Capaian Pembelajaran (CP) yang terdapat dalam kurikulum sejarah.

Buku panduan guru ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu bagian awal mengenai panduan umum dan bagian kedua yang merupakan panduan khusus. Bagian awal menyajikan informasi mengenai berbagai contoh strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sejarah. Sementara itu, bagian kedua merupakan panduan khusus yang memaparkan rekomendasi kegiatan pembelajaran, asesmen dan beberapa aspek lain yang dapat dilakukan oleh guru. Namun, perlu diingat bahwa Ibu/ Bapak Guru bebas mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks daerah, sekolah, lingkungan sekitar sekolah dan peserta didik itu sendiri sebagai subjek pembelajaran. Hal ini karena buku ini mengusung semangat merdeka belajar dan menekankan aspek kompetensi baik sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan secara terpadu baik melalui materi, aktivitas dan proyek pembelajaran.

Referensi disajikan dengan tujuan agar Ibu/Bapak Guru dapat melanjutkan studi dari berbagai literatur yang tersedia atau bahkan dapat menentukan referensi lain yang relevan dan tersedia di daerah masing-masing. Ibu/Bapak guru sangat disarankan untuk dapat mengoptimalkan perpustakaan yang ada di daerah masing-masing, museum yang menyediakan buku-buku sejarah lokal atau dan tempat wisata yang menyediakan buku panduan wisata. Pada intinya, Ibu/ Bapak Guru dapat menggunakan referensi dari manapun sebagai sumber bahan ajar yang diyakini dapat menjadi strategi pencapaian pembelajaran.

Semoga buku ini membantu guru mewujudkan pesan Bung Karno agar peserta didik belajar dari sejarah bangsanya, menghargai jasa para pahlawan dalam rangka menumbuhkembangkan pribadi peserta didik menjadi Pelajar Pancasila.

Jakarta, Desember 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku Panduan Guru Sejarah Kelas XI dirancang agar guru mendapat gambaran praktis cara melakukan pembelajaran sejarah di kelas XI. Setiap bagian dari buku ini secara sistematis sesuai dengan materi ajar di Buku Siswa sehingga guru dengan mudah dapat mengembangkan bahan ajar dan materi ajar di kelas pembelajaran sejarah.

Buku panduan guru ini bukan sumber yang lengkap. Namun demikian, buku ini dapat dijadikan bahan inspirasi bagi guru di masing-masing sekolah untuk dikembangkan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki sekolah.

Sampul Bab

Berisi gambar sama dengan Buku Siswa yang berkaitan dengan judul bab yang akan dipelajari.

Isi Buku

Secara umum Buku Panduan Guru dibagi menjadi dua bagian, Panduan Umum dan Panduan Khusus.

Panduan Umum

a. Pendahuluan: berisi dasar pemikiran disusunnya dari Buku Panduan Guru ini

b. Capaian Pembelajaran (CP) diambil dari KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN NOMOR 028/H/KU/2021 TENTANG CAPAIAN

PEMBELAJARAN PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, DAN SMALB PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

c. Penjelasan Bagian-bagian Buku Teks Siswa, berisi penjelasan singkat tentang isi Buku Siswa (BS) sebagai gambaran bagi guru, dengan harapan dapat membantu secara cepat tentang isi keseluruhan bagian-bangian isi BS seperti Gambaran Tema, Tujuan dan Indikator Pembelajaran sampai dengan Daftar Pustaka.

d. Strategi Umum Pembelajaran Mencapai CP, di bagian ini disampaikan berbagai contoh strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah serta materi ajar. Pada bagian inilah guru dapat dengan bebas mengembangkan berbagai strategi lain yang sesuai untuk diterapkan. Namun, strategi inkuiri dan pertanyaan terbukan nampaknya paling direkomendasikan untuk diterapkan dalam keseharian di kelas. Sementara Pembelajaran Berbasis Proyek diwajibkan diterapkan minimal 2 kali selama peserta didik belajar Sejarah di kelas XI

e. Dukungan Orang Tua, Keluarga, dan Lingkungan Sekolah/ Masyarakat, dalam buku ini diberikan paparan sederhana bagaimana guru mengoptimalkannya untuk mendukung pembelajaran sejarah.

f. Meluruskan konsep yang salah kaprah, berisi pernyataan dan paparan kritis yang sifatnya meluruskan. Guru hendaknya dapat mencari referensi lain yang kredibel tentang penemuan baru, teori baru dalam berbagai tema/topik sejarah.

g. Prinsip pembelajaran sebagai pegangan bagi guru dalam melakukan profesinya dalam kondisi apa pun, dimana pun, kapan pun. Prinsip Pembelajaran ini menjadi semacam kode etik yang dapat dijadikan pegangan guru dalam melakukan interaksi pembelajaran dengan peserta didik.

h. Capaian Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI melalui pembelajaran empat topik besar yakni (a) Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia, (b) Pergerakan Kebangsaan Indonesia, (c) Di Bawah Tirani Jepang, dan (d) Proklamasi Kemerdekaan.
i. Materi Sejarah Indonesia Kelas XI, paparan singkat 4 topik materi besar. Dengan harapan guru dapat dengan singkat memahami topik sejarah kelas XI tanpa harus membuka BS kelas XI.
j. Tujuan Pembelajaran, merupakan rujukan merumuskan tujuan bagi guru dalam pembelajaran dan sangat bebas mengembangkan sesuai dengan prinsip merdeka belajar untuk ditambahkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah masing-masing
k. Desain Alokasi Waktu Pembelaran, berisi alokasi waktu pembelajaran sejarah yakni 2 JP/pekan dan penguatan profil pelajar Pancasila melalui projek diambil dari 25-33% total JP/tahun, sehingga kalau dideskripsikan dalam setahun pembelajaran sejarah seharusnya diberikan selama 72 JP/tahun dengan ketentuan pembelajaran sejarah tatap muka di kelas selama 54 JP/tahun dan 18 JP/tahun berupa projek profil pelajar Pancasila.

Panduan Khusus

Desain Pembelajaran setiap pertemuannya. Bagian ini merupakan yang paling penting bagi guru untuk difahami secara mendalam agar dapat diimplementasikan dengan mudah di kelas nantinya. Setiap pertemuan ditawarkan secara sistematis dengan kemungkinan untuk dikembangkan secara bebas oleh guru namun tetap mengacu pada Prinsip Pembelajaran yakni “peserta didik sebagai pusat Pembelajaran” sebagaimana dipaparkan di Buku Panduan Guru ini dibagian “Prinsip Pembelajaran”

Glosarium

Berisi daftar istilah dan penjelasannya. Peserta didik dapat mengecek glosarium untuk mencari tahu makna beberapa konsep penting atau istilah dalam bahasa asing pada tiap bab beserta padanannya.

Daftar Pustaka

Berisi referensi yang digunakan pada tiap bab. Peserta didik dapat menelusuri referensi pada bagian ini jika ingin mendalami materi yang telah disajikan.

Lampiran Asesmen DESCA

Di bagian akhir Buku Panduan Guru ini kami siapkan juga Asesmen DESCA, dapat dilakukan oleh guru untuk mendapat gambaran utuh terhadap peserta didiknya, terutama yang memiliki keunikan khusus.

A. Pendahuluan

Indonesia secara geografis berada di poros dunia, tempat perjumpaan dua samudera dan dua benua. Negeri ini juga memiliki potensi kekayaan yang berlimpah berupa garis pantai terpanjang kedua di dunia (95.181 km) yang sebagian besar bisa disinggahi para pedagang dunia yang mengandalkan jalur laut. Kekayaan yang berlimpah ini melahirkan komunitas masyarakat pesisir, budaya pesisir, dan kerajaan pesisir yang tersebar di pantai-pantai Indonesia. Indonesia juga memiliki 55.475-183.025 tumbuhan yang ada di dunia dan 14.800-18.500 tumbuhan di antaranya merupakan spesies endemik Indonesia (Kompas.com). Jumlah ini termasuk beragam rempah yang hanya tumbuh di bumi Indonesia. Kekayaan inilah yang menjadi daya tarik pergerakan manusia dari berbagai belahan dunia dengan berbagai tujuan dan kepentingan seperti perdagangan, kolonialisme, penyebaran agama, petualangan ilmuwan, budayawan, dan sebagainya. Dalam sejarahnya, masyarakat di wilayah Nusantara (yang kini dikenal sebagai Indonesia) cukup terbuka terhadap kedatangan bangsa dari wilayah lainnya dan dapat hidup berdampingan dengan mereka.

Migrasi manusia purba yang terjadi sejak masa praaksara serta kedatangan berbagai bangsa ke kepulauan Nusantara selama berabad-abad menjadikan Indonesia memiliki keragaman etnis (1.331 suku bangsa), bahasa (652 bahasa daerah), agama (6 agama resmi), kepercayaan (187 kelompok penghayat kepercayaan), serta keragaman budaya. Berbagai keragaman itu bagaikan adonan kue dengan berbagai bahan dan bumbu yang membentuk adonan dalam rentang sejarah yang panjang yang menghasilkan beragam kue baru yang tidak ada di mana pun berupa ragam etnis, agama, bahasa, budaya yang berbeda dari bahan asalnya. Begitulah, kehidupan masyarakat di Indonesia menjadi unik dan khas.

Keragaman etnis yang begitu banyak melahirkan keragaman budaya seperti mitologi, legenda, cerita rakyat, kearifan lokal, dan

termasuk sejarah lokal. Dalam pembelajaran, guru hendaknya menjadikan sejarah lokal sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sejarah nasional, yang berfungsi sebagai perajut nilai kebangsaan, nilai keragaman, dan kemanusiaan. Berbagai realitas historis yang membentuk Indonesia yang bhineka tunggal ika dapat digunakan oleh guru untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang diusung dalam kurikulum ini sesuai dengan semangat merdeka belajar.
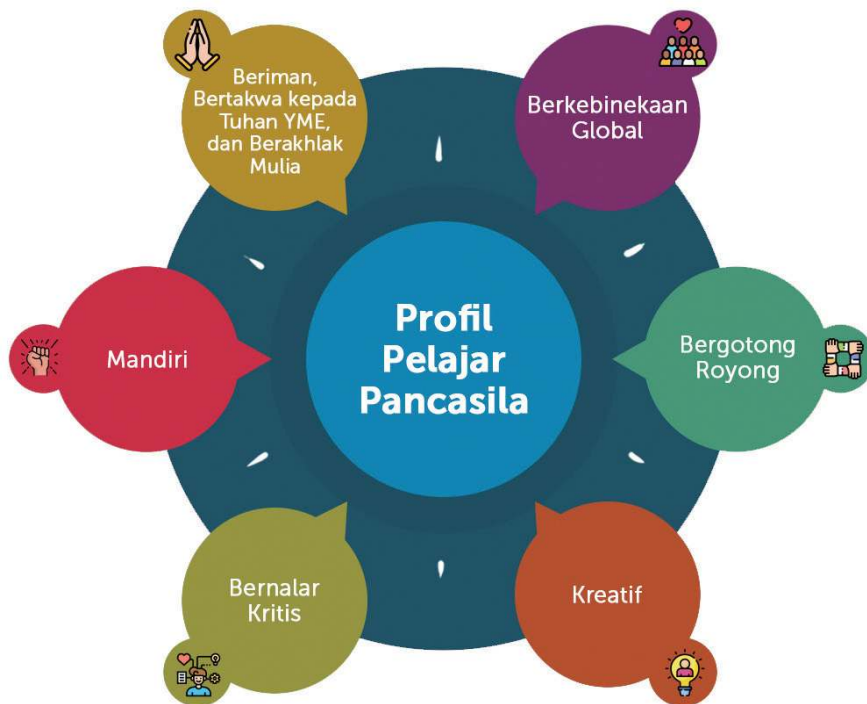
Mata pelajaran sejarah yang membahas tentang manusia dan dunianya di masa lampu memiliki posisi strategis dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Guru dapat mengajak para peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai peristiwa sejarah dan mengambil pelajaran berharga dari masa lalu sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong-royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Berikut ini

akan disajikan beberapa contoh yang dapat digunakan dan/atau dikembangkan guru sejarah dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila.

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Guru dapat mengajak peserta didik untuk menyadari bahwa sejarah menunjukkan masyarakat di Indonesia telah memiliki beragam kepercayaan dan keyakinan sejak masa praaksara. Selanjutnya, berbagai agama dan kepercayaan yang dibawa oleh bangsa-bangsa lain juga diterima dan berkembang dengan baik. Beberapa di antaranya bahkan mengalami proses adaptasi dengan kepercayaan lokal sehingga menghasilkan praktik religi yang khas Indonesia. Praktik religi yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia dalam sejarahnya tidak hanya menyangkut hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga terkait dengan praktik keagamaan dan akhlak mulia dalam hubungannya dengan alam dan dengan manusia lain, termasuk akhlak bernegara.
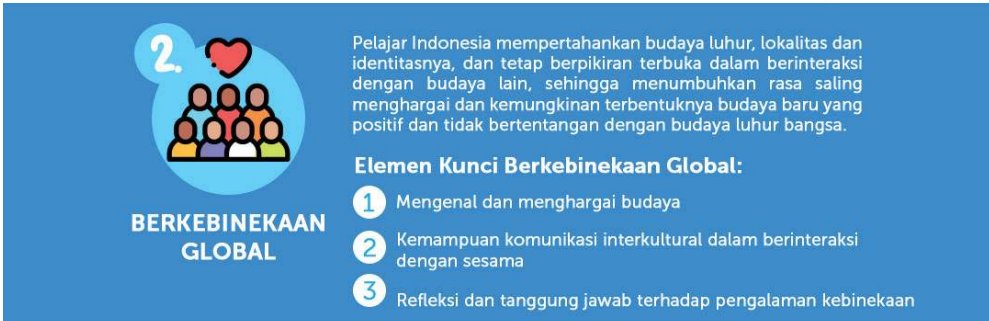
Gambar 2. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
Sumber: Kemdikbudristek (2021)

2. Berkebinekaan global

Guru sejarah dapat mengajak peserta didik untuk memahami bahwa keberagaman atau kebinekaan tidak hanya ada dalam konteks

Indonesia saja, melainkan sebagai sebuah fenomena global. Bangsa Indonesia sejak lama telah berinteraksi dengan berbagai bangsa lain di dunia. Sebagai contoh, interaksi antarbangsa yang terjadi di jalur rempah dengan Indonesia sebagai porosnya menunjukkan bahwa bangsa kita adalah bangsa yang terbuka dalam berinteraksi dengan bangsa dan budaya lain. Kebudayaan yang dibawa bangsa lain tidak serta-merta diadopsi begitu saja, melainkan diolah dan disesuaikan dengan budaya lokal yang telah ada sebelumnya.

Gambar 3. Berkebinekaan global
Sumber: Kemdikbudristek (2021)

3. Bergotong-royong

Guru dapat memupuk semangat gotong-royong peserta didik, baik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang kolaboratif, maupun melalui berbagai materi pelajaran sejarah yang merefleksikan semangat gotong-royong para pendahulu di masa lalu. Guru dapat menyampaikan bahwa Indonesia tidak hanya dibangun oleh satu orang tertentu saja, melaikan oleh berbagai elemen yang bersinergi bersama. Sebagai contoh, dalam menjelaskan materi tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia, guru dapat menyampaikan mengenai peran berbagai kelompok pemuda dan PETA serta golongan tua yang meskipun memiliki perbedaan pendapat namun dapat bekerja sama sehingga proklamasi kemerdekaan dapat terwujud pada tanggal 17 Agustus 1945.

Gambar 4. Gotong-royong
Sumber: Kemdikbudristek (2021)

4. Mandiri

Penanaman kemandirian dapat dilakukan oleh guru baik melalui aktivitas maupun materi pembelajaran sejarah. Sebagai contoh, guru dapat meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri dan mengumpulkannya tetap waktu. Guru perlu mengingatkan para peserta didik bahwa mereka harus bertanggung jawab atas proses serta hasil belajarnya sendiri. Guru juga dapat menggunakan berbagai contoh materi sejarah yang menunjukkan kemandirian berbagai tokoh sejarah, maupun kemandirian bangsa Indonesia secara umum.

Gambar 5. Mandiri
Sumber: Kemdikbudristek (2021)

5. Bernalar kritis

Kemampuan bernalar kritis peserta didik dapat ditumbuhkan oleh guru dalam pembelajaran sejarah melalui beragam aktivitas. Sebagai contoh, guru dapat mengingatkan peserta didik untuk berhati-hati

dalam mencermati dan membaca sumber-sumber sejarah karena belum tentu semuanya dapat dipercaya. Sumber-sumber itu terkadang memiliki bias pribadi maupun kelompok sehingga pembacaan dan analisisnya perlu dilakukan secara kritis. Misalnya pada saat melihat poster atau video propaganda selama masa penjajahan Jepang di Indonesia, guru perlu mengingatkan peserta didik bahwa apa yang ada dalam sumber itu belum tentu merefleksikan kondisi sesungguhnya karena dibuat untuk tujuan tertentu demi kepentingan kelompok tertentu pula.

Gambar 6. Bernalar kritis
Sumber: Kemdikbudristek (2021)

6. Kreatif

Kreativitas peserta didik dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran sejarah. Guru dapat menstimulasi daya kreatif peserta didik melalui berbagai aktivitas dan penugasan yang menantang mereka untuk menghasilkan karya yang orisinil. Produk dari tugas peserta didik tidak harus berupa makalah atau tulisan, tapi juga bisa berupa karya kreatif lainnya seperti gambar, poster, vlog, dan sebagainya. Guru juga dapat menyampaikan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang kreatif dan mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal. Contohnya berbagai budaya yang masuk ke Indonesia tidak serta-merta diterima, melainkan diolah dan disesuaikan dengan kearifan lokal atau local genius.
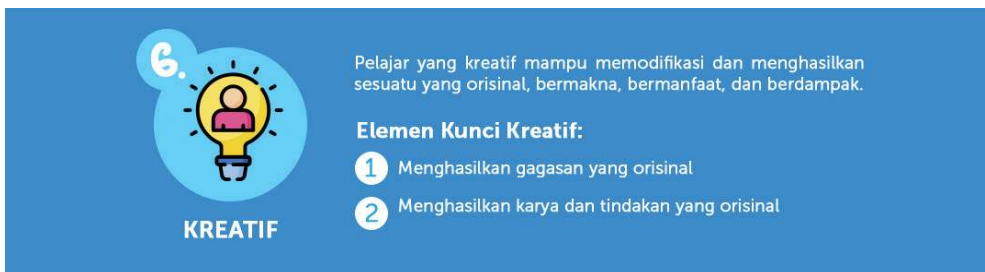
Gambar 7. Kreatif

Sumber: Kemdikbudristek (2021)

B. Tujuan Pembelajaran Sejarah

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam penanaman kemampuan berpikir kritis, kesadaran sejarah, toleransi, dan semangat kebangsaan. Selaras dengan hal tersebut, pembelajaran sejarah dalam buku ini telah disesuaikan dengan kurikulum yang menyatakan tujuan mata pelajaran sejarah pada jenjang SMA sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri;
2. Mengembangkan pemahaman kolektif sebagai bangsa;
3. Mengembangkan pemahaman tentang dimensi manusia, ruang, dan waktu;
4. Mengembangkan pemahaman tentang biografi tokoh meliputi pemikiran, tindakan, maupun karya-karyanya yang memilili makna secara sosial;
5. Mengembangkan pemahaman dalam melihat hubungan atau keterkaitan antara peristiwa yang terjadi secara lokal, nasional, maupun global;
6. Mengembangkan pemahaman tentang perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan dalam kehidupan manusia;

7. Mengembangkan pemahaman dalam melihat sejarah secara utuh meliputi dimensi masa lalu, maski kini, dan masa yang akan datang;
8. Mengembangkan kecakapan berpikir diakronis (kronologi), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multiperspektif;
9. Mengembangkan keterampilan mencari sumber (heuristik), kritik dan seleksi sumber (verifikasi), analisis dan sintesis sumber (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi);
10. Mengembangkan keterampilan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog, story board, timeline, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain;
11. Mengembangkan nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan lingkungan;
12. Mengembangkan nilai-nilai kebinekaan dan gotong-royong;
13. Mengembangkan nasionalisme dan patriotisme;
14. Mengembangkan rasa bangga atas kegemilangan masa lalu (perenialisme);
15. Mengembangkan masa lalu sebagai rekonstruksi sosial menuju masa depan; dan
16. Mengembangkan kedasaran sejarah.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah SMA

Guru perlu menyadari bahwa pembelajaran sejarah di SMA seharusnya mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan berpikir historis. Peserta didik dapat mulai diajak untuk mengamati peristiwa maupun tinggalan serta praktik kehidupan di masyarakatnya yang sebenarnya memiliki akar sejarah yang panjang. Pembelajaran sejarah sebaiknya dilakukan secara kontekstual melalui hal-hal yang dekat dengan peserta didik sebelum ditarik ke masa lalu. Peserta didik juga dapat diajak untuk mulai berpikir seperti sejarawan

sehingga dapat melakukan inferensi melalui penelitian sejarah sederhana terkait dengan fenomena sejarah di sekitar mereka dengan mengumpulkan, memilah dan mengkritisi sumber sejarah sebelum melakukan interpretasi dan penulisan sejarah. Penyajiannya pun tidak harus melalui tulisan, namun dapat dilakukan dengan menggunakan bentuk dan media lain yang menarik bagi mereka. Dengan demikian, pembelajaran sejarah pada tingkat SMA tidak akan menjadi kering dan membosankan.

Mata pelajaran sejarah pada tingkat SMA mengajak peserta didik untuk memahami tiga dimensi penting dalam sejarah, yaitu manusia, ruang, dan waktu. Pada kelas X, siswa sudah mempelajari tentang hal ini, namun guru dapat memberikan penguatan kembali di kelas XI tentang tiga dimensi penting ini. Manusia dalam sejarah dapat dipandang sebagai subjek maupun objek. Sebagai subjek, manusia merupakan agen yang menciptakan sejarah, baik secara individu maupun kolektif. Guru dapat menyampaikan juga kepada peserta didik bahwa mereka juga dapat menjadi agen yang akan membentuk sejarahnya sendiri. Pada sisi yang lain, manusia juga menjadi objek dari sejarah karena aktivitas manusia di masa lalu itulah yang dipelajari dalam sejarah. Terkait dengan hal ini, guru juga dapat memotivasi peserta didik dengan mempertanyakan apakah mereka ingin dicatat dalam sejarah dan dikenang oleh generasi berikutnya dan bagaimana mereka ingin dikenang.

Dimensi ruang dan waktu merupakan dua hal yang tak terpisahkan dalam sejarah. Hal ini karena sejarah selalu terjadi dalam ruang dan waktu tertentu. Dimensi ruang atau dimensi spasial terkait dengan tempat atau ruang lingkup terjadinya suatu peristiwa. Dalam hal ini guru perlu menyampaikan pada peserta didik mengenai pentingnya melihat fenomena secara holistik mengingat adanya interkoneksi antara peristiwa pada tingkat lokal, nasional, regional maupun global. Sebagai contoh, peristiwa jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki Usmani ternyata memiliki dampak terhadap sejarah di kepulauan

Nusantara. Secara geografis, Konstantinopel sangat jauh dari Indonesia. Namun, jatuhnya kota ini menjadi salah satu pemicu penjelajahan bangsa Eropa menuju kepulauan Nusantara yang merupakan wilayah penghasil rempah yang sangat berharga. Selanjutnya, terjadilah perjumpaan antara Timur dan Barat yang awalnya berlangsung secara damai namun berubah menjadi hubungan penjajahan yang sangat merugikan bangsa kita.

Dimensi waktu merupakan salah satu elemen khas dalam sejarah. Mata pelajaran sejarah mempelajari aktivitas manusia di masa lalu. Hal ini seringkali membuat peserta didik yang hidup di masa kini merasa berjarak dengan masa lalu dan menganggap sejarah tidak ada gunanya. Terkait dengan hal tersebut, guru dapat menyampaikan bahwa apa yang terjadi di masa kini dan masa depan sebenarnya tidak terlepas dari peristiwa sejarah yang terjadi di masa lalu. Guru dapat menyampaikan kepada peserta didik mengenai kesinambungan, perubahan ataupun pola-pola peristiwa yang terjadi di masa lampu. Sebagai contoh, guru dapat mengajak peserta didik untuk mencermati pola pendidikan modern yang ada di masa sekarang dan menelusuri akarnya di masa lalu. Guru dapat memantik peserta sisik dengan pertanyaan sejak kapan sistem persekolahan kita menjadi seperti ini? Apakah di masa penjajahan Belanda sistem persekolahan sudah seperti sekarang? Apakah semua anak boleh menempuh pendidikan di sekolah formal? Guru juga dapat menggunakan berbagai contoh lainnya yang kontekstual untuk mengajak peserta didik menyadari tentang kebertautan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Mata pelajaran sejarah pada tingkat SMA mengajak peserta didik untuk belajar sejarah secara kontekstual dan menarik. Harapannya adalah peserta didik merasa senang belajar sejarah dan termotivasi untuk melakukan pendalaman secara mandiri berbekal pengetahuan dan kecakapan yang telah dipelajarinya. Ada beberapa strands yang perlu diperhatikan guru dalam mengajarkan sejarah kepada siswa, yaitu:

1. Keterampilan konsep sejarah (*historical conceptual skills*)
2. Keterampilan berpikir sejarah (*historical thinking skills*)
3. Kesadaran sejarah (*historical consciousness*)
4. Penelitian sejarah (*historical research*)
5. Keterampilan praktis sejarah (*historical practice skills*)

Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sintak keterampilan proses meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasi informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif. Selain itu peserta didik juga diharapkan memiliki keterampilan mencari sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), menafsirkan sumber (interpretasi), dan kesimpulan (historiografi/penalaran). Pada akhirnya empat tahapan penelitian sejarah tersebut menjadi pola dalam menyikapi suatu peristiwa atau menyaring berbagai informasi (sebelum menyebarluaskannya) dan berita hoax yang marak belakangan ini. Jika cara berpikir ini menjadi pola perilaku berpikirnya, maka dengan sendirinya pembelajaran sejarah menjadi alat *counter* disinformasi dan berita hoax tersebut.

Dengan demikian, peserta didik akan belajar dan mengembangkan berbagai keterampilan dan kecakapan yang penting dalam hidupnya. Di saat yang sama, mereka juga akan menyadari bahwa belajar sejarah bukan hanya menghafal tentang tanggal dan tokoh besar saja.

Buku guru ini dirancang untuk membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Bagian panduan khusus dalam buku ini dapat menjadi contoh atau alternatif pembelajaran yang diterapkan di kelas. Perlu diingat bahwa guru tidak perlu merasa takut ketinggalan materi. Pada prinsipnya, pembelajaran sejarah bukan hanya tentang menjejali peserta didik dengan materi sehingga guru merasa harus 'menghabiskan materi', namun lebih diarahkan pada capaian pembelajaran sesuai dengan fasenya.

D. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik pada kelas XI berada pada fase F (kelas XI-XII SMA). Pada fase ini peserta didik diharapkan mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam lintasan lokal, nasional dan global. Melalui literasi, diskusi, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menjelaskan berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia dan dunia meliputi Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia, Pergerakan Kebangsaan Indonesia, Pendudukan Jepang di Indonesia, Proklamasi Kemerdekaan, Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan, Pemerintahan Demokrasi Liberal dan Demokrasi Terpimpin, Pemerintahan Orde Baru, Pemerintahan Reformasi, serta Revolusi Besar Dunia, Perang Dunia I dan II, Perang Dingin, dan Peristiwa Kontemporer Dunia sampai abad ke-21.

Peserta didik di kelas XI mampu menggunakan sumber primer dan sekunder untuk melakukan penelitian sejarah nasional dan/atau sejarah lokal yang berkaitan dengan sejarah nasional secara diakronis dan sinkronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu, mereka juga mampu menggunakan keterampilan sejarah untuk menjelaskan, menganalisis dan mengevaluasi peristiwa sejarah, serta memaknai nilai-nilai yang dikandung di dalamnya.

E. Materi Sejarah Indonesia Kelas XI

Ruang lingkup materi sejarah untuk kelas XI tidak mencakup semua materi pada fase F karena sebagian akan diberikan pada kelas XII. Pada kelas XI, peserta didik diajak untuk belajar mengenai perjalanan bangsa Indonesia mulai dari perjumpaan dengan bangsa Barat yang melahirkan kolonialisme dan berbagai perlawanan terhadapnya, pergerakan nasional, penjajahan Jepang, hingga peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan. Berbagai peristiwa yang terjadi di Indonesia tersebut tidak lepas dari peristiwa besar di dunia misalnya

jatuhnya Konstantinopel, jatuhnya Malaka, kebangkitan bangsa Asia, perkembangan nasionalisme Asia, Perang Dunia I dan Perang Dunia II, dan sebagainya. Berbagai materi sejarah dunia tersebut tidak disajikan secara terpisah, melainkan menjadi satu kesatuan dengan materi sejarah Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan interkoneksi antar peristiwa di tingkat lokal, nasional, regional dan global. Pendekatan ini dirasa lebih sesuai dengan kondisi masa kini dan masa depan yang mana sekat-sekat antar wilayah dapat menjadi sangat cair karena adanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi.

Berikut disajikan secara singkat gambaran materi pada kelas XI. Guru juga dapat mengembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah.

1. Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia

a. Keterkaitan antara situasi regional dan global. Materi ini terdiri atas (1) melihat Jalur Rempah, interkoneksi dan keberadaan bangsa asing berdasar catatan para penjelajah Nusantara; (2) jatuhnya Konstantinopel pada 1453 yang membuat Bangsa Eropa mencari sumber rempah-rempah ke negeri asalnya; dan (3) jatuhnya Malaka ke tangan Portugis pada 1511.

b. Perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme. Materi ini terdiri atas (1) konstelasi dan kontestasi saudagar dan penguasa lokal Nusantara, (2) perang antar negara Eropa dan upaya menegakkan hegemoni di Nusantara, (3) perlawanan-perlawanan lokal terhadap hegemoni Barat, dan (3) nilai-nilai keteladanan dalam melawan hegemoni bangsa asing.

c. Dampak penjajahan di negara koloni. Materi ini terdiri atas (1) dampak ekonomi: keuntungan Belanda atas penjajahan Indonesia, munculnya perkebunan dan industri modern di Hindia Belanda; (2) urbanisasi dan pertumbuhan kota; (3) dampak sosial dan budaya:

akulturasi budaya lokal dengan Barat; (4) transformasi ilmu pengetahuan, teknologi, kesehatan dan higienitas; (5) mobilitas sosial; (6) munculnya sentimen rasial; dan (7) dampak politik: munculnya ide nasionalisme dan pergerakan nasional.

2. Pergerakan Kebangsaan Indonesia

a. Kebangkitan bangsa Timur (nasionalisme Asia). Materi ini terdiri atas (1) Perang Dunia I; (2) interkoneksi bangsa-bangsa Asia: Komunitas Jawi (Mekkah), Mahatma Gandhi, Sun Yat Sen, Jose Rizal; dan (3) pers dan sastra pembawa kemajuan.

b. Munculnya embrio kebangsaan dan nasionalisme. Materi ini terdiri atas (1) Kongres Perempuan dan Kongres Pemuda; dan (2) organisasi politik kebangsaan.

c. Akhir masa negara kolonial Belanda. Materi ini terdiri atas (1) krisis ekonomi global (*the Great Depression*); (2) wabah penyakit dan kelaparan di Nusantara; (3) Perang Dunia II; dan (4) Belanda menyerah kepada Jepang.

3. Di Bawah Tirani Jepang

a. Masuknya Jepang dan jatuhnya Hindia Belanda. Materi ini terdiri atas (1) kebangkitan dan ambisi Jepang menguasai serta merebut Asia dari kekuasaan Barat (US, UK, Belanda); (2) kondisi politik Eropa menjelang PD II dan negara-negara di Eropa sibuk dengan front Eropa, tidak sempat mengirim kekuatan tambahan untuk mempertahankan koloni; (3) Jepang yang sebelumnya sudah menjalin kontak dengan tokoh-tokoh di Indonesia; dan (4) serangan Jepang dan jatuhnya Hindia Belanda.

b. Penjajahan Jepang di Indonesia. Materi ini terdiri atas pembahasan tentang 3 pemerintahan militer yang berbeda dengan karakteristik dan kebijakan masing-masing yang berkuasa di Indonesia. Kondisi di Sumatra (dikuasai Angkatan Darat ke-25), berbeda dengan kondisi di Jawa (dikuasai Angkatan Darat ke-16), berbeda pula

dengan kondisi di Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku (dikuasai Angkatan Laut).

c. Dampak penjajahan Jepang di berbagai bidang. Materi ini terdiri atas (1) dampak di bidang sosial: orang Eropa ditangkap dan dimasukkan kamp interniran, bangsa bumiputra tidak lagi menjadi warga kelas tiga; (2) dampak di bidang pemerintahan: orang Indonesia dapat menduduki jabatan yang dulunya hanya untuk orang Eropa; (3) dampak di bidang budaya dan pendidikan: bahasa dan budaya Asia (termasuk Indonesia) dipromosikan, sedangkan bahasa Belanda dilarang dipergunakan, sistem persekolahan yang lebih sederhana dan egaliter (tidak berdasar ras seperti pada masa Kolonial Belanda); (4) dampak di bidang militer: pembentukan organisasi militer dan semi militer: *Heiho,* PETA, *Giyugun, Seinendan, dan Keibodan*; (5) mobilisasi perempuan dan tenaga kerja; (6) dampak positif: pertanian sistem larikan, selokan Mataram, gerakan menabung, dan sebagainya; dan (7) resiliensi: ketangguhan dan kemampuan beradaptasi di masa sulit.

d. Strategi bangsa Indonesia menghadapi tirani Jepang. Materi ini terdiri atas (1) strategi kerja sama atau kolaborasi dengan Jepang; (2) gerakan bawah tanah; (3) perlawanan di berbagai daerah menentang Jepang; dan (4) pembentukan BPUPK.

4. Proklamasi Kemerdekaan

a. Kekalahan-kekalahan Jepang. Materi ini terdiri atas: (1) kekalahan Jepang di berbagai wilayah; (2) janji kemerdekaan dari Jepang; dan (3) pengeboman Hiroshima dan Nagasaki serta menyerahnya Jepang.

b. Menuju proklamasi kemerdekaan. Materi ini terdiri atas (1) pembentukan PPKI; (2) Pimpinan PPKI dipanggil ke Dalat; dan (3) Peristiwa Rengasdengklok.

c. Detik-detik proklamasi kemerdekaan. Materi ini terdiri atas (1) perumusan naskah proklamasi kemerdekaan; (2) kelompok pemuda mempersiapkan upacara proklamasi; dan (3) pidato Sukarno dan pembacaan naskah proklamasi.

d. Sambutan terhadap proklamasi kemerdekaan. Materi ini terdiri atas (1) penyebaran berita proklamasi; (2) sambutan terhadap berita proklamasi di dalam negeri; dan (3) sambutan terhadap berita proklamasi di luar negeri.

Dapat ditambahkan dengan materi sejarah lokal yang berhubungan dengan proklamasi kemerdekaan, misalnya (1) sampainya berita proklamasi ke Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kecil, Borneo, Sulawesi, Maluku dan Papua; dan (2) pelaksanaan pengulangan proklamasi kemerdekaan di daerah.

F. Tujuan Pembelajaran

Tujuan ini hanya sebagai rujukan bagi guru dan sangat terbuka untuk ditambahkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah masing-masing. Setelah mengikuti pembelajaran di kelas XI, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menganalisis keterkaitan antara peristiwa sejarah global lewat jalur rempah dengan situasi regional dan nasional di Indonesia.
2. Mengidentifikasi karakteristik kolonialisme serta perlawanan Bangsa Indonesia terhadap bangsa asing.
3. Melakukan penelitian sejarah sederhana tentang berbagai dampak penjajahan Belanda di tingkat lokal atau nasional dan mengomunikasikannya dalam bentuk tekstual, visual, dan/atau bentuk lainnya.
4. Mengevaluasi secara kritis dinamika pergerakan bangsa Indonesia yang tidak dapat dilepaskan dari kebangkitan nasionalisme di Asia serta melaporkannya dalam bentuk tulisan kemudian dipresentasikan dan disajikan dalam media lainnya.

5. Mengidentifikasi perkembangan politik global menjelang berakhirnya Perang Dunia II dan keterkaitannya dengan persiapan kemerdekaan di Indonesia.
6. Menganalisis peran pemuda dalam mendorong proklamasi kemerdekaan Indonesia.
7. Melakukan penelitian sejarah sederhana tentang sambutan masyarakat terhadap proklamasi kemerdekaan baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional dan melaporkannya dalam bentuk tekstual, visual, dan/atau modalitas lainnya.
8. Menyusun laporan tugas proyek dalam rangka pembentukan profil Pelajar Pancasila.
9. Menunjukkan sikap dan pandangan yang mencintai bangsa Indonesia, sesuai dengan nilainilai Pancasila.

Guru dapat meminta peserta didik agar memahami tujuan pembelajaran seperti yang telah tertulis di buku siswa. Guru juga dapat menjelaskan rencana pembelajaran yang hendak dilakukan selama setahun ke depan, minimal menyampaikan aktivitas setiap pembelajaran baik di kelas maupun secara mandiri dan jumlah pertemuan dalam satu tahun atau dua semester.

G. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa

Pada bagian ini guru dapat mendapat gambaran tentang isi buku siswa (bagian-bagian /sistematika buku siswa pada setiap babnya dan cara menggunakannya).

1. Gambaran Tema

Pada setiap awal bab, terdapat bagian gambaran tema yang akan menjelaskan secara umum ringkasan ruang lingkup dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Gambaran tema ini dimaksudkan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami secara cepat tentang cakupan materi yang akan dipelajari dalam suatu bab.

2. **Tujuan Pembelajaran**

   Tujuan pembelajaran menjelaskan tentang capaian setelah mempelajari materi pada setiap bab. Tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional dan mengelaborasi tahapan sesuai Taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson, yang mencakup kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (aksi/tindakan/perilaku/praktik). Tujuan dan indikator pembelajaran dirumuskan di awal setiap bab minimal dalam dua tujuan, meskipun begitu, guru sangat dianjurkan untuk mengembangkan tujuan tersebut.

3. **Pertanyaan-Pertanyaan Kunci**

   Pertanyaan kunci pada buku siswa dimaksudkan mendorong peserta didik untuk mempelajari materi yang dipelajari, dengan memberikan pertanyaan pemantik atas materi yang hendak dipelajari. Untuk itu guru perlu mempelajari terlebih dahulu dan memperkirakan jawaban yang akan muncul dari peserta didik. Pertanyaan kunci ini bersifat terbuka sehingga peserta didik dapat menjawab apapun dengan prinsip "tidak takut salah". Guru perlu terbuka untuk menerima jawaban *senyeleneh* apapun dan mengapresiasinya, sebagai bagian dari media pembentukan karakter peserta didik yang berani, kritis, dan percaya diri. Pertanyaan terbuka ini dibutuhkan sebagai apersepsi pembelajaran, sehingga peserta didik siap belajar ataupun dalam interaksi pembelajaran.

4. **Kata Kunci**

   Pada bagian ini disajikan kata kunci yang menjadi pokok masalah dari setiap awal bab,

   contoh: kolonialisme, perlawanan bangsa, perubahan ekonomi, sosial dan budaya, penjajahan, tirani, perubahan sosial dan politik, resiliensi, kooperatif, nonkooperatif, BPUPK, dan sebagainya.

Materi

A. Keterkaitan Sejarah antara Situasi Regional dan Global
B. Situasi Perlawanan Bangsa Indonesia Terhadap Kolonialisme
C. Dampak Penjajahan di Negara Koloni

Pertanyaan Kunci

1. Bagaimana periode kolonialisme berlangsung di Indonesia?
2. Bagaimana perlawanan bangsa Indonesia terhadap kolonialisme?
3. Bagaimana dampak kolonialisme di Indonesia dan relevansinya di masa kini?

Kata Kunci

Kolonialisme, Perlawanan Bangsa, Perubahan Ekonomi, Sosial dan Budaya, Refleksi.

Bab 1 • Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia 3

5. ***Snapshot*** (berupa foto, ilustrasi yang terkait dengan materi yang hendak dipelajari)

   Pada bagian ini terdapat foto ataupun ilustrasi singkat yang merepresentasikan materi yang hendak dipelajari pada setiap babnya. Gambar atau pun ilustrasi merupakan apersepsi sebelum topik baru dipelajari. Harapannya *snapshot* dapat mendorong peserta didik tertarik belajar atau membaca materi pembelajaran.

Snapshot

Apakah kalian mengetahui macam-macam rempah asli Indonesia? Tahukah kalian bahwa rempah-rempah yang berasal dari Indonesia mampu mengubah alur peradaban dunia? Jalur rempah adalah rute perjalanan nenek moyang bangsa Indonesia dalam menjalin hubungan antar suku dan bangsa lain dengan membawa rempah sebagai nilai persahabatan maupun sebagai komoditi dagang. Jalur ini pula yang menghubungkan antara belahan dunia Barat dan Timur. Jauh sebelum kedatangan bangsa Eropa, Nusantara telah dikenal sebagai daerah penghasil rempah-rempah, komoditi dalam perdagangan internasional pada masa itu. Rempah-rempah telah digunakan penduduk Nusantara dan bangsa lain seperti Arab, Cina, India hingga Eropa sebagai bumbu masakan, obat-obatan dan pengawet makanan.

Tentu saja *snapshot* yang disediakan pada buku siswa sangat terbatas, maka guru diharapkan menyiapkan tambahan *snapshot*, baik berupa gambar, wayang, patung, benda yang dimiliki, makanan-minuman khas daerah atau peragaan pakaian guru. Untuk itu guru tidak terpaku dengan pakaian seragam dari sekolah. Bila ada dan cocok untuk topik yang akan dibahas akan menjadi memori jangka panjang buat peserta didik. Kelak setelah lulus dan berpisah dengan guru, yang diingat adalah memori tentang gurunya. Sekali lagi *Snapshot* yang ada dalam buku siswa hanya sebagai pemantik/contoh, dan bisa jadi tidak cocok untuk lingkungan sekolah tempat Ibu/Bapak guru mengabdi.

6. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran berisi serangkaian narasi yang disediakan bagi peserta didik. Guru hendaknya memiliki buku dan sumber materi yang lebih kaya dari pada buku siswa, karena materi pelajaran pada buku siswa dibuat dengan sangat singkat sebagai pemantik peserta didik untuk memperkaya sendiri. Bila peserta didik ingin memperkayanya pada guru, maka suatu keniscayaan guru memiliki rujukan lain seperti buku, *link*, tokoh, tempat sumber belajar yang dekat dengan lingkungan sekolah.

Adapun urutan narasi materi pembelajaran buku siswa terdiri atas:

a. paparan singkat secara kronologis;

b. penjelasan konsep esensial;

c. ilustrasi (disediakan contoh, guru dapat mengembangkan) dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik mengingat pembelajaran dalam waktu yang lama (*long term memory*);

d. pengayaan dari topik yang sedang dibahas;

e. tugas-tugas (disediakan contoh tugas, guru dapat mengem-bangkan); dan

f. refleksi (berisi paparan moral untuk direnungkan peserta didik setelah mempelajari satu pokok bahasan atau satu bab. Bila dirasa kurang, guru dapat mengembangkannya).

A. Keterkaitan Sejarah antara Situasi Regional dan Global

1. Melihat Jalur Rempah, Interkoneksi, dan Keberadaan Bangsa Asing di Nusantara

Gambar 1.1. Gambar relief kapal di Candi Borobudur yang menggambarkan aktivitas pelayaran dan perdagangan orang-orang Nusantara.
Sumber: Kaneti, M. and Ferrera, L. (n.d.). "IMAGE TITLE" from MUSEUM NAME. Visual Archives of the Silk and Spice Routes, National University of Singapore Libraries Digital Scholarship Portal.

Sejarah mencatat manusia telah melakukan perjalanan melintasi ruang sejak awal masehi termasuk juga orang-orang di Nusantara. Aktivitas melintasi ruang salah satunya didorong oleh kegiatan ekonomi dengan melalui jalur laut. Mengenai bukti awal keterlibatan Nusantara ke dalam pelayaran dan perdagangan internasional, dapat dilacak dari catatan seorang yang bernama Claudius Ptolemy alias Claudius Ptolemaeus ahli perbintangan, geografi, astronomi, matematika, sekaligus ahli syair dan sastra yang tinggal di Mesir, atau tepatnya di Kota Alexandria sebuah tempat yang pada saat itu berada di bawah

Bab 1 • Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia 5

7. Aktivitas

Aktivitas dimuat di antara subbab sebagai jeda dari materi sebelum pembahasan materi selanjutnya. Hal ini perlu guru lakukan agar peserta didik dapat memahami konsep secara utuh dan masuk ke dalam *long term memory* peserta didik. Selain itu, lembaran aktivitas ini dapat dijadikan bahan penilaian yang selesai dalam satu jam pertemuan, sehingga guru memiliki banyak "tabungan" penilaian pembelajaran yang akan mempermudah mendapat gambaran capaian peserta didik pada setiap tahapan materi pembelajaran. Adapun cakupan kegiatan aktivitas/tugas yang diberikan kepada peserta didik diupayakan mencakup tiga bentuk tahapan kegiatan (3 M), yakni:

a. **Menulis**, sebagai respons atas stimulus dari guru yang diberikan peserta didik berupa tulisan esai dan lainnya.

b. **Mengomunikasikan**, setelah tulisan dibuat hendaknya peserta didik diberikan ruang untuk menyampaikan/mempresentasikan dalam bentuk verbal, peran, sosiodrama, dan sebagainya. Dalam hal ini guru sangat dituntut untuk menyesuaikan dengan waktu yang tersedia. Bila waktunya banyak, semua peserta didik dapat mengomunikasikan, namun bila waktunya sedikit, beberapa peserta didik diminta menyampaikan secara *volunteer*, atau random terhadap peserta didik yang selama ini jarang tampil.

c. **Menyajikan** dalam media lain. Setelah dipresentasikan, guru memberikan ruang bagi semua peserta didik untuk menyampaikan dalam media lain. Guru memberikan pilihan dan tantangan secara bebas, apakah hanya ditampilkan di mading saja atau di media lain seperti koran, majalah, atau media lainnya yang memungkinkan karyanya dapat ditampilkan (dipublikasi).

Peristiwa sejarah telah memperlihatkan kepada kita bagaimana beragamnya gambaran masyarakat Indonesia pada masa lalu. Bercermin dari situasi tersebut, kalian sebagai generasi penerus bangsa harus bisa memahami bahwa seperti halnya di masa lalu, Indonesia pada saat ini adalah juga sebuah *Melting Pot* dimana banyak terdapat suku, agama, ideologi yang saling berinteraksi dalam suatu wilayah,

Sumber: Adhuri. 2015. Interaksi Budaya dan Peradaban Negara-negara di Samudera Hindia: Perspektif Indonesia. Masyarakat Indonesia: *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Indonesia,* Vol. 41 No. 2, 115 -126, https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310

Aktivitas 1

Mengenal Rempah-Rempah Asli Indonesia

Tugas

- Tahukah kalian wilayah mana saja yang memiliki rempah-rempah asli Indonesia? Buat diskusi kelompok untuk mengidentifikasi rempah-rempah asli dari daerah kalian. Pengetahuan mengenai kegunaan rempah-rempah menjadi sebuah hal yang penting mengingat manfaatnya yang sangat beragam. Pada situasi pandemi, pengetahuan tentang pengobatan lokal menjadi alternatif yang sangat membantu masyarakat untuk menjaga kesehatan.

Petunjuk Kerja

- Presentasikan hasil diskusi kalian kepada guru dan teman-teman agar informasi mengenai kebermanfaatan rempah-rempah dan obat-obatan asli Indonesia dapat diketahui secara luas.

No.	Nama Rempah	Fungsi	Asal
1.			
2.			
3.			
4.			

8 Sejarah untuk SMA Kelas XI

2. Penguasaan Konstantinopel oleh Turki Utsmani dan Pelayaran Dunia

Tahukah kalian bahwa sebuah peristiwa sejarah yang terjadi di suatu tempat memiliki interkoneksi dengan peristiwa di tempat lain? Peristiwa besar yang terjadi di Eropa seperti dikuasainya Konstantinopel oleh Turki Utsmani ternyata dapat mempengaruhi jalannya roda sejarah dunia termasuk Indonesia.

Gambar 1.3. Lukisan pertempuran di dalam kota. Konstantinus terlihat menunggangi kuda putih.

Sumber: Theophilos Hatzimihail. 1932. Constantine Palaeologus the Emperor of the Greco-Romans ExitsFearless in the Battle 1453 Mei 1929.

Selama abad Pertengahan Asia menjadi kawasan termaju dan paling dinamis di dunia, sementara sebagian besar Eropa masih terbelakang. Pusat perkembangan ekonomi dan politik dunia pada abad 14 sampai 15 berada di dunia Islam, khususnya Kesultanan Turki Utsmani. Tahun 1453 Khalifah Utsmaniyah yang berpusat di Turki berhasil menguasai Konstantinopel yang sebelumnya merupakan wilayah kekuasan Kerajaan Romawi-Byzantium. Konstantinopel sejak lama memang

Bab 1 • Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia 9

8. Ilustrasi

Berisi foto/ilustrasi terkait materi pembelajaran untuk menggambarkan isi materi secara visual sehingga menarik dan mudah dipahami oleh pembaca. Beberapa ilustrasi yang disajikan dalam buku siswa diambil dari sumber primer yang tersedia secara daring.

9. Viva Historia

Berisi pengayaan yang terkait dengan tema pada tiap bab tau subbab. Peserta didik dapat memperluas khazanah pengetahuan sejarahnya dengan membaca bagian ini.

menuju Cina. Seorang pengelana asal Portugis, Tome Pires juga pernah mengisahkan perjalanannya mengunjungi Malaka, Jawa, dan Sumatera pada 1512-1515. Ia menulis pengalaman dalam bukunya berjudul *Suma Oriental que trata do Mar Roxo ate aos Chins* (Ikhtisar Wilayah Timur: dari Laut Merah hingga negeri China) bahwa telah ada interaksi yang intens antara orang-orang asli Nusantara dengan bangsa asing.

Pelayaran internasional lintas benua telah berlangsung dan berkembang lama. Rempah dibawa oleh nenek moyang kita melintasi batas wilayah nasional, regional bahkan global. Di Asia Tenggara misalnya hingga ke wilayah ke Campa dan Kamboja.

Viva Historia

Nusantara sebagai *Melting Pot* Kebudayaan

Berbagai suku bangsa di Indonesia sudah ribuan tahun terlibat aktif sebagai tuan rumah bagi pedagang-pedagang asing. Juga sebagai tamu dari dan ke berbagai negara di tepi Samudra Hindia, baik ke arah timur (India, Afrika, dan Arab) maupun utara (negara-negara ASEAN) dan selatan (Benua Australia). Sebagai hasil dari proses interaksi yang lama dan intensif itu, terjadilah saling adopsi–dengan kontekstualisasi–elemen-elemen kebudayaan, termasuk peradaban di antara bangsa-bangsa itu. Bahasa, agama, struktur sosial, monumen-monumen kuno, seperti candi dan masjid adalah produk dari pertukaran dan adopsi itu.

Wilayah Asia sendiri, memiliki beragam ideologi, kebudayaan, dan sistem tatanan sosial masyarakatnya sendiri. Dengan demikian, negara-negara di tepian Samudra Hindia memberikan respons yang berbeda-beda menanggapi ideologi dan sistem politik ekonomi yang dikembangkan oleh pendatang. Hal tersebut memunculkan berbagai konsekuensi–yang lahir dari interseksi budaya dan peradaban antara negara penghuni dan negara pendatang. Beragam konsekuensi yang terjadi, khususnya bagi Indonesia, tercermin dari fenomena diaspora yang ada hingga saat ini.

Bab 1 • Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia 7

Refleksi

Pada bab ini kalian telah belajar tentang Kolonialisme dan Perlawanan bangsa Indonesia. Hikmah atau pelajaran berharga apa yang kalian dapatkan setelah mempelajari bab ini? Langkah nyata apa yang dapat kalian terapkan di masa kini dan masa depan.

48 Sejarah untuk SMA Kelas XI

10. Refleksi

Berisi pertanyaan ataupun pernyataan yang mengajak peserta didik untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari. Peserta didik diajak untuk merenungkan berbagai nilai, hikmah atau pelajaran berharga dari tiap bab maupun menyusun *action plan* (rencana tindakan) atau rencana yang akan dilakukan di masa kini dan masa depan.

11. Kesimpulan Visual

Kesimpulan visual dibuat dalam bentuk *mind map* untuk mempermudah peserta didik mengingat kembali konsep yang mereka sudah pelajari dan pada akhirnya mempermudah mengingat dalam memori jangka panjang peserta didik.

Kesimpulan Visual

Pelayaran dan perniagaan di Nusantara

Jatuhnya Konstantinopel ke tangan Turki:
- Harga rempah di Eropa menjadi sangat mahal
- Orang Eropa mencari sumber rempah-rempah

Perseteruan antarnegara Eropa:
- Portugis versus Spanyol
- Perang Napoleon
- Daendels versus Raffles

Penguasaan Malaka dan serangan balik kepada Portugis

Perang melawan Kuasa Negara Kolonial:
- Periode sebelum Abad ke-19
- Periode setelah Abad ke-19

Dampak Penjajahan:
- Ekonomi
- Urbanisasi dan pertumbuhan kota
- Sosial dan budaya (kesehatan dan higienitas, mobilitas sosial, sentimen rasial)
- Politik

Bab 1 • Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia 45

12. Asesmen

Pada setiap akhir bab buku siswa disediakan contoh asesmen yang dapat dipakai guru, seperti soal pilihan ganda, uraian, atau dapat pula berupa rekomendasi proyek pembelajaran sebagai alat melakukan asesmen suatu materi pembelajaran. Untuk proyek pada setiap semesternya hanya satu. Hal ini perlu digarisbawahi agar tidak perlu setiap guru membuat proyek sendiri-sendiri. Oleh karena itu sangat dianjurkan guru sejarah berkolaborasi dengan mata pelajaran lainnya.

Asesmen

Pilihan Ganda

1. Pada tahun 1511, Portugis berhasil menaklukkan Malaka. Meskipun demikian, Portugis tidak bisa sepenuhnya menguasai perdagangan di Asia karena beberapa hal berikut, *kecuali* ....
   a. Portugis tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri di Malaka
   b. Portugis mengalami kesulitan finansial dan kekurangan tenaga kerja
   c. Tindakan korupsi yang dilakukan oleh pejabat Portugis di Malaka
   d. Pedagang-pedagang Asia pindah ke pelabuhan lain yang aman
   e. Serangan dan perlawanan balik dari Kesultanan Malaka
2. Kepulauan Banda merupakan salah satu penghasil pala terbaik dunia. Pada tahun 1621, VOC di bawah J.P. Coen membantai penduduk Banda. Salah satu dampak dari peristiwa tersebut adalah ....
   a. Penduduk Banda trauma dan tidak lagi menanam pala
   b. Berkurangnya petani yang memahami tentang budidaya pala
   c. VOC berhasil memonopoli komoditas pala di dunia
   d. Timbulnya berbagai perlawanan balas bendam rakyat Banda
   e. Meningkatnya produksi pala di kepulauan Banda tahun 1622
3. Pada awal abad ke-19 terjadi perlawanan rakyat Maluku terhadap Belanda. Perlawanan yang dipimpin oleh Pattimura ini dilatarbelakangi oleh ....
   a. Praktik pelayaran hongi yang memusnahkan tanaman pala
   b. Perebutan lahan perkebunan pala dengan Belanda
   c. Penerapan monopoli cengkeh dan kerja rodi oleh Belanda
   d. Pelarangan perdagangan bebas di wilayah Maluku
   e. Penderitaan rakyat Maluku karena kolonialisme Belanda

46 Sejarah untuk SMA Kelas XI

GLOSARIUM

aza: kepala kampung
bpm: *bataviaasch petroleum maatschappij*
bpupk: Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan
bunken karikan: sebutan untuk jabatan setingkat bupati di wilayah yang dikuasai AL Jepang
bunshu-coo: sebutan untuk jabatan setingkat asisten residen di wilayah yang dikuasai AD Jepang
Chuo Sangi-in: dewan atau badan pertimbangan pusat
defensif: posisi bertahan
fujinkai: organisasi perempuan di masa Jepang
garis demarkasi: batas pemisah, biasanya ditetapkan oleh pihak yang sedang berperang (bersengketa) yang tidak boleh dilanggar selama gencatan senjata berlangsung untuk memisahkan dua pasukan yang saling berlawanan dalam medan pertempuran; perbatasan; tanda batas
giyugun: organisasi militer bentukan Jepang di Sumatera
gumi: kepala rukun tetangga
gun-coo: sebutan untuk jabatan setingkat wedana di wilayah yang dikuasai AD Jepang
gunseikan: Kepala pemerintahan militer Jepang
hak *erfpacht*: hak kebendaan untuk menikmati sepenuhnya (voile genot hebben) kegunaan sebidang tanah milik orang lain dengan kewajiban untuk membayar setiap tahun sejumlah uang atau hasil bumi (jaarhijke pacht) kepada pemilik tanah sebagai pengakuan atas eigendom dan pemilik itu

168

13. Glosarium

Glosarium berisi daftar alfabetis istilah dalam buku siswa dengan definisi untuk istilah-istilah tersebut. Glosarium dimuat pada bagian akhir buku, dengan harapan dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep/ istilah penting yang terdapat pada buku, yang dapat jadi konsep/istilah itu merupakan hal baru bagi peserta didik.

14. Daftar Pustaka

Daftar pustaka yang disajikan dalam buku siswa dapat dijadikan referensi bagi peserta didik maupun guru untuk memperdalam lebih lanjut. Referensi yang tersedia berupa buku, situs web, majalah, koran elektronik, dan lainlain, dapat menjadi pilihan pengayaan guru maupun peserta didik sesuai fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah. Di daerah yang jaringan internetnya belum tersedia, referensi pembelajaran dapat mengoptimalkan lingkungan yang tersedia seperti cerita rakyat, legenda, mitos, kearifan lokal (*local genius*), dan sebagainya. Untuk itu guru selalu melihat CP, pencapaiannya tidak harus semata buku paket, tetapi dapat dengan apa saja yang tersedia di sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Cholik. *Pandangan Kaum Kuno terhadap Kaum Muda dalam Harian Oetoesan Melajoe (1915-1921)*. Skripsi Universitas Indonesia. http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak/id_abstrak-125645.pdf

Abdul Muntholib. *Melacak Akar Rasialisme di Indonesia dalam Perspektif Historis*. Jurusan Sejarah FIS Unnes. Dalam Jurnal Forum Ilmu Sosial, Vol. 35 No. 2 Desember 2008. https://media.neliti.com/media/publications/25571-ID-melacak-akar-rasialisme-di-indonesia-dalam-perspektif-historis.pdf

Abdulgani, R. (1973). *Nationalism, Revolution, and Guided Democracy in Indonesia*. Centre of Southeast Asian Studies Monash University.

Abdullah, dkk. (1991). *Sejarah Daerah Sumatera Selatan*. Palembang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Selatan.

Abdurrachman Surjomihardjo, 2000. *Kota Yogyakarta Tempo Doeloe Sejarah Sosial 1880-1930*. Yogyakarta: Yayasan untuk Indonesia.

Abdurrakhman dan Setiawan, A. (2018). *Atlas Sejarah Indonesia: Berita Proklamasi Kemerdekaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Adhuri. 2015. Interaksi Budaya dan Peradaban Negara-negara di Samudera Hindia: Perspektif Indonesia. *Masyarakat Indonesia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Indonesia*, Vol. 41 No. 2, 115 -126, https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310

Adrian B. Lapian. 2008. *Pelayaran dan Perniagaan Nusantara Abad ke-16 dan 17*. Jakarta: Komunitas Bambu

Agnes Sri Poerbasari. “Nasionalisme Humanities Mahatma Gandhi”. *Jurnal WACANA*, VOL. 9 NO. 2, OKTOBER 2007. https://media.neliti.com/media/publications/180829-ID-none.pdf

171

H. Strategi Umum Pembelajaran Mencapai CP

Sumber Gambar: Munif Chatib

Pada bagian ini ada yang perlu dipahami oleh guru tentang pengertian elemen-elemen dalam pembelajaran seperti Model, Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran (Munif Khatib, 2019)

1. Model pembelajaran sebuah sistem pembelajaran yang utuh mulai dari awal sampai akhir pembelajaran ditutup. Model pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran.

2. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang seorang guru dalam pembelajaran yang mempengaruhi, mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran. Terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran: berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan berpusat pada peserta didik (*student centered approach*).
3. Strategi Pembelajaran adalah turunan dari pendekatan pembelajaran, berupa suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru untuk mencapai indikator tujuan pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran berakhir dengan adanya produk yang dihasilkan peserta didik sebagai bahan penilaian. Strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yakni *Exposition Learning, Inquiry Learning, Group Learning,* dan *Individual Learning.*

a. Exposition-Inquiry Learning
   - *Exposition Learning*: sifatnya guru secara dominan menyajikan materi pembelajaran, ini biasanya dilakukan untuk menyampaikan konsep baru secara utuh sebagai prasyarat untuk pembelajaran materi selanjutnya;
   - *Inquiry Learning*: Strategi pembelajaran yang lebih banyak peserta didik aktif terlibat mencari, seperti eksperimen, observasi, membuat proyek, studi pustaka, mencari sumber informasi, dan sebagainya.

b. Group-Individual Learning
   - *Group Learning*: belajar kelompok minimal terdiri atas dua orang peserta didik untuk mendiskusikan konsep, membuat proyek kelompok, dan sebagainya;
   - *Individual Learning*: strategi pembelajaran yang mengharuskan setiap peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya tanpa kerjasama dengan temannya terutama dalam menghasilkan

produknya. Meskipun demikian untuk prosesnya peserta didik dapat melakukan secara berkelompok seperti melakukan dialog tokoh, pergi ke museum, dan sebagainya, namun laporannya dilakukan secara individual.

4. Metode pembelajaran merupakan cara guru untuk mengimplementasikan susunan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pembelajaran tercapai. Ada tiga kelompok besar metode pembelajaran, yakni:
    - *Performance* (unjuk kerja), di antaranya: pertunjukan wayang/dalang, monolog, sosio drama, menjadi reporter, membaca puisi, menjadi pembicara (di kelas sendiri atau tamu di kelas lain atau di sekolah lain), presentasi, membuat parodi, membaca pantun, mengajar menggantikan guru, gerakan peragaan konsep, bertanya (*asking*), bercerita (*story telling*), diskusi kelompok, demonstrasi, debat, curah ide (*brainstorming*), dan sebaginya.
    - *Product* (karya) di antaranya: membuat analogi, membuat bagan, mengedit tulisan, membuat grafik, membuat *flowchart*, membuat karton permainan, membuat gambar visual, membuat kesimpulan, membuat rangkuman, membuat *mind map*, membuat maket, menulis imajinatif, melakukan pendataan (*listing*), membuat poster, membuat diorama, membuat patung, dan sebagainya.
    - *Project* (proyek) di antaranya: *action research, applied learning*, eksperimen, merekam/*recording*, *natural learning, community service*, *survey*, dan sebagainya.
5. Teknik pembelajaran berisi trik-trik guru dalam melakukan pembelajaran pada setiap jam tatap muka. Guru dimungkinkan menggunakan teknik yang berbeda pada materi yang sama di kelas yang berbeda.

Dalam buku panduan ini guru dapat menggunakan istilah strategi karena seringkali di dalamnya melingkup beberapa metode. Namun demikian kalaupun dalam keseharian seringkali kita mengatakan model inkuiri, pendekatan inkuiri, ataupun metode inkuiri tidak masalah sepanjang implementasinya sesuai dengan konsep inkuirinya, karena para ahli pun masih berbeda-beda membuat istilah ini, ada yang mengatakan model atau pendekatan tetapi sebenarnya strategi atau bahkan metode.

Selanjutnya guru perlu ingat bahwa setiap peserta didik dalam setiap aktivitas belajar bermuara pada CP. Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, inovator, sebagai model, fasilitator, motivator, dan sebagainya (Mulyana, 2007). Guru berperan membantu peserta didik mencapai CP yang ditentukan baik ranah kognisi (pengetahuan/elemen konten), afektif (penghayatan sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila), maupun psikomotorik (aspek tindakan/aksi praktik).

Beberapa strategi umum pembelajaran sebagai rekomendasi yang dapat dilakukan oleh guru yang sudah ditawarkan di kelas X akan tetap direkomendasikan untuk dipakai di kelas XI, yakni inkuiri, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, model belajar kelompok, dan sebagainya. Dalam buku panduan guru ini juga akan dikenalkan beberapa strategi dan metode-metode yang sudah dirinci di atas seperti mata air keteladan, sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui, jigsaw, ABC games, pertanyaan terbuka dan sebagainya. Dalam bagian langkah-langkah pembelajaran pun yang mungkin asing (tidak familiar) akan dikenalkan seperti dalam pembukaan pembelajaran: *alpha zone* (zona alfa)*, scence setting, warmer* dan metode menutup pelajaran, dan sebagainya.

Sebelum membahas lebih lanjut, perlu dipahami bahwa apa pun model, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, tidak ada yang paling baik dan tidak ada yang paling unggul, karena strategi dan metode yang dipakai sangat tergantung kepada jenis materi,

suasana, kondisi, waktu, lingkungan sekolah dan berbagai faktor lainnya. Sebagai contoh ada sebagian pihak yang mengatakan metode ceramah itu sudah usang, namun sampai saat ini metode ceramah paling banyak digunakan di sekolah, di kampus, di pelatihan, di masjid dan sebagainya. Untuk itu guru dapat memilih dan secara bergantian pada setiap pembelajaran dapat menerapkan strategi dan metode yang berbeda, sekali pun di level yang sama dengan waktu yang berbeda memungkinkan guru untuk bebas menentukan, dengan prinsip tidak mengabaikan peserta didik. Faktor peserta didik harus dijadikan alasan untuk menentukan pilihan strategi dan metode. Untuk lebih jelasnya dapat dipelajari uraian berikut.

1. Strategi Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri diartikan sebagai proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat saja, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Prinsip inkuiri ini sangat cocok dengan prinsip berpikir ilmiah, bahwa seluruh kebenaran ilmiah bersifat sementara sampai ditemukannya kebenaran teori baru (Sumantri, 1994). Untuk itu pendekatan ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran di kelas, karena inkuiri memiliki sifat, antara lain:

a. Mencari jawaban sendiri dengan tidak takut salah, sehingga peserta didik memiliki keberanian untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan, karena inkuiri tidak memfokuskan pada mencari jawaban yang benar, namun pada pengalaman proses dan bahkan menghasilkan kesimpulan dengan membuat pertanyaan baru.

b. Menggunakan fakta, peristiwa sebagai basis merumuskan jawaban, sehingga peserta didik berlatih untuk tidak mengandalkan persepsi tanpa bukti.

c. Inkuiri juga dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, sehingga dalam setiap bab pembahasan buku siswa disajikan pendekatan inkuiri secara sederhana dan praktis.

Secara sederhana tahapan pendekatan inkuiri dapat dapat dilakukan di kelas maupun di luar kelas tergantung skup masalahnya, semakin sederhana semakin singkat waktunya namun secara umum tahapannya sebagai berikut.

a. Merumuskan masalah (*tuning in*).
b. Menetapkan jawaban sementara (*hipotesis*).
c. Mencari data, sumber, informasi yang diperlukan untuk menjawab hipotesis (*finding out*).
d. Menarik kesimpulan jawaban.
e. Melaksanakan aksi (*taking action*). Pada tahap ini peserta didik menyusun laporan tugas dan menyampaikan solusi atau rekomendasi terhadap suatu masalah (Ramayulis, 2010).

Berikut ini contoh masalah yang dapat dilakukan dengan pendekatan inkuiri. Guru menyampaikan paparan tentang keanekaragaman hayati negara Indonesia yang begitu banyak (lihat pada bagian pendahuluan). Selanjutnya, guru dapat melakukan langkah-langkah berikut.

a. Mengajukan pertanyaan awal, seperti bagaimana kaitan rempah yang berlimpah di Indonesia dengan kedatangan bangsa Eropa?
b. Peserta didik diminta untuk berpikir dan memberikan jawaban (sebagai hipotesis) sekitar 2 menit.
c. Peserta didik diminta mencari sumber, misalnya buku paket dan buku lainnya, internet (bila memungkinkan) dalam waktu sekitar 3-5 menit.
d. Setiap peserta didik diminta menyampaikan hasil pencariannya sekitar 1-2 menit.

e. Guru kemudian mengajukan pertanyaan terkait kesimpulan serta pelajaran berharga apa yang bisa peserta didik ambil.

Berikut adalah contoh lain dari model di atas yang dapat digunakan dan/atau dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

a. Guru memperlihatkan gambar Pangeran Diponegoro/SK Trimurti/Imam Bonjol/Maria Ullfah/Pattimura/Hasanuddin, dan sebagainya. Upayakan gambar yang diambil adalah pahlawan perlawanan di masa kolonial dari pulau/provinsi/kabupaten/kota sekolah berada. Mengapa pahlawan tersebut melakukan perlawanan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, guru dapat meminta peserta didik untuk memberikan jawaban sementara, mencari sumber, menganalisis, dan memberikan jawaban akhir. Guru juga dapat mengembangkan pembelajaran dengan model 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why,* dan *How* atau apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana). Guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan hasilnya dalam bentuk narasi sejarah sekitar 75-100 kata. Prinsip pembelajaran inkuiri adalah peserta didik melakukan pencarian jawaban sendiri.

b. Guru memperlihatkan gambar para pemuda yang berprestasi (lebih baik kalau dari daerah sekolah berada), atau piala yang ada di sekolah. Intinya guru menyampaikan prestasi para pemuda sekarang. Kemudian guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan bagaimana perbedaan perjuangan pemuda sekarang dengan zaman pergerakan? Bagaimana pentingnya solidaritas bagi kaum muda saat ini? Menurut kalian, bagaimana seharusnya pemuda berperan pada masa kini? Model ini dapat dilakukan dalam satu kesatuan sehingga menjadi tulisan yang utuh dari 3 pertanyaan, atau tiap pertanyaan menjadi satu pilihan tema yang dikembangkan dengan urutan inkuiri di atas.

c. Pada Bab Penjajahan Jepang, beberapa pertanyaan sebagai model inkuiri di antaranya mengapa Jepang mampu menjajah Asia Timur

dan Asia Tenggara, padahal wilayah dan penduduk Jepang lebih kecil? Selain itu di wilayah itu bercokol penjajah Inggris, Prancis, Belanda, dan Amerika. Mengapa Jepang melakukan penjajahan? Semua pertanyaan ini bisa menjadi topik pembelajaran inkuiri.

d. Pada Bab Proklamasi yang bisa digali dengan inkuiri di antaranya apa saja yang menjadi syarat berdirinya suatu negara? Bagaimana keadaan Indonesia saat kemerdekaan diproklamirkan? Mengapa Pancasila sebagai asas negara dirumuskan dengan begitu lama dan beberapa kali mengalami perubahan? Semua jawaban atas pertanyaan ini memerlukan data yang akurat, untuk itu peserta didik diminta mencari referensi dalam menjawabnya.

2. *Differentiated Learning*

Kita sebagai guru diharapkan memiliki kemampuan mendeteksi kemampuan peserta didik yang sangat beragam dan unik, agar tidak salah memberikan penanganan (*treatment*) pada setiap peserta didiknya. Seperti yang digambarkan oleh Howard Gardner dari Harvard University, dengan teori Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*), yang dikembangkan di beberapa sekolah di Indonesia oleh Munif Chatib (2012), ada peserta didik yang cerdas bahasa, cerdas logika matematika, cerdas spasial, cerdas musik, cerdas kinestetik, cerdas *interpersonal*, cerdas *intrapersonal*, cerdas naturalistik, dan cerdas eksistensial. Seluruh model dan berbagai kecerdasan ini harus dipahami guru agar bijak dalam membuat strategi pembelajaran di kelas. Dengan pemahaman kecerdasan tersebut, guru sadar bahwa setiap peserta didik adalah individu yang unik yang memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda. Pada saat guru menerapkan suatu strategi dan metode pembelajaran dapat dipastikan akan mendapatkan beragam respon termasuk respon yang tidak diharapkan guru, maka hendaknya guru tidak reaktif dan tidak melabel murid dengan kata 'salah'.

Di samping itu, kita sebagai guru sudah memahami bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda seperti gaya auditori, visual, dan kinestetik. Masing-masing dari gaya belajar tersebut memiliki spektrum yang luas yang membuat keragaman yang begitu banyak. Sebagai contoh, anak cerdas istimewa (*gifted*) yang di dalamnya juga memiliki spektrum lagi yang berakibat pada beragamnya gaya berpikir dan gaya belajar (van Tiel dan Widowati, 2014).

Sementara itu, bisa jadi kita sebagai guru hanya memiliki gaya belajar yang terbatas, padahal ada prinsip pembelajaran akan sukses bila gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik relatif sama. Bila gaya mengajar guru berbeda dengan gaya belajar peserta didik maka pembelajaran akan gagal. Hal ini dapat terjadi karena ketidakpahaman kita sebagai guru tentang begitu banyaknya kecerdasan individu yang mempengaruhi gaya belajarnya. Guru yang menuntut peserta didik dengan satu kecerdasan dianggap tidak manusiawi, tidak menghargai nilai kemanusiaan peserta didik yang unik dengan multi-kecerdasan (*multiple intelligences*). Ada yang kuat pada bidang akademik namun lemah pada bidang seni, sebaliknya ada yang kuat pada bidang bahasa namun lemah pada bidang akademik (Chatib, 2019.). Untuk itu kita sebagai guru dapat melakukan pembelajaran dengan mempertimbangkan hal berikut.

a. Jika pada saat pembelajaran kita menemukan perilaku peserta didik yang seringkali dianggap mengganggu, kita sebagai guru menetapkan prinsip "yang terpenting peserta didik merespons dan melakukan interaksi belajar dengan kita". Misalnya, saat ditanya peserta didik menjawab, saat diminta melakukan sesuatu peserta didik melakukannya, atau bila tidak melakukan pun, yang penting tidak terlalu mengganggu situasi belajar di kelas. Contoh ini dapat ditemui pada perilaku peserta didik yang memiliki kesulitan untuk diam (gaya belajar kinestetik), atau yang berjalan-jalan di

kelas atau keluar-masuk kelas (hiperaktif). Peserta didik dapat kita kenali mana yang memiliki kesulitan untuk diam (hiperaktif) mana yang memiliki penyimpangan perilaku yang memerlukan penanganan dalam proses pembelajaran yang berbeda.

b. Seringkali guru meminta seluruh peserta didik untuk mencatat pelajaran, padahal bisa jadi ada yang memiliki kesulitan menulis (*dysgraphia*). Oleh karena itu hal yang dapat dilakukan guru adalah membolehkan peserta didik untuk merekam secara audio (hal ini juga bisa dilakukan untuk peserta didik yang tuna netra), atau memotretnya, atau menulis di laptop/telepon genggam, dan sebagainya.

c. Terkadang guru menemui peserta didik yang gagap berbicara. Penyebabnya dapat karena kesulitan bicara atau kurang percaya diri. Kita sebagai guru tidak dapat memaksakan model interaksi verbal. Jika peserta didik diharuskan juga berbicara atau bertanya, maka guru dengan sikap empatik menyimak dengan tatapan lembut, kemudian diulang isi atau maksudnya.

d. Untuk lebih memahami potensi peserta didik yang sangat beragam itu, di samping berbeda dalam proses pembelajaran, juga harus dibedakan dalam asesmen atau penilaiannya. Dalam satu topik dapat ditentukan ragam bentuk asesmen atau penilaian (dapat berupa tulisan, lisan, rekaman jawaban, dan sebagainya) yang penting tujuan dan indikator tercapai.

Guru dapat melakukan pemetaan potensi peserta didik secara sederhana melalui langkah-langkah sebagai berikut.

a. Kenali potensi setiap peserta didik dari segi verbal (dari yang banyak bicara sampai gagap, terbata-bata, dan pendiam), dari segi kinestetik (peserta didik yang banyak gerakan atau aktivitas), visual (tatapan matanya), perilaku (gaya bicara, bahasa tubuh, pemahaman norma), bentuk catatan, dan sebagainya.

b. Susun strategi dan sikap kita sebagai guru untuk menghadapi potensi peserta didik yang sudah kita petakan. Di antaranya dengan memancangkan niat ikhlas, penuh empati, dan fokus hanya melihat keragaman itu sebagai kelebihan potensi mereka. Sebagai contoh peserta didik yang banyak bicara/cerewet, kita pandang sebagai potensi positif yang dapat dikembangkan kecerdasan bahasanya, *public speaking*-nya, yang diperlukan untuk menjadi reporter, jurnalis, orator, monolog, *public relation*, dan sebagainya. Dalam asesmen atau penilaian, peserta didik seperti ini dapat diberikan pilihan tes lisan. Denagn demikian prinsip fleksibilitas dalam pembelajaran dapat diterapkan pada peserta didik yang memiliki beragam potensi di atas namun kesulitan mengikuti model yang kita tetapkan.

c. Guru juga dapat menetapkan strategi umum klasikal, namun harus disediakan waktu khusus bagi peserta didik yang memiliki kesulitan mengikutinya, seperti *remedial* proses pembelajaran sampai asesmen atau penilaian, sementara peserta didik lainnya diberikan pengayaan materi (Chatib, 2019).

3. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*/PjBL)

Strategi pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah strategi pembelajaran inovatif yang menuntut dan menghasilkan beragam kemampuan peserta didik dalam proses dan hasilnya karena strategi ini menuntut peserta didik melakukan inovasi, inkuiri, pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan berpikir konstruktif, dan sebagainya. Proses pelaksanaannya dapat dilakukan dari mulai pertengahan semester sampai akhir semester berjalan (Wena, 2014).

PjBL memiliki beberapa keuntungan jika diterapkan dalam pembelajaran. *Pertama*, strategi ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik memiliki otonomi untuk melakukannya sehingga merasa strategi ini membangkitkan peserta didik untuk mengaktualisasi diri sehingga membangkitkan gairah selama proses

kegiatan. *Kedua*, PjBL dapat menjadi ajang berlatih memecahkan masalah karena dalam prosesnya menuntut peserta didik memecahkan masalahnya sendiri di lapangan. Karena otonomnya itu maka hendaknya guru tidak terlalu sering memberikan jawaban saat peserta didik konsultasi. Guru dapat bertanya balik tentang berbagai kemungkinan jawaban kepada peserta didik. Hal ini karena pada intinya PjBL menstimulasi peserta didik menemukan solusi secara mandiri. *Ketiga*, strategi ini dapat melatih peserta didik terampil mencari sumber informasi karena dapat dipastikan bahwa diminta atau tidak diminta peserta didik akan mencari informasi terutama di perpustakaan sebagai rujukan/referensi. *Keempat*, PjBL dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi. Strategi PjBL hendaknya merupakan kerja kelompok, selain skup dan waktu belajarnya luas, juga merupakan ajang untuk berinteraksi, berkolaborasi, pertukaran informasi (dalam jaringan atau *online* maupun tatap muka), dan sebagainya. *Kelima,* strategi PjBL dapat melatih kemampuan manajerial karena dalam kelompok perlu mengatur waktu/menentukan penjadwalan (*timeline*), membagi tugas, mengelola konflik, dan sebagainya.

Guru dapat membantu atau menuntun peserta didik untuk belajar menggunakan PjBL melalui penerapan langkah-langkah atau sintaks sebagai berikut.

a. Merumuskan permasalahannya dengan jelas, mudah dipahami.
b. Melakukan pembagian tugas serta rincian dari masing-masing tugas itu.
c. Membuat jadwal kegiatan (*timeline*) sesuai dengan waktu yang disediakan.
d. Merumuskan apa yang diharapkan diperoleh dari setiap kegiatan.
e. Membuat kesimpulan menyeluruh.

Guru dapat menggunakan berbagai aktivitas tugas yang disediakan di buku siswa untuk PjBL. Beberapa contoh aktivitas pada buku siswa

yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi PjBL misalnya mengenai dampak kolonialisme di daerah sekitar peserta didik (Bab 1, Aktivitas 5) dan dampak penjajahan Jepang di lingkungan sekitar peserta didik (Bab 3, Aktivitas 6). Selain kedua contoh di atas yang tersedia pada buku siswa, guru juga dapat mengembangkan sendiri topik-topik sesuai dengan kondisi sekolah dan peserta didik, misalnya survei persepsi masyarakat sekitar lingkungan sekolah terhadap kolonialisme Belanda, studi pustaka tentang perjuangan kaum wanita di masa kolonial, studi pustaka tentang penyebab bangsa Jepang mampu menjajah kawasan Asia Timur sampai Asia Tenggara, survei persepsi/sentimen masyarakat terhadap bangsa Jepang sekarang, dan sebagainya. Setiap topik dijadikan tugas kelompok selama 2-3 bulan menjelang penilaian akhir semester sebagai portofolio peserta didik. Guru sejarah juga dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain, misalnya Bahasa Indonesia, sehingga tugas ini juga bisa digunakan peserta didik untuk mencapai CP pada dua mata pelajaran sekaligus.

4. Strategi Pembelajaran Jigsaw

Strategi pembelajaran jigsaw merupakan tipe pembelajaran kooperatif aktif yang menerapkan diskusi kelompok dalam dua tahap diskusi. Tahap pertama adalah diskusi ahli. Pada tahap ini peserta didik membahas masing-masing satu topik sehingga mereka menjadi ahli dalam satu topik. Kemudian para ahli dalam satu topik tersebut menuju kelompok yang berisi beragam ahli untuk berbagi sesuai keahlian masing-masing. Jumlah anggota tiap kelompok beranggotakan 4-5 orang, sesuai dengan jumlah topik yang dibahas (Saefudin dan Berdiati, 2014). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a. Menentukan topik pembelajaran, misalnya kondisi Indonesia pra kolonialisme, penyebab bangsa Eropa melakukan kolonialisme, tujuan bangsa Eropa melakukan kolonialisme, kebijakan kolonialis Eropa di Indonesia, dan perlawanan bangsa Indonesia.

b. Bila peserta didik di dalam kelas berjumlah 20 (dua puluh) orang, maka bentuklah 4 (empat) kelompok, yang masing-masing anggotanya terdiri atas 5 (lima) orang peserta didik. Himpunan mereka ini dinamakan "Kelompok Asal" yang jumlahnya ada 4 (empat) kelompok.

c. Membentuk "Kelompok Ahli" dapat dilakukan dengan cara berhitung sampai dengan lima secara berurutan. Kemudian mereka berkelompok sesuai dengan nomor masing-masing. Setiap peserta didik yang menyebut nomor satu, berhimpun menjadi satu kelompok kerja. Demikian seterusnya, sehingga akan ada 5 (lima) "Kelompok Ahli".

d. Dalam setiap "Kelompok Asal", masing-masing peserta didik mendapatkan topik yang sudah disiapkan guru, yakni 5 (lima) topik di atas, misal:

   1). Peserta didik A mendapat topik 1 kondisi Indonesia pra kolonialisme.

   2). Peserta didik B mendapat topik 2 penyebab bangsa Eropa melakukan kolonialisme.

   3). Peserta didik C mendapat topik 3 tujuan bangsa Eropa melakukan kolonialisme.

   4). Peserta didik D mendapat topik 4 Kebijakan kolonialis Eropa di Indonesia.

   5). Peserta didik E mendapat topik 5 Perlawanan bangsa Indonesia.

   Guru menentukan batas waktu untuk menyimak topik masing-masing, agar saat diutus untuk diskusi dalam masing-masing topik, seluruh peserta didik dapat berperan aktif, dan dapat menjawab pertanyaan dari anggota lain saat sesi tanya jawab untuk memperdalam isi topiknya.

e. Setelah mempelajari masing-masing topik tersebut, kemudian masing-masing peserta didik berkumpul dalam “Kelompok Ahli” berdasarkan kesamaan topik, yakni:

   1). Kelompok 1 kondisi Indonesia pra kolonialisme.

   2). Kelompok 2 penyebab bangsa Eropa melakukan kolonialisme.

   3). Kelompok 3 tujuan bangsa Eropa melakukan kolonialisme.

   4). Kelompok 4 kebijakan kolonialis Eropa di Indonesia.

   5). Kelompok 5 perlawanan bangsa Indonesia.

   Pada tahap ini mereka memperdalam topik dengan model saling mengajukan pertanyan dan yang lainnya bergantian menjawab, persis seperti belajar kelompok. Harapannya adalah mereka menjadi “ahli” dalam satu topik, karena mereka berkumpul dalam “Kelompok Ahli” pada satu topik yang mereka kaji.

f. Setelah selesai memperdalam topik yang sama sehingga mereka ahli pada topiknya masing-masing, kemudian kembali pulang ke “Kelompok Asal”. Kalau di awal mereka hanya membaca artikel yang ditentukan guru, sekarang setiap peserta didik secara bergantian mempresentasikan topik keahliannya kepada anggota kelompok asal. Dengan demikian, terdapat 5 (lima) presenter ahli dalam setiap kelompok asal itu sesuai dengan topiknya masing-masing.

g. Beberapa catatan perlu diperhatikan oleh guru. Pertama, jumlah “Kelompok Asal” sangat dinamis tergantung jumlah topik bahasan. Kedua, jika ada kelebihan peserta didik, maka dapat bergabung ke dalam satu kelompok, sehingga dalam satu kelompok boleh lebih dari satu orang yang ahli dalam satu topik, atau dapat juga peserta didik ini ditugaskan untuk membuat laporan diskusi dalam bentuk *mind map* atau lainnya.

5. Strategi Sekali Mendayung 2-3 Pulau Terlampaui

Strategi pembelajaran jenis ini dapat dilakukan dengan cara melakukan penilaian lisan dan pengerjaan tugas dilakukan pada waktu yang sama. Strategi ini penulis kembangkan untuk mengefektifkan proses penilaian pada saat ketersediaan waktu sangat terbatas. Penilaian lisan ini sering menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran, di antaranya peserta didik yang sudah dapat giliran tidak memiliki kegiatan belajar yang pada akhirnya akan menjadi pengganggu peserta didik lainnya. Begitu juga peserta didik yang belum mendapat giliran penilaian lisan, akan belajar menyiapkan diri, yang seringkali membaca dengan suara keras dan bahkan bertanya kepada peserta didik yang sudah mendapat giliran. Untuk itu kita sebagai guru dapat menyusun strategi pembelajaran "Sekali Mendayung Dua-Tiga Pulau Terlampaui" ini, yakni dalam satu waktu peserta didik menghasilkan satu produk karya yang dikerjakannya dan sekaligus mendapat nilai penilaian lisan (tes lisan). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a. Guru menyampaikan rencana penilaian lisan pada pertemuan berikutnya sekaligus menyampaikan tata tertibnya. Tata tertib itu antara lain (1) pelaksanaan penilaian lisan dilakukan dengan cara *random* atau acak, maka setiap peserta didik yang dapat giliran tidak siap mendapat nilai nol atau pengurangan nilai; (2) baik peserta didik yang belum dapat giliran maupun yang sudah dapat giliran penilaian lisan, tetap berada di tempat duduknya untuk mengerjakan soal tugas.

b. Guru menyiapkan soal uraian terbuka yang beragam dan banyak, misalnya 10 paket soal masing-masing 1-2 soal pertanyaan terbuka. Kemudian di buku nilai diatur agar masing-masing peserta didik akan mendapatkan paket soal, dengan demikian akan sedikit peserta didik yang memiliki soal yang sama.

c. Selain menyiapkan soal untuk Penilaian Lisan, sediakan juga soal/lembaran tugas yang akan dikerjakan sebelum dan setelah peserta didik mendapatkan giliran tes lisan.

d. Sebelum tes lisan dilakukan, soal/lembaran kerja dibagikan terlebih dahulu, kemudian guru dapat memanggil peserta didik untuk maju melakukan tes lisan. Jika jumlah peserta didiknya banyak sementara harus selesai pada hari itu, maka yang dipanggil dapat dua orang sekaligus. Teknik pelaksanaan penilaian lisannya dilakukan dengan membacakan soal pada satu peserta didik dan diberikan waktu berpikir selama 10 (sepuluh) detik. Pada saat peserta didik sedang berpikir 10 (sepuluh) detik itu, pertanyaan lain disampaikan pada peserta didik kedua. Setelah keduanya menjawab, pertanyaan berikutnya adalah menukar pertanyaan, soal pertama untuk peserta didik yang kedua, dan sebaliknya, soal kedua untuk peserta didik yang pertama.

e. Saat 2 (dua) orang peserta didik maju untuk melakukan penilaian lisan, pasangan berikutnya disampaikan untuk siap-siap. Begitu seterusnya.

f. Guru berulang mengingatkan, yang sudah dapat giliran dan yang belum mendapat giliran penilaian lisan, tetap fokus mengerjakan kertas kerja.

Strategi ini terbukti sangat efektif dan produktif. Pada satu kali pertemuan pembelajaran, setiap peserta didik mendapat satu nilai tes lisan dan satu nilai tugas.

6. Strategi Pembelajaran Mata Air Keteladanan

Strategi pembelajaran ini terinspirasi dari buku Yudi Latif (2017b) berjudul Mata Air Keteladanan. Penulis merumuskan dalam skenario pembelajaran dan menjadi strategi yang sering dipakai dalam berbagai pelatihan guru dengan topik "pahlawan bangsa". Dalam buku tersebut, Yudi Latif memiliki keyakinan bahwa penanaman nilai-nilai luhur

Pancasila akan lebih efektif jika menggunakan contoh nyata dari perilaku dan perkataan para pahlawan pendiri bangsa. Dalam hal ini guru dapat membuat kreasi dengan mengaktualkan pahlawan yang ada di sekitar peserta didik (kota atau provinsi peserta didik), atau yang mereka anggap sebagai pahlawan. Berikut ini disajikan contoh strategi Mata Air Keteladanan yang dapat digunakan atau dikembangkan lebih lanjut oleh guru.

a. Tujuan pembelajaran

 1). Mengembangkan pemahaman tentang biografi tokoh meliputi pemikiran, tindakan, maupun karya-karyanya yang memiliki makna secara sosial sesuai dengan tujuan dalam CP Sejarah.

 2). Menanamkan nilai-nilai luhur bangsa melalui keteladanan pahlawan.

 3). Menanamkan nilai nasionalisme bagi generasi muda tanpa menggurui.

 4). Menanamkan nilai luhur bangsa yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Langkah-langkah pembelajaran

 1). Bentuk kelompok sejumlah pahlawan yang akan ditelaah.

 2). Siapkan gambar para pahlawan yang berkaitan dengan topik pembelajaran, seperti pahlawan yang melakukan perlawanan terhadap kolonialisme Eropa, pahlawan pendidikan, pahlawan pergerakan nasional, pahlawan kemerdekaan, dan sebagainya.

 3). Gunting gambar pahlawan tersebut menjadi *puzzle* (sesuaikan dengan waktu yang tersedia, bila makin sedikit waktu yang tersedia, makin sedikit jumlah potongan *puzzle*-nya), kemudian masukkan ke dalam amplop dengan ditandai angka sesuai dengan jumlah kelompok. Setiap amplop berisi guntingan gambar seorang pahlawan.

4). Bagikan amplop-amplop pada masing-masing kelompok. Satu kelompok mendapatkan satu amplop.

5). Masing-masing kelompok diminta untuk menyusun *puzzle* gambar sampai utuh dan dikenali oleh kelompoknya, kemudian mereka memberikan nama yang sesuai dengan gambar pahlawan yang disusunnya. Selanjutnya mereka diminta mencari sumber yang berkaitan dengan narasi jasa pahlawan. Jika tidak tersedia sumber, sebaiknya guru telah menyiapkan sebelumnya, dan kelompok tinggal mengambil yang sesuai dengan susunan *puzzle*.

6). Setiap kelompok mendiskusikan untuk menemukan nilai-nilai kepahlawanan tokoh yang bersangkutan.

7). Setiap kelompok merumuskan komitmen nilai aktual yang akan menjadi perilaku keseharian.

8). Setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas.

7. Strategi Pembelajaran ABC *Games*

Strategi ini menuntut setiap anggota kelompok berperan aktif dalam kelompoknya, karena akan terlihat langsung peran setiap peserta didik dalam permainan yang dilakukan. Semakin sering individu peserta didik gagal maka dengan sendirinya kelompok itu akan ketinggalan. Strategi ini sangat cocok untuk pembelajaran individual sekaligus kolektif kolaboratif (Saefudin dan Berdiati, 2014). Langkah-langkah Pembelajaran ABC Games adalah sebagai berikut.

a. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan (1) tiga topik pembahasan, (2) sejumlah pertanyaan dari setiap topik, (3) tiga lembar kertas karton untuk tiga kelompok.

b. Guru menetapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan CP Sejarah dan menetapkan 3 topik pembelajaran, misalnya topik Perang Diponegoro, Perang Paderi, atau Perang Aceh.

c. Pertanyaan-pertanyaan dari setiap topik hanya dipegang oleh guru, sementara kelompok hanya mendapatkan topik pembelajaran untuk diperdalam dan dikuasai, misalnya kelompok A memperdalam topik Perang Diponegoro, kelompok B memperdalam topik Perang Paderi, dan kelompok C memperdalam topik Perang Aceh. Setiap pertanyaan ditulis pada secarik kertas atau kartu, yang nanti oleh guru akan diletakkan di depan barisan masing-masing sesuai kelompoknya.
d. Kelas dibentuk kedalam tiga kelompok dengan cara setiap peserta didik diminta secara berurutan berhitung 1, 2, 3. Kemudian berkelompok sesuai dengan nomor saat berhitung, yakni kelompok A (Perang Diponegoro) terdiri atas sekelompok orang yang hitungan 1, kelompok B (Perang Paderi) yang mendapat hitungan 2, dan kelompok C (Perang Aceh) yang mendapat hitungan 3.
e. Setiap kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi guna menguasai seluruh materinya masing-masing.
f. Setelah diskusi, setiap anggota berbanjar satu persatu ke belakang sesuai dengan kelompoknya, dengan arah menghadap papan tulis. Kelompok A membentuk satu banjar, demikian juga kelompok B dan kelompok C.
g. Jika ada kertas karton dapat ditempel di depan barisan kelompoknya masing-masing untuk menulis jawaban anggota kelompok, atau jika tidak tersedia dapat juga menuliskan jawabannya di papan tulis kelas.
h. Games dimulai dengan cara satu wakil kelompok maju ke depan untuk mengambil satu kartu paling atas yang berisi pertanyaan no 1. Soal dibacakan setelah ada komando dari guru, kemudian yang menjawab adalah anggota kelompok yang paling depan dengan cara menuliskan pada kertas karton atau papan tulis. Jika tidak mengetahui jawabannya, peserta didik tidak boleh meminta

bantuan kepada teman kelompoknya sebelum ada bel atau komando berikutnya dari guru.

i. Bagi kelompok yang dapat menjawab soal nomor 1, dapat langsung ambil kartu 2, sementara kelompok yang tidak dapat menjawab, boleh meminta bantuan jawaban kepada teman sekelompoknya. Semua jawaban ditulis di kertas karton yang tersedia atau di papan tulis.

j. Lakukan hal tersebut secara estafet berurutan ke belakang dengan tanda yang diberikan oleh guru sambil guru menyampaikan "lanjut pada kartu berikutnya, dan yang tadi tidak dapat menjawab sekarang silakan meminta bantuan jawaban."

k. Setelah waktunya habis, guru menilai setiap jawaban dan menghitung jumlah nilai dari seluruh jawaban.

l. Guru membacakan total nilai yang diperoleh. Juara pertama berhak menghukum dua kelompok lainnya dengan diminta menyanyikan lagu kebangsaan dengan serius. Jika dilakukan dengan main-main maka harus diulangi.

8. Pertanyaan Terbuka

Sebagian besar teori-teori saintifik lahir dari adanya pertanyaan, baik pertanyaan dari diri sendiri berupa renungan/kontemplasi, maupun yang berasal dari luar berupa kejadian yang dihadapi atau karena ditanya oleh orang lain. Dari pertanyaan itulah maka timbul jawaban yang melahirkan teori atau ilmu baru. Sebut saja teori tentang gravitasi Newton. Kejadian apel jatuh bukan sesuatu yang baru, namun bagi Newton apel jatuh menimbulkan sebuah pertanyaan "mengapa?". Maka lahirlah teori tersebut. Begitu juga para filsuf banyak melakukan kontemplasi dalam kesendirian, memikirkan tentang realitas kehidupan. Maka lahirlah teori-teori dan aliran filsafat yang begitu banyak.

Bertanya merupakan kegiatan pembelajaran yang paling mendasar, baik dalam pembukaan pembelajaran, kegiatan inti, maupun penutup.

Karena dengan bertanya kepada peserta didik, maka pikiran peserta didik akan tergugah, tertantang dan tergelitik. Wajar jika dikatakan bertanya merupakan stimulus yang paling efektif dalam aktivitas pembelajaran.

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta proses dari seseorang kepada orang lain maupun kepada dirinya sendiri untuk mendapatkan respon. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan baru atau pertanyaan baru. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan peserta didik aktif dalam pembelajaran di kelas. Bertanya juga memungkinkan peserta didik menjadi pendengar aktif, karena dengan guru sering melontarkan pertanyaan, maka setiap peserta didik akan ikut aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model apa pun yang dipakai guru dalam proses pembelajaran, bertanya merupakan suatu keharusan, baik saat membuka, kegiatan inti maupun menutup pembelajaran.

Agar pendekatan bertanya memberikan dampak yang optimal, berikut ini beberapa tips dari pengalaman penulis yang dapat dilakukan.

a. Hendaknya pertanyaan guru disampaikan kepada seluruh peserta didik. Oleh karena itu hendaknya hindari menyebutkan nama penjawab sebelum pertanyaan dilakukan. Langkah ini diperlukan agar semua peserta didik memiliki kesempatan untuk memikirkan jawaban, maka dengan demikian pembelajaran individual dalam bentuk klasikal sudah terjadi, karena sudah memungkinkan setiap peserta didik terlibat dalam berpikir.
b. Berikan jeda antara pertanyaan dengan jawaban yang harus diberikan, minimal 10 detik. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata memiliki kesempatan berpikir untuk memberikan jawaban. Sebaliknya,

anak yang cerdas tidak dominan merebut setiap kesempatan yang diberikan.

c. Jika dalam waktu yang ditentukan tidak ada yang memberikan respon, maka tunjuk peserta didik yang pasif terlebih dahulu, kemudian baru yang aktif.

d. Hindari guru memberikan penilaian (*judgment*) atas jawaban peserta didik. Guru hendaknya hanya memperkuat atau mengonfirmasi, sehingga setiap peserta didik merasa dihargai. Dengan demikian konfirmasi dan pelurusan jawaban dari guru merupakan bentuk pengakuan atas jawaban benar peserta didik.

e. Jangan mengulang-ulang pertanyaan apabila peserta didik tak mampu menjawabnya. Lebih baik diberikan pertanyaan pengantar atau berikan petunjuk (*clue*), yang dapat mengantar pada pertanyaan yang dimaksud. Setelah itu ulang lagi pertanyaan yang diberikan di awal.

f. Setiap jawaban peserta didik hendaknya diulang oleh guru agar peserta didik lain mengerti benar. Saat mengulang, sekaligus guru mengonfirmasi maksud jawaban.

g. Jangan menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan, sebelum peserta didik memperoleh kesempatan untuk menjawabnya. Hal ini dilakukan agar tidak menjadi preseden pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

h. Hindari peserta didik menjawab pertanyaan secara serempak. Oleh karena itu guru harus tegas membuat aturan, bahwa hanya yang mengangkat tanganlah yang berhak memberikan jawaban.

Berikut ini contoh-contoh pertanyaan terbuka sebagai bahan acuan yang dapat digunakan untuk pembelajaran sejarah dan dapat juga digunakan untuk apersepsi.

a. Apa yang kamu ketahui tentang jalur rempah?
b. Bagaimana pendapatmu tentang Peristiwa Rengasdengklok?
c. Apakah masalahnya Indonesia dapat dijajah Belanda begitu lama?
d. Apakah yang akan terjadi terhadap penjajahan Jepang di Asia Timur bila bom atom Hiroshima dan Nagasaki tidak terjadi?
e. Apa sajakah yang dapat kamu tebak/prediksi jika penjajahan Jepang tidak terjadi di Indonesia?
f. Bagaimana cara kamu menjelaskan terhadap fenomena masyarakat sering lupa suatu peristiwa sejarah?
g. Belanda menangkap Pangeran Diponegoro di meja perundingan, Mengapa hal itu terjadi?
h. Adakah cara lain selain perang untuk mengusir penjajahan?
i. Adakah kesamaan/perbedaan yang kalian lihat antara penjajahan Belanda dengan penjajahan Jepang di Indonesia?
j. Bagaimana menjelaskan bahwa demokrasi liberal tidak cocok diterapkan di Indonesia?

I. Dukungan Orang Tua, Keluarga, dan Lingkungan Sekolah/ Masyarakat

1. Sesuai dengan Permendikbud No. 20/2018 pasal 5 ayat 1. Penguatan pendidikan karakter pada pendidikan formal diselenggarakkan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tri pusat pendidikan yang meliputi sekolah, keluarga, dan masyarakat.
2. Untuk itu kolaborasi antar sekolah, keluarga, dan masyarakat sangatlah penting dalam rangka pengembangan pembentukkan karakter peserta didik. Kemampuan membangun jejaring dan berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat sebagai ekosistem pendidikan sangat diperlukan agar guru dapat mengembangkan program pendidikan yang kontekstual, terlebih pelajaran sejarah berbasis peristiwa masa lalu manusia sangat

penting diaktualisasikan dalam keseharian peserta didik agar pengembangan Profil Pelajar Pancasila dapat mudah terwujud (Cahaya Bhineka Taman Bangsa, 2018).

3. Orang tua/wali murid/keluarga serta lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan peserta didik. Sementara pengaruh tersebut sangat ditentukan oleh kapasitas orang tua, latar belakang pendidikannya, pola asuh, waktu pendampingan, dan sebagainya.
4. Pemahaman guru akan latar belakang orang tua tersebut sangat penting untuk dapat melibatkan mereka. Dapat dipastikan akan berbeda antara orang tua yang yang hanya lulus SD dengan orang tua yang lulusan kuliah, begitu juga latar belakang ekonomi, pekerjaan orang tua (petani, buruh, pedagang, nelayan, ASN, Tentara, Polisi, dan sebagainya.) Latar pekerjaan yang sama tidak akan sama pengaruh yang diakibatkannya karena dipengaruhi faktor lainnya seperti kualitas waktu, tingkat kepedulian, dan sebagainya. Untuk itu seorang guru dituntut memiliki kesabaran, empati, hati-hati, dan tentunya tidak memaksakan, apalagi menyamaratakan.
5. Keragaman orang tua dapat menjadi potensi sumber belajar yang kaya sebagai sumber belajar. Di antara kegiatan yang dapat melibatkan orang tua, keluarga dan lingkungan lainnya adalah tempat pembuatan proyek pembelajaran seperti profesi, sejarah keluarga, tokoh masyarakat, nama jalan, nama gedung, nama tempat, mitologi, legenda yang ada di kampung atau di kota tempat sekolah berada.

J. Meluruskan Konsep yang Salah Kaprah

Guru dapat meluruskan beberapa konsep yang selama ini sudah terlanjur salah kaprah. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak terjebak dalam salah kaprah yang sama. Berikut ini beberapa konsep yang dapat jadi salah kaprah.

1. Penggunaan istilah Jalur Sutra atau Jalur Rempah. Alih-alih menggunakan istilah Jalur Sutra, guru perlu memperkenalkan istilah Jalur Rempah. Jalur Sutra menempatkan sutra sebagai komoditas utama perdagangan dan kepulauan Nusantara hanya menjadi salah satu simpul saja. Sementara itu, istilah yang lebih sesuai digunakan dalam konteks Indonesia adalah Jalur Rempah dengan kepulauan Nusantara atau Indonesia sebagai porosnya. Hal ini karena rempah merupakan komoditas utama perdagangan di kepulauan Nusantara pada masa lalu. Dengan mengeksplorasi Jalur Rempah, maka perjumpaan antar bangsa di lautan dan kepulauan Nusantara pada era Hindu-Buddha, Islam, hingga kedatangan bangsa-bangsa Eropa merupakan bukti nyata wujud Indonesia sebagai poros dunia.
2. Tidak ada satu pun wilayah di Indonesia yang benar-benar dijajah selama 350 tahun. Maluku, Banten, atau Jakarta yang menjadi basis terbesar VOC hanya dijajah maksimal selama 340 tahun. Dengan demikian tidak dapat dipukul rata bahwa seluruh wilayah di Indonesia dijajah Belanda selama 350 tahun, begitu pun dengan Aceh dan Jogja (Resink, 2013).
3. Kolonialisme tidak hanya berisi narasi negatif tetapi dilihat sebagai bentuk transformasi sosial dan budaya. Perjumpaan bangsa Eropa dengan bangsa Indonesia menghasilkan kontak sosial dan budaya yang kemudian membentuk masyarakat Indonesia yang semakin beragam. Oleh karena itu narasi positif dan negatif dijajah Eropa perlu disampaikan agar peserta didik dapat mengevaluasi secara kritis dan mendapat inspirasi dari sejarah bangsanya.
4. Nasionalisme Indonesia dibangun oleh berbagai elemen masyarakat dan etnis di Indonesia (bumiputera, Tionghoa, Arab, dan sebagainya). Ini perlu diberikan penekanan oleh guru agar peserta didik memiliki nilai sikap toleransi, welas asih yang pada akhirnya terbangun sikap berpikir soliditas dan solidaritas berbangsa sebagai sikap Pelajar Pancasila.

5. Diksi pendiri bangsa bukan terjemahan *founding fathers*, karena dalam konteks Indonesia NKRI didirikan oleh kaum perempuan dan laki-laki. Oleh karenanya, guru hendaknya menonjolkan materi pembelajaran organisasi perempuan, pejuang perempuan, kongres perempuan, anggota perempuan dalam BPUPK, dan sebagainya.
6. Guru dalam pembelajarannya menarasikan bahwa perjuangan bangsa dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat (baik sipil maupun militer) sehingga tidak terjebak hanya pada perang yang sifatnya militeristik.
7. BPUPK (*Dokuritsu Junbi Chōsa-ka*i, atau *Dokuritsu Zyunbi Tyoosa-kai*) lebih tepat diterjemahkan sebagai Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (tanpa kata Indonesia), karena memang dalam Bahasa Jepangnya tidak ada kata Indonesia. Selain itu badan ini dibentuk oleh komando Angkatan Darat ke-16 Jepang yang hanya memiliki wewenang di Jawa. Komando Angkatan Darat ke-25 Jepang yang memiliki wewenang di Sumatra baru mengizinkan pendirian BPUPK pada 25 Juli 1945. Sementara itu, wilayah Kalimantan dan Indonesia Timur berada di bawah wewenang Angkatan Laut Jepang tidak mengizinkan pendirian lembaga persiapan kemerdekaan (Latif, 2017).

K. Prinsip Pembelajaran

Bagian ini berisi panduan untuk guru agar peserta didik berpikiran terbuka, menyenangkan, berani dengan tidak takut salah, kritis, interaktif, kolaboratif, kreatif, dan sebagainya. Untuk itu penting kita sebagai guru memiliki memiliki pemahaman bahwa:

1. Semua peserta didik dilahirkan dengan kemampuan untuk bermartabat agar dapat melakukan aktivitasnya secara berenergi, melakukan manajemen diri, bekerja secara kolaboratif dengan temannya, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Harmin dan Toth, 2012). Untuk itu guru dapat memperhatikan seluruh

potensinya yang disingkat DESCA (1) *Dignity* (martabat): hindari mempermalukan, hukuman hanya dengan maksud kasih sayang, menyampaikan harapan tanpa efek cemas; (2) *Energy*: kerja kolaborasi dalam kelompok kecil, instruksional yang membuat peserta didik sekali bergerak; (3) *Self Management*: membuat beberapa alternatif PR yang dapat dipilih peserta didik, memilih tempat duduk, membuat rencana pribadi; (4) *Community*: perbanyak kerja kelompok, hindari menunjuk peserta didik yang itu itu saja, buat *pear group* dalam memperdalam materi pelajaran; (4)*Awareness* (kepedulian): ciptakan saling membantu, hindari peserta didik yang berpikir cepat mendominasi proses pembelajaran. Selanjutnya jika guru ingin memotret kondisi psikologis peserta didik, guru dapat melakukan asesmen sederhana (lihat lampiran 1 di belakang buku ini).

2. Setiap anak didik adalah juara, untuk itu berusaha untuk menjelajah potensi setiap peserta didik untuk dikembangkan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
3. Pembelajaran diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dengan memberdayakan semua komponen masyarakat sekitar sekolah sebagai ekosistem pendidikan.
4. Berusaha mengajar sepenuh hati, kata-katanya, bahasa tubuhnya, tatapannya terasa nyaman untuk peserta didik belajar dengan kita.
5. Memahami batas kemampuan diri kita, sehingga berusaha untuk selalu mengembangkan diri dan terbuka atas masukan dari siapapun, termasuk dari peserta didik.
6. Sadar akan peran yang begitu banyak disematkan kepada kita sebagai guru seperti: sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, inovator, motivator, modeling/teladan,

inspirator, aktor, evaluator, administrator, asesor, peneliti, dan sebagainya.

7. Di daerah tertentu guru bahkan menjadi ujung tombak pelaksana program pemerintah di desa-desa (pemilu, KB, dan sebagainya). Oleh karena itu dalam pembelajaran kita sebagai guru dapat melibatkan lingkungan masyarakat untuk pelaksanaan strategi pembelajaran proyek dan yang lainnya.

L. Desain Alokasi Waktu Pembelajaran

1. Alokasi waktu pembelajaran sejarah adalah 2 JP/pekan. Penguatan profil pelajar Pancasila melalui proyek diambil dari 25-33% total JP/tahun, sehingga kalau dideskripsikan dalam setahun pembelajaran sejarah seharusnya diberikan selama 72 JP/tahun dengan ketentuan pembelajaran sejarah tatap muka di kelas selama 54 JP/tahun dan 18 JP/tahun berupa proyek profil pelajar Pancasila.
2. Alokasi waktu tersebut apakah akan dilaksanakan tuntas dalam 1 semester atau dalam 2 semester, sepenuhnya diserahkan kepada sekolah. Fleksibilitas ini memungkinkan sekolah/guru bebas mengatur sesuai dengan sumber daya manusia dan fasilitas belajar yang tersedia.
3. Tugas proyek dalam membangun profil pelajar Pancasila dapat didesain menjelang akhir pembelajaran atau di sepanjang waktu di antara pekan-pekan tatap muka, tergantung lokasi pembuatan proyeknya. Jika lokasinya jauh dari sekolah maka harus di-*setting* waktu khusus, namun jika berada di sekitar lingkungan sekolah dapat lebih fleksibel. Prinsipnya tercapai target beban belajar dengan strategi proyek yakni 18 JP/tahun.

M. Desain Pembelajaran

Desain Kegiatan Pembelajaran ini hanya sebagai contoh alternatif, setiap guru dapat mengembangkan dan mendesain sendiri yang cocok

dengan kondisi dan ketersediaan sumber belajar di sekolahnya masing-masing. Namun sebelumnya kami akan sampaikan tentang konsep apersepsi yang dapat dijadikan bahan pengayaan bagi guru. Dalam hal ini Munif Chatib (2019) menjelaskan bahwa apersepsi merupakan pintu keberhasilan proses belajar selanjutnya, masalahnya tidak semua guru memahami secara utuh yang dimaksud dengan apersepsi.

Secara ringkas apersepsi terdiri atas tiga langkah: *Zona Alfa, Scene setting, Warmer*, dan *Pre-teach*. Untuk memahami lebih dalam silakan simak penjelasan berikut.

1. ***Alpha Zone*** (Zona Alfa) merupakan bagian gelombang otak manusia yang siap belajar. Para psikolog membagi gelombang otak terdiri atas 4 (empat), yakni: Gelombang Delta (0,5-3,5 Hz) kondisi seseorang sedang tidur tanpa mimpi; Gelombang Teta (3,5-7 Hz) kondisi seseorang sedang tidur dan bermimpi; Gelombang Alfa (7-13 Hz) kondisi paling iluminasi (cemerlang) proses kreatif otak seseorang, kondisi paling baik untuk belajar, karena otak seseorang sedang rileks tetapi waspada. Kondisi ini dapat diciptakan dan juga dapat hilang tergantung strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika guru terlalu monoton maka peserta didik akan bosan dan akhirnya masuk ke gelombang delta. Namun sebaliknya jika gurunya galak, peserta didik masuk ke gelombang Beta (13-25 Hz) menjadi stress, takut marah, kesal yang pada akhirnya ketercapaian CP tidak akan terwujud. Bisa jadi peserta didik nampak tertib diam karena takut, namun gelombang otaknya tidak dapat menerima materi pembelajaran. Berikut ini yang dapat dilakukan membangun Zona Alfa.

a. Berdoa dengan khusyuk menggunakan bahasa yang dipahami dan isi doa yang dekat dengan kebutuhan dan harapan peserta didik.

b. *Fun story* (cerita lucu). Tidak harus guru yang bercerita, namun dapat juga di antara peserta didik yang bercerita tentang pengalaman seru dan lucu yang membuat suasana kelas senang

dan rileks, misalnya membaca buku humor atau gambar, teka-teki lucu, pantun (biasanya anak muda memiliki banyak cerita konyol/lucu), dan cerita dari internet.

c. *Ice Breaking* biasanya sering dipakai dalam pelatihan, namun di kelas dapat dipakai guru. Cara ini sangat ampuh membangun kondisi zona alfa peserta didik.

d. Memutar musik instrumental (karena jika musik yang ada syairnya dapat membuat suasana gaduh padahal untuk memulai belajar dibutuhkan ketenangan). Musik instrumental juga dapat dipakai saat mengerjakan tugas di kelas agar zona alfa terjaga sepanjang waktu pembelajaran.

e. *Brain Gym* (senam otak). Menurut penelitian terbaru, otak terdiri atas dua belahan (belahan kanan dan belahan kiri otak). Seringkali peserta didik selama di sekolah hanya dituntut menggunakan belahan kiri otak, bahkan menurut penelitian dapat mencapai 85%. *Brain gym* dilakukan untuk menyelaraskan kedua belahan otak itu ke zona alfa, di antara caranya dengan menggerakkan bola mata ke kanan dan ke kiri, ke tengah seolah bola mata saling melihat. Bentuk lainnya telapak tangan kiri dibuka menghadap tangan kanan sementara tangan kanan seperti menembakkan pistol, digerakkan bergantian antara tangan kiri dan kanan. Untuk memperdalam materi *brain gym* ini dapat dilihat di internet yang memperagakan gerakan-gerakan *brain gym* sederhana bagi peserta didik.

f. Latihan napas panjang. Peserta didik diminta duduk tegap, mata dipejamkan, sambil guru memberi instruksi: Tarik napas, buang napas, ulangi lagi sambil sesekali guru mengucapkan "ingat hal-hal yang membahagiakan, berusaha tersenyum, tarik napas lagi, buang napas". Maksimal satu menit dilakukan sebelum pembelajaran dimulai atau ketika pembelajaran berlangsung ketika terasa suasana kelas sudah tidak kondusif.

g. Pilih 1 atau 2. Permainan ini bertujuan mengondisikan peserta didik siap belajar dengan cara mengajak fokus pada pilihan bebas. Caranya: 1) peserta didik hanya diminta menuliskan angka 1 atau 2 sesuai dengan pilihan. Guru menyiapkan minimal 4 pertanyaan. Contoh: Pertanyaan pertama pilih 1 suka buah, pilih 2 suka sayur (peserta didik menuliskan angka 1 atau 2 tanpa bersuara). Pertanyaan kedua pilih 1 senang tinggal di kota, pilih 2 senang di desa. Pertanyaan ketiga pilih 1 suka basket, pilih 2 suka sepak bola. Pertanyaan keempat pilih 1 suka pergi ke pantai pilih 2 suka pergi ke gunung. Jawaban akan sangat beragam polanya, mungkin ada yang 1122, 1212, 1221, ddan sebagainya. Kemudian guru menunjuk satu peserta didik untuk membacakan urutan angkanya, kemudian guru bertanya "siapa yang memiliki jawaban/hasil sama dengan dia?" terus lakukan sehingga semuanya memiliki teman yang memiliki pola angka yang sama, lakukan permainan ini maksimal 2 (dua) menit.

2. *Scene Setting* (Persiapan Ajar)

Scene setting adalah aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik untuk pembelajaran konsep baru, topik baru, atau bab baru sebelum menuju materi inti pembelajaran. Guru dapat melakukan apersepsi *scene setting* dari buku siswa berupa *snapshot*, sumber lainnya yang dekat dengan kehidupan peserta didik agar timbul rasa penasaran atau rasa ingin tahu peserta didik.

Tujuan *scene setting* di antaranya membangun konsep baru pembelajaran yang akan dipelajari, pemberian pengalaman baru sebelum masuk ke materi inti, sebagai pembangkit rasa ingin tahu peserta didik untuk belajar topik baru. Pola *scene setting* di antaranya dengan cerita singkat, visualisasi (gambar, film pendek), simulasi, pantomim, pertanyaan terbuka, dan sebagainya. Berikut adalah beberapa contoh yang dapat diterapkan atau dikembangkan guru dalam pembelajaran.

1). Topik Kolonialisme: memperlihatkan gambar tanaman rempah-rempah, kemudian menanyakan kepada peserta didik, "Tanaman apakah ini?" atau "Bagaimana hubungan taman ini dengan sejarah kita?", dan sebagainya.

2). Topik Pergerakan Nasional: memperlihatkan gambar gedung STOVIA/Museum Kebangkitan Nasional. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik, "Adakah yang tahu gedung apa ini?" atau "Coba jelaskan mengapa dari gedung ini dapat melahirkan para tokoh pergerakan nasional?", dan sebagainya.

3. *Warmer* (Pemanasan)

Warmer (pemanasan, *review*, *feedback*, atau tinjau ulang) adalah aktivitas membuka pembelajaran materi yang telah diajarkan sebelumnya, biasanya *warmer* dilakukan mulai pertemuan kedua dan selanjutnya. Jadi kalau *scene setting* di awal Bab/Topik/Konsep baru, sementara *warmer* adalah apersepsi pada kegiatan pembelajaran yang sifatnya melanjutkan. *Warmer* dapat dilakukan dengan pertanyaan yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan sedapat mungkin ada pertanyaan yang dapat menyambungkan dengan materi yang akan dibahas.

4. *Pre-Teach* (Praajar)

Pre-Teach adalah aktivitas yang dilakukan guru sebelum aktivitas inti pembelajaran yang akan sangat membantu pembelajaran apalagi yang sifatnya butuh perlengkapan, atau prosedur belajar. Dalam diskusi misalnya guru akan menyampaikan prosedur diskusi, atau kunjungan belajar, guru akan menyampaikan prosedurnya. Begitu juga prosedur ABC *Games*, PjBL, dan sebagainya.

Sumber: Munif Chatib

Lampiran 1: Kuesioner DESCA

(Sumber: Harmin, M. dan Toth, M. 2012. *Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi.* Jakarta: Indeks)

Menurutmu bagaimana kelas belajar sejarah kita? Centanglah salah satu pernyataan pada setiap kategori.

***A. Dignity* (Martabat)**		
1	Saya merasa senang dan bangga dengan diri saya.	
2	Saya merasa cukup positif dan yakin.	
3	Saya tidak yakin dengan perasaan saya.	

4	Saya tidak merasa senang dengan diri saya sendiri.	
5	Saya beranggapan bahwa saya tidak pantas, tidak berdaya, nakal, atau bodoh.	
B. Energy		
1	Saya merasa senang dan bangga dengan diri saya.	
2	Saya merasa aktif dan berenergi di sebagian besar waktu saya.	
3	Saya tidak yakin dengan perasaan saya.	
4	Saya tidak terlalu mencurahkan energi pada pelajaran.	
5	Saya merasa tidak aktif dan lelah, atau gelisah dan stress.	
***C. Self Management* (Manajemen Diri)**		
1	Saya membuat banyak pilihan mengatur diri sendiri, dan selalu merasa bertanggung jawab atas diri sendiri.	
2	Saya merasa sedikit melakukan manajemen diri dan agak bertanggung jawab atas diri sendiri.	
3	Saya tidak yakin dengan perasaan saya.	
4	Saya mengikuti arus, tidak terlalu mengandalkan kemauan sendiri.	
5	Saya disuruh atau diperintah, sama sekali tidak bertanggung jawab atas diri sendiri.	
***D. Community* (Teman dalam Kelas)**		
1	Saya merasa bahwa saya bagian dari kelompok dan ingin membantu yang lain.	
2	Secara umum saya merasa teman lain bersikap baik.	
3	Saya tidak yakin dengan perasaan saya.	
4	Saya tidak merasa sepenuhnya diterima oleh teman-teman lain dan tidak terlalu berkeinginan untuk membantu.	
5	Saya hanya merasakan keegoisan dan penolakan dari teman lain.	

E. Awareness **(Kepedulian)**		
1	Saya merasa berwawasan dan siap sepanjang waktu.	
2	Saya merasa berwawasan dan siap di sepanjang waktu.	
3	Saya tidak yakin dengan perasaan saya.	
4	Saya seringkali merasa tidak tertarik atau bosan.	
5	Saya hanya memperhatikan sedikit. Saya benar-benar tidak tertarik atau bosan	

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Sejarah untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Martina Safitry, Indah Wahyu Puji Utami, dan Zein Ilyas
ISBN: 978-602-244-856-3

Bab 1

Kolonialisme dan Perlawanan Bangsa Indonesia
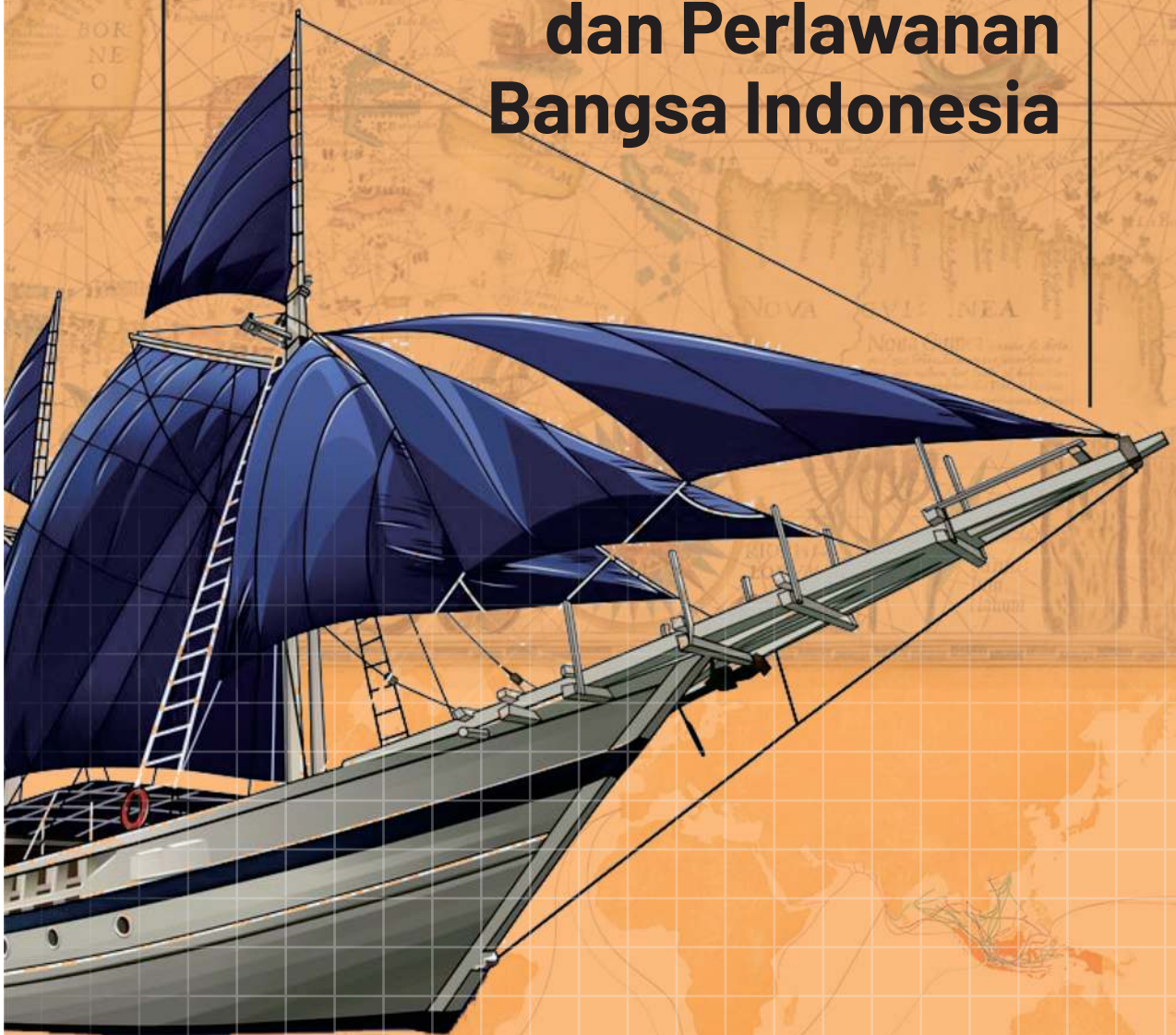
Aktivitas dan desain yang ditampilkan pada buku guru ini bersifat inspiratif serta dapat dikembangkan oleh guru dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, kompleksitas materi, alokasi waktu, ketersediaan sumber belajar, dan pencapaian kompetensi.

<table>
<tr><th>Tujuan dan Indikator CP</th><th colspan="2">Keterangan Ketercapaian</th></tr>
<tr><td rowspan="4">Peserta didik mampu menggunakan sumber-sumber sejarah primer dan sekunder untuk mengevaluasi secara kritis dinamika kehidupan bangsa Indonesia pada masa kolonial dan perlawanan bangsa Indonesia terhadap dominasi asing. Tujuannya agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masa kini dan masa depan, serta melaporkannya dalam bentuk tulisan atau lainnya.
Indikator:
1. Peserta didik mampu menganalisis keterkaitan antara peristiwa sejarah global lewat jalur rempah dengan situasi regional dan nasional di Indonesia.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik kolonialisme serta perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa asing.
3. Peserta didik mampu melakukan penelitian sejarah sederhana tentang berbagai dampak penjajahan Belanda di tingkat lokal atau nasional dan mengomunikasikannya dalam bentuk tekstual, visual, dan/ atau bentuk lainnya.</td><td>1</td><td>Aktivitas 1 (Tabel Fungsi Rempah)
Guru meminta peserta didik membuat tabel yang berisi tentang rempah beserta fungsinya.</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Aktivitas 2 (Tugas Mandiri Menonton Film Battle of Empire Feith 1453)
Guru meminta peserta didik membuat sinopsis film dalam bentuk esai atau infografis atau videografis.</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Aktivitas 3 (Diskusi Kelompok)
Guru meminta peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk mengamati gambar-gambar yang disajikan di buku siswa tentang gambaran masyarakat Indonesia dihasilkan dari para penjajah Belanda yang datang di Nusantara pada awal masa penjelajahan. Peserta didik melakukan analisis berdasarkan hasil pengamatan gambar-gambar tersebut. Selanjutnya hasil analisis dituangkan ke dalam tulisan serta dipresentasikan di kelas.</td></tr>
<tr><td>4</td><td>Aktivitas 4 (Peristiwa dalam Peta)
Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk melakukan identifikasi peristiwa perjuangan melawan kolonialisme pada gambar seperti di buku siswa. Kemudian menuliskan nama peristiwa, latar belakang, kapan terjadinya, di mana peristiwa tersebut terjadi dan siapa tokoh yang berperan dalam peristiwa tersebut.</td></tr>
</table>

		Aktivitas 5 (Diskusi Kelompok Dampak Kolonialisme) Guru menyampaikan paparan: Dampak dari praktik kolonialisme Belanda hampir terjadi di semua tempat di Indonesia. Bisa jadi cerita mengenai hal tersebut juga terjadi di tempat kalian. Buat diskusi kelompok untuk mencari tahu dampak dari kolonialisme yang terjadi di tempat kalian. Oleh karena ini adalah periodisasi masa kolonial, apabila tidak menemukan sumber sejarah primer, kalian dapat menggunakan sumber sekunder untuk menulis narasi sejarahnya. Dalam menganalisis sumber sejarah yang dipakai, ingatlah untuk selalu bersikap kritis dan menghindari informasi palsu/hoax dengan mengedepankan prinsip metode sejarah (kritik sumber). Kemudian guru meminta peserta didik untuk menuliskan informasi yang didapatkan dalam bentuk infografis dan presentasikan dalam kelas
	5	Asesmen/penilaian
	6	Penilaian diri

Contoh Desain Pembelajaran

01	Pertemuan Pertama	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi: Kontrak Belajar dan Jalur Rempah	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

A. Pendahuluan

1. Guru menyampaikan salam pada peserta didik. Namun perlu disampaikan agar selanjutnya mereka yang menyampaikan salam sebagai tata krama kepada orang yang lebih tua yang datang masuk kelas. Kemudian guru meminta satu orang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur karena telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar. Jika sekolah memakai sistem kelas mata pelajaran (*moving class*) maka sebaiknya guru

berada di pintu masuk kelas untuk menyambut kedatangan peserta didik. Kegiatan ini sudah merupakan bagian dari pengondisian zona alfa.

2. Guru bersama peserta didik membuat kontrak belajar sebagai kesepakatan untuk membangun budaya belajar yang kondusif dan kolaboratif. Guru bertanya kepada peserta didik tentang hal-hal yang diinginkan atau tidak diinginkan terjadi di kelas serta mekanisme tindak lanjutnya, (Tim Yayasan Cahaya Guru. *Dari Prinsip ke Praktik.* 2020). Kontrak belajar yang sudah disepakati, dirumuskan dengan kalimat-kalimat pendek yang mudah diingat. Kemudian ditulis di halaman pertama buku tulis siswa, di mading kelas yang mudah dilihat, jika memungkinkan dalam poster yang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu sebaiknya yang membuat kontrak belajar adalah peserta didik.
3. Guru membahas kerangka belajar selama setahun dengan bertanya lebih dahulu kepada peserta didik, "Apa yang kalian ingin dapatkan dalam pembelajaran sejarah setahun ke depan?" Setelah disimpulkan, kemudian guru menyampaikan tujuan, ruang lingkup materi, bentuk dan jumlah penilaian/asesmen, termasuk di dalamnya proyek.
4. Apersepsi *scene setting*: guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang *snapshot* yang terdapat pada Bab I buku siswa. Guru dapat juga membuat apersepsi lain untuk memulai pembahasan materi baru.

B. Kegiatan Inti:

1. Guru menunjukkan peta jalur rempah, kemudian menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik "Mengapa disebut jalur rempah?"
2. Agar peserta didik terlibat secara aktif, beri jeda sekitar 10 detik, kemudian ditanya "Siapa yang mau secara sukarela untuk menjelaskannya?" dan kaitkan dengan gambar *snapshot* yang ada di buku siswa.

3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk aktif menjawab. Guru menulis di papan tulis atau di laptop setiap jawaban peserta didik. Saat menuliskan jawaban peserta didik, guru dapat melakukan klarifikasi, misalnya dengan bertanya "Apakah benar ini yang kamu maksud?"
4. Setelah semua jawaban peserta didik ditayangkan, guru mengulas secara utuh tentang konsep jalur rempah dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran.
5. Guru menjelaskan alasan tidak digunakannya istilah jalur sutera. Pasalnya, dalam perspektif sejarah Indonesia sentris, secara faktual para petualang dan pedagang internasional memburu, mencari, dan memperdagangkan rempah-rempah dari Indonesia.

C. Penutup

1. Refleksi: guru meminta peserta didik memberikan kesan tentang materi. Misalnya, dengan bertanya, "Sampaikan satu kata tentang pembelajaran hari ini!"
2. Usahakan sebagian besar peserta didik menjawab. Guru memperbolehkan peserta didik memberi kata yang sama dengan peserta didik lain. Model satu kata ini merupakan pembiasaan bagi peserta didik agar mampu membuat kata kunci, metafora, kesan, atau penilaian tentang materi.
3. Guru perlu berhati-hati agar tidak terkesan menghakimi jawaban peserta didik. Jika mereka menangkap kesan bahwa guru menghakimi jawaban mereka, maka pada pertemuan berikutnya peserta didik kemungkinan akan ragu atau takut melakukannya. Apabila kata yang diungkapkan dianggap kurang sesuai, guru dapat bertanya kepada peserta didik "Bisa kamu jelaskan maksudmu?" Setelah itu, guru dapat mengklarifikasi atau menyampaikan konsep yang lebih sesuai tanpa menyalahkan peserta didik, misalnya dengan mengatakan "Oh apakah ini yang kamu maksud?" atau "Oh itu maksudnya?"

4. Guru menyampaikan materi berikutnya dan menyampaikan apa yang peserta didik harus siapkan, misalnya membaca, atau menjawab suatu pertanyaan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
5. Doa dan salam.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan *slide* powerpoint, video pembelajaran (jika ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

02	Pertemuan Kedua	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi: Jalur Rempah, Interkoneksi, dan Keberadaan Bangsa Asing di Nusantara	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. Peserta didik menyampaikan salam kepada guru yang datang, kemudian guru meminta satu orang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur karena telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar. Jika sekolah memakai sistem berpindah (*moving class*) maka sebaiknya guru berada di pintu masuk kelas untuk menyambut kedatangan peserta didik. Kegiatan ini sudah merupakan bagian dari pengondisian zona alfa.
2. Bila kelas tetap (*fixed class*) guru dapat datang dengan suasana ceria dan mengucapkan salam, sambil menyapa kelas jika jam pertama pengkondisian zona alfa sudah cukup. Namun jika jam kedua atau jam setelahnya, guru dapat melakukan *ice breaking* atau latihan tarik napas panjang.

3. Guru melakukan apersepsi *warmer* dengan bertanya, "Mengapa memakai istilah jalur rempah bukan jalur sutera?"

B. Kegiatan Inti:

1. Guru menjelaskan komoditi yang ramai diperdagangkan di jalur rempah, kemudian menjelaskan negara-negara yang dilalui para pelaut, petualang, dan pedagang.
2. Guru menjelaskan tentang interkoneksi dan keberadaan bangsa asing berdasar catatan para penjelajah Nusantara.
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan kepada guru.
4. Untuk mengembalikan kondisi peserta didik ke zona alfa, guru mengajukan pertanyaan pola 532 (latihan ini jika dilakukan secara serius akan dapat mengembalikan kondisi zona alfa peserta didik dan sangat cocok dilakukan pada jam pelajaran ke 5-6 dan 7-8). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
    a. Lima hal yang dapat dilihat peserta didik di sekitar kelas, berikan waktu sekitar 10 detik. Lima hal itu disimpan dalam benak/pikiran masing-masing.
    b. Tiga hal yang bisa diraba atau dirasakan teksturnya. Peserta didik boleh memejamkan mata agar sensitifitas perabaannya lebih tajam (10 detik).
    c. Dua hal yang dapat didengar. Peserta didik diminta memejamkan mata agar pendengarannya lebih tajam. Usahakan napas mereka teratur secara normal dan rileks (10 detik).
5. Guru menampilkan kembali peta Eropa Asia dengan jalur rempahnya, dengan fokus penjelasan bahwa "Indonesia merupakan poros perdagangan dunia".
6. Peserta didik mengerjakan tugas **Aktivitas 1** di buku siswa, berupa denah tabel fungsi rempah, yakni:

Guru menyampaikan aktivitas yang harus peserta didik lakukan, yakni:

a. Tahukah kalian wilayah mana saja yang memiliki rempah-rempah asli Indonesia?

b. Buat diskusi kelompok untuk mengidentifikasi rempah-rempah asli dari daerah kalian. Inventarisir sebanyak-banyaknya rempah-rempah tersebut kemudian cari tahu untuk apa saja rempah-rempah tersebut digunakan. Pengetahuan mengenai kegunaan rempah-rempah menjadi sebuah hal yang penting mengingat manfaatnya yang sangat beragam. Pada situasi pandemi, pengetahuan tentang pengobatan lokal seperti jamu menjadi alternatif yang sangat membantu masyarakat untuk menjaga kesehatan.

c. Presentasikan hasil diskusi kalian kepada teman-teman di kelas kalian agar informasi mengenai kebermanfaatan rempah-rempah dan obat-obatan asli Indonesia dapat diketahui secara luas.

d. Publikasi: peserta didik menyampaikan publikasi dalam bentuk poster/esai/video atau bentuk lain yang bisa ditempel di mading kelas atau dibagikan secara digital melalui email/google drive/google classroom. Guru dapat mengonfirmasi tentang publikasi tersebut dengan cara bertanya pada pertemuan berikutnya.

No.	Nama Rempah	Asal Daerah	Fungsi
1.			
2.			
3.			

C. Penutup

1. Refleksi pola 321 (tiga hal yang dipelajari hari ini, dua hal yang akan diperdalam, satu hal nilai moral yang bisa diambil untuk keseharian). Refleksi sebaiknya ditulis di buku catatan. Kemudian guru menawarkan agar beberapa peserta didik menyampaikan refleksi mereka. Upayakan agar model refleksi ini sering dilakukan dan peserta didik yang menyampaikan dapat berbeda di setiap pertemuan.
2. Guru menyampaikan materi berikutnya, yakni "Jatuhnya Konstantinopel" dan menyampaikan apa yang peserta didik harus siapkan, misalnya membaca atau menjawab suatu pertanyaan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
3. Doa dan salam.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan *slide* Powerpoint, video pembelajaran (jika ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

03	Pertemuan Ketiga	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi: Penguasaan Konstantinopel oleh Turki Utsmani dan Pelayaran Dunia	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. Peserta didik menyampaikan salam kepada guru yang datang, kemudian guru meminta satu orang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur karena telah diberikan kesehatan dan

kesempatan untuk belajar. Jika sekolah memakai sistem berpindah (*moving class*) maka sebaiknya guru berada di pintu masuk kelas untuk menyambut kedatangan peserta didik. Kegiatan ini sudah merupakan bagian dari pengondisian zona alfa.

2. Jika kelas tetap (*fixed class*) guru dapat datang dengan suasana ceria dan mengucapkan salam, sambil menyapa kelas jika jam pertama pengkondisian zona alfa sudah cukup. Namun jika jam kedua atau jam setelahnya, guru dapat melakukan *ice breaking* atau latihan tarik napas panjang.
3. Guru melakukan apersepsi *warmer* dengan bertanya, "Mengapa Kota Konstantinopel menjadi pusat perdagangan di Eropa?"

B. Kegiatan Inti

1. Guru memulai pembahasan dengan cara mengaitkan apersepsi di atas.
2. Guru menjelaskan penyebab Konstantinopel diperebutkan oleh Kesultanan Turki Utsmani dan kerajaan-kerajaan di Eropa.
3. Guru menjelaskan secara ringkas perang penaklukan Konstantinopel yang berakhir dengan jatuhnya kota itu ke tangan Kesultanan Turki Utsmani.
4. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai akibat jatuhnya Konstantinopel terhadap upaya pemenuhan kebutuhan bangsa Eropa akan rempah-rempah.
5. Guru menjelaskan akibat jatuhnya Konstantinopel terhadap timbulnya pelayaran dunia yang bertujuan mencari pusat rempah seperti Bartholomeus Diaz, Vasco da Gama, Alfonso de Albuquerque, dan sebagainya.
6. Peserta didik mengajukan pertanyaan atau tanggapan untuk memperdalam penjelasan guru.

7. Guru menyampaikan kesimpulan seraya menampilkan kembali peta Eropa-Asia dengan jalur laut menuju Indonesia beserta para penjelajah yang mencari sumber rempah.
8. Peserta didik diminta secara mandiri melakukan **Aktivitas 2** di buku siswa, yakni: menonton film *Battle of Empire Fetih 1453.*

Apabila tersedia perangkat digital yang memadai dan jaringan internet yang baik, silakan menonton film berjudul "*Battle of Empire Fetih* 1453" untuk melihat bagaimana kisah penaklukan Konstantinopel oleh Sultan Muhammad II tahun 1435. Aktivitas ini dapat dilakukan di rumah atau di luar jam pelajaran, mengingat durasi film yang panjang. Setelah selesai menonton, peserta didik diminta untuk membuat sinopsis film tersebut dan mempresentasikan kepada teman-temannya pada pertemuan berikutnya. Film ini merupakan film epik sejarah yang mengangkat kisah tokoh Muhammad Al-Fatih, Sultan ketujuh Daulah Utsmaniyah yang berhasil menaklukan Kota Konstantinopel pada 29 Mei 1453. Film tersebut menceritakan secara umum beragam persiapan dan strategi Muhammad Al-Fatih dalam upaya menaklukan Konstantinopel. Untuk menonton film tersebut, salah satunya dapat diakses dari laman Youtube berikut:

https://www.youtube.com/watch?v=yWIpCdoXTpY

C. Penutup

1. Refleksi: guru meminta peserta didik memberikan kesan tentang materi. Misalnya, dengan bertanya, "Sampaikan satu kata tentang pembelajaran hari ini!"
2. Guru menyampaikan materi berikutnya, yakni "Perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Kolonialisme" dan menyampaikan apa yang peserta didik harus siapkan, misalnya membaca atau

menjawab suatu pertanyaan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

3. Doa dan salam.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan *slide* Powerpoint, video pembelajaran (bila ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

04	Pertemuan Keempat	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi: Perlawanan Bangsa Indonesia terhadap Kolonialisme	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. Peserta didik menyampaikan salam kepada guru yang datang masuk kelas, kemudian guru meminta satu orang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.

2. Guru datang dengan suasana ceria dan mengucapkan salam sambil menyapa kelas. Jika jam pertama pengondisian zona alfa sudah cukup, guru bisa melanjutkan ke langkah berikutnya. Namun jika pembelajaran dilakukan pada jam kedua atau jam setelahnya, maka pengondisian dapat dilakukan dengan tebak nama kota besar sebagai pusat kerajaan yang eksis sebelum kedatangan para penjajah, seperti Banda Aceh, Palembang, Banten, Cirebon, Demak, Makassar, Banjarmasin, dan sebagainya.

3. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan bertanya, "Mengapa bangsa Eropa memerlukan rempah-rempah? Mengapa mereka berusaha mencari daerah penghasil rempah-rempah?"

B. Kegiatan Inti

1. Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang perbedaan kolonialisme dan imperialisme. Kolonialisme berasal dari kata koloni atau pemukiman, yaitu suatu upaya yang dilakukan negara-negara penguasa dalam rangka menguasai suatu daerah/ wilayah untuk mendapatkan sumber daya atau bertempat tinggal, seperti bangsa Eropa mengkolonisasi benua Amerika, Inggris dan Perancis di Amerika Utara, Spanyol dan Portugis di Amerika Latin. Sementara Imperialisme merupakan istilah yang berasal dari kata "imperator" artinya memerintah, yakni suatu sistem dalam dunia politik yang bertujuan untuk menguasai negara lain untuk memperoleh kekuasaan atau keuntungan dari negara yang dikuasainya, seperti Belanda pasca VOC di Indonesia, Inggris di Canada, Australia, dan Selandia Baru.
2. Peserta didik menyimak guru yang mulai menjelaskan dengan pertanyaan dalam apersepsi tadi.
3. Guru menjelaskan secara ringkas tentang pelayaran bangsa Eropa mengarungi samudera Atlantik, Pasifik, dan Samudera Hindia beserta kota dan negara yang dikolonisasi bangsa Portugis dan Spanyol.
4. Peserta didik menjawab guru yang bertanya perihal "Bagaimana sambutan masyarakat lokal baik di Amerika, Asia maupun Indonesia atas kedatangan bangsa Eropa?"
5. Untuk mengembalikan kondisi peserta didik ke zona alfa, guru mengajukan pertanyaan pola 532 (latihan ini bila dilakukan secara serius dapat mengembalikan kondisi zona alfa peserta didik, dan sangat cocok dilakukan pada jam belajar ke 5-6, dan 7-8). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
    a. Lima hal yang dapat dilihat peserta didik di sekitar kelas, berikan waktu sekitar 10 detik. Lima hal itu disimpan dalam benak/pikiran masing-masing.

b. Tiga hal yang bisa diraba, dirasakan teksturnya. Peserta didik boleh memejamkan mata agar sensitifitas perabaannya lebih tajam (10 detik).
c. Dua hal yang dapat didengar. Peserta didik diminta memejamkan mata agar pendengarannya lebih tajam. Usahakan napas mereka teratur secara normal dan rileks (10 detik).

6. Peserta didik menyimak guru yang menjelaskan tentang respons awal yang baik hingga respons akhir yang berujung peperangan karena perilaku buruk bangsa Eropa di tanah koloninya.
7. Peserta didik diminta mengerjakan **Aktivitas 3** yakni membuat analisis berdasarkan hasil diskusi kelompok berupa hasil pengamatan terhadap gambar para penjelajah asing yang datang ke Indonesiayang yang tersaji di buku siswa. Hasil diskusi kelompok kemudian dipresentasikan di kelas.
8. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan.

C. Penutup

1. Refleksi: guru meminta peserta didik memberikan kesan tentang materi. Misalnya, dengan bertanya, “Sampaikan satu kata tentang pembelajaran hari ini!”
2. Guru menyampaikan materi berikutnya, yakni “Melawan Kuasa Negara Kolonial” dan menyampaikan apa yang peserta didik harus siapkan, misalnya membaca atau menjawab suatu pertanyaan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
3. Doa dan salam.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan *slide* Powerpoint, video pembelajaran (bila ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).

4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.
5. Tautan:

05-06	Pertemuan Kelima dan Keenam	Alokasi Waktu 4 JP (45x2)
	Materi: Melawan Kuasa Negara Kolonial	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

A. Pendahuluan

1. Peserta didik menyampaikan salam kepada guru yang datang masuk kelas, kemudian guru meminta satu orang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.
2. Guru datang dengan suasana ceria dan mengucapkan salam seraya menyapa kelas. Jika jam pertama pengondisian zona alfa sudah cukup, guru dapat melanjutkan ke langkah berikutnya. Namun jika jam kedua atau jam setelahnya, guru dapat melakukan *ice breaking* untuk membangun zona alfa dengan bermain tebak gambar *puzzle* JP Coen. Perlihatkan kepada peserta didik potongan *puzzle* tokoh tersebut agar mereka dapat menebak. Guru dapat menambah potongan *puzzle* seraya memberi petunjuk sampai peserta didik dapat menjawab.
3. Apersepsi *scene setting*: guru meminta peserta didik melihat tayangan video mengenai fakta berapa lama Indonesia dijajah oleh Belanda, kemudian peserta didik akan mencari informasi mengenai kondisi Indonesia pada masa penjajahan VOC, Belanda, dan Inggris.

B. Kegiatan Inti

1. Diskusi, literasi: setelah menonton video, guru melempar pertanyaan pada peserta didik, “Benarkah Indonesia dijajah Belanda selama 350 tahun?”

2. Kolaborasi, berpikir kritis: guru meminta peserta didik melakukan diskusi kelompok dengan topik-topik yang diberikan guru. Diskusi dapat dilakukan berpasangan atau disesuaikan dengan jumlah peserta didik dan ketersediaan waktu. Adapun topik diskusinya, antara lain:
    a. Bagaimana proses kedatangan VOC dan mengapa VOC sebagai perusahaan dagang begitu kuat menjajah Indonesia layaknya sebuah pemerintahan?
    b. Bagaimana kondisi masyarakat Indonesia masa pemerintahan Perancis/Daendels, yang menerapkan kerja paksa untuk membuat jalan pos Trans Jawa?
    c. Bagaimana kondisi masyarakat Indonesia saat Belanda menerapkan Tanam Paksa dengan segala akibatnya baik positif maupun negatif?
    d. Mengapa Belanda membuka Indonesia untuk investor swasta untuk membuka perkebunan?
    e. Bagaimana Belanda mengerahkan kuli kontrak sebagai tenaga kerja? Bagaimana akibat negatif dan positif bagi tumbuhnya nasionalisme dari para kuli kontrak dari berbagai pelosok tanah air?
3. Setiap topik dibahas oleh 2-3 kelompok, kemudian ketika presentasi satu topik diwakili satu kelompok, sementara kelompok yang tidak presentasi akan menambahkan, mempertajam, dan membantu menjawab jika ada pertanyaan dari kelompok topik lain.
4. Diskusi ini membutuhkan minimal 2x pertemuan yang mencakup analisis topik, membuat bahan diskusi, dan presentasi di depan kelas.
5. Jika ada kelas paralel dapat dicoba untuk presentasi di kelas lain.
6. Kolaborasi, komunikasi guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusi yang sudah dilakukan.

C. Penutup

1. Refleksi: guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
2. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi kepada guru.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan slide powerpoint, video pembelajaran (bila ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

07-08	Pertemuan Ketujuh dan Kedelapan	Alokasi waktu 4 JP (45x4)
	Materi: Melawan Kuasa Negara Kolonial (Lanjutan)	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. Topik ini membutuhkan minimal 2 x pertemuan.
2. Peserta didik menyampaikan salam kepada guru yang datang masuk kelas kemudian guru meminta satu orang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.
3. Kemudian guru melakukan pengondisian zona alfa, dengan pola 1212. Contoh pertanyaannya: pilihan pertama Barcelona, pilihan kedua Real Madrid. Pertanyaan kedua, pilihan pertama Ronaldo, pilihan kedua Lionel Messi. Pertanyaan ketiga, pilihan pertama Argentina, pilihan kedua Brazil. Pertanyaan keempat, pilihan pertama perang, pilihan kedua diplomasi. Dan seterusnya seperti telah dijelaskan di permainan 1212 di strategi pembelajaran pada panduan umum buku guru ini.

4. Apersepsi: guru bertanya, “Mengapa negara-negara di Amerika Latin hampir seluruhnya berbahasa Spanyol, sementara yang berbahasa Portugis hanya Brazil? Mengapa Singapura yang ada di Asia Tenggara berbahasa Inggris?”

B. *Pre-Tech*

1. Kemudian Guru melakukan *pre-tech* tentang diskusi kelompok dengan strategi *jigsaw* beserta langkah-langkahnya (lihat panduan umum tentang *jigsaw*).
2. Strategi ini dimulai dengan langkah:
   a. Setiap peserta didik akan diminta untuk membaca topik yang disediakan guru. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan dalam satu kelompok tiap orang mempelajari topik yang berbeda.
   b. Peserta didik dengan topik yang sama, berkumpul sementara untuk meperdalam topik dan menjadi ahli dalam topiknya msing-masing.
   c. Peserta didik kembali ke kelompok awal (huruf a) untuk menceritakan kembali hasil diskusinya pada teman yang membahas topik berbeda.
3. Guru menyampaikan topik diskusi, antara lain:
   Topik 1: Perlawanan Kesultanan Mataram
   Topik 2: Perlawanan Kesultanan Gowa
   Topik 3: Perlawanan Rakyat Maluku
   Topik 4: Perlawanan Rakyat Jawa
   Topik 5: Perlawanan Rakyat Kalimantan, dan sebagainya. (lihat Buku Siswa)
4. Untuk menentukan anggota kelompok peserta didik dapat diminta berhitung, misalnya 1- 5 (disesuaikan dengan jumlah peserta didik). Kemudian mereka diminta berkelompok sesuai dengan nomor masing-masing.

C. Kegiatan Inti

1. Dalam setiap kelompok, setiap peserta didik mendapatkan topik yang sudah disiapkan guru. Sebagai contoh:
    a. Peserta didik A mendapat topik 1 Perlawanan Kesultanan Mataram
    b. Peserta didik B mendapat topik 2 Perlawanan Kesultanan Gowa
    c. Peserta didik C mendapat topik 3 Perlawanan Rakyat Maluku
    d. Peserta didik D mendapat topik 4 Perlawanan Rakyat Jawa
    e. Peserta didik E mendapat topik 5 Perlawanan Rakyat Kalimantan

2. Guru menentukan batas waktu pada peserta didik untuk mempelajari topik masing-masing. Hal ini dilakukan agar saat peserta didik diutus untuk diskusi dalam masing-masing topik, mereka dapat berperan aktif, dan bisa menjawab pertanyaan saat anggota lain bertanya untuk memperdalam isi topiknya.

3. Setelah mempelajari masing-masing topik tersebut, kemudian masing-masing peserta didik berkumpul dalam kelompok berdasarkan kesamaan topik, yakni:
    a. Kelompok 1 Perlawanan Kesultanan Mataram
    b. Kelompok 2 Perlawanan Kesultanan Gowa
    c. Kelompok 3 Perlawanan Rakyat Maluku
    d. Kelompok 4 Perlawanan Rakyat Jawa.
    e. Kelompok 5 Perlawanan Rakyat Kalimantan

4. Pada tahap ini, peserta didik memperdalam topik dengan model saling mengajukan pertanyan dan yang lainnya bergantian menjawab, persis seperti belajar kelompok, dengan harapan mereka menjadi ahli dalam satu topik yang menjadi bagian kelompok mereka.

5. Setelah selesai memperdalam topik yang sama, masing-masing anggota kembali pulang ke kelompok asal. Jika di awal mereka hanya membaca artikel yang ditentukan guru, sekarang

setiap anggota mempresentasikan topiknya kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian maka ada 5 presenter ahli sesuai dengan topiknya masing-masing dalam kelompok asal yang akan secara bergiliran memaparkan materi topiknya.

6. Catatan:
   a. Jumlah kelompok sangat dinamis tergantung jumlah topik bahasan.
   b. Jika peserta didik tidak dapat dibagi rata ke dalam kelompok sehingga ada kelebihan jumlah peserta didik, maka dalam satu kelompok boleh lebih dari satu orang yang ahli dalam satu topik.
7. Setelah selesai diskusi guru memberikan tugas mandiri (PR) berupa:
   a. Mengidentifikasi perlawanan-perlawanan lokal terhadap hegemoni Eropa.
   b. Menuliskan kronologi peristiwa perang melawan kolonialisme.
   c. Menuliskan nilai-nilai keteladanan dalam melawan hegemoni bangsa asing.
8. Peserta didik diminta untuk mengerjakan Aktivitas 4 (Peristiwa dalam Peta), yakni “Buatlah identifikasi peristiwa perjuangan melawan kolonialisme pada gambar yang disediakan di buku siswa. Tuliskan di mana peristiwa tersebut terjadi dan siapa tokoh yang berperan dalam peristiwa tersebut!

D. Penutup

1. Refleksi: guru meminta peserta didik melakukan refleksi dengan pola 321 (tiga hal yang sudah dipelajari, dua hal yang sudah difahami, dan satu hal nilai yang dapat diambil untuk diaplikasikan dalam keseharian.
2. Kemudian guru menyampaikan tentang materi berikutnya, yakni “Dampak Penjajahan di Negara Koloni” dan hal yang peserta

didik harus kerjakan, misalnya membaca atau menjawab suatu pertanyaan yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

3. Doa dan salam.

E. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan slide powerpoint, video pembelajaran (bila ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

Tautan video animasi perlawanan daerah:

https://www.youtube.com/watch?v=_obxPDyfGlk	
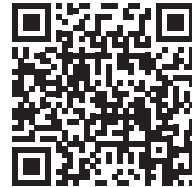
09	Pertemuan Kesembilan	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi: Dampak Penjajahan di Negara Koloni	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. Peserta didik menyampaikan salam kepada guru yang datang masuk kelas kemudian guru meminta satu orang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.

2. Guru memulai dengan suasana ceria dan mengucapkan salam seraya menyapa kelas. Jika jam pertama pengondisian zona alfa sudah cukup, guru dapat melanjutkan ke langkah berikutnya. Namun, jika pembelajaran dilakukan pada jam kedua atau jam

setelahnya, guru dapat melakukan pengondisian zona alfa dengan tebak-tebakan lucu.

3. Apersepsi: guru menunjukkan gambar gula dan menanyakan fungsi gula dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selanjutnya guru dapat menyampaikan bahwa industri gula yang dimiliki Indonesia saat ini merupakan salah satu warisan kolonial Eropa.

B. Kegiatan Inti

1. Guru bertanya kepada peserta didik, "Tahukah kalian apa saja dampak kolonialisme Eropa di Indonesia? Apakah kolonialisme hanya membawa dampak buruk?"
2. Peserta didik merespon pertanyaan guru. Jika tidak ada peserta didik yang merespons, maka guru dapat menyampaikan beberapa contoh untuk membantu peserta didik menjawab.
3. Peserta didik dibagi ke dalam tujuh kelompok (tergantung jumlah peserta didik). Mereka diminta untuk mendiskusikan beberapa topik terkait dampak kolonialisme Eropa di Indonesia:
    a. Dampak ekonomi
    b. Urbanisasi dan pertumbuhan kota
    c. Perkembangan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi
    d. Kesehatan dan higienitas
    e. Mobilitas sosial
    f. Munculnya sentimen rasial
    g. Dampak politik
4. Peserta didik mempresentasikan hasilnya dalam bentuk peta konsep di kelas.
5. Guru dapat mengonfirmasi atau melakukan klarifikasi jika ada konsep yang kurang sesuai atau perlu ditambahkan.

C. Penutup

1. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan bersama, misalnya bahwa ada sangat banyak dampak kolonialisme Eropa di Indonesia.

Beberapa di antaranya merupakan dampak negatif, namun ada pula dampak positif.

2. Guru memberikan penugasan untuk dilakukan di luar kelas, yaitu penelitian sejarah sederhana tentang dampak kolonialisme yang ada di lingkungan sekitar peserta didik (Aktivitas 5).
3. Guru menyampaikan kegiatan pada pertemuan berikutnya, yaitu asesmen/penilaian dan mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan diri serta selalu berlaku jujur.
4. Doa dan salam.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan slide powerpoint, video pembelajaran (bila ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

10	Pertemuan Kesepuluh	Alokasi waktu 2 JP (45x2)
	Materi: Asesmen/penilaian	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

Penilaian bertujuan untuk mengukur ketercapaian pemahaman berdasarkan aspek pengetahuan mengenai materi yang telah dipelajari, yakni Kolonialisme Eropa di Indonesia. Penilaian sebaiknya diberikan dengan memberikan soal-soal esai terbuka agar merangsang peserta didik untuk berpikir kritis. Selain itu penilaian juga dapat diberikan melalui contoh kasus agar peserta didik menganalisis peran manusia dalam sejarah kolonialisme dan dikaitkan dengan kondisi sekarang, terutama dalam bidang ekonomi yang berimplikasi dalam bidang politik dan sosial.

Pre-Teach

Guru meminta peserta didik mengatur tempat duduk dan mengikuti tata tertib asesmen serta kriteria penilaian yang disampaikan oleh guru.

Kriteria Penilaian

1. Aspek pengetahuan.
2. Sikap (kejujuran).

A. Pendahuluan

1. Peserta didik mengucapkan salam kepada guru dan doa agar dapat mengerjakan secara optimal dan memperoleh capaian yang memuaskan.
2. Guru meminta peserta didik melakukan usaha terbaik dalam asesmen/penilaian pembelajaran dengan memperhatikan pentingnya nilai kejujuran, kemandirian, dan daya juang.

B. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang penilaian yang hendak dilakukan, misalnya ketentuan menjawab soal dengan minimal 50 kata.
2. Guru memberikan kesempatan peserta didik yang ingin klarifikasi ketentuan/soal, namun guru melarang bertanya ketika ujian sedang berjalan.
3. Guru membagikan lembaran soal. Soal sebaiknya tidak ditulis di papan tulis agar tidak difoto peserta didik atau dapat juga didiktekan oleh guru nomor demi nomor, sehingga melatih kemampuan mendengar dan terjaga kejujuran untuk menjawab secara mandiri.
4. Guru memastikan seluruh peserta didik mengerjakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang disampaikan di awal.
5. Guru meminta peserta didik mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang disediakan.

C. Penutup

1. Guru meminta peserta didik mengumpulkan lembar jawab.
2. Guru dan peserta didik menutup kelas dengan doa.

D. Media dan Sumber Belajar

1. Kertas ulangan.
2. Buku Siswa Sejarah XI, dan buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lainlain.
3. Lembar soal (bila ada) atau bisa juga didiktekan.
4. Lembar jawab yang berkop sekolah (jika ada).

Kunci Jawaban Asesmen

Pilihan Ganda

1. E
2. B
3. C
4. D
5. D

Esai

1. Peserta didik dapat menyebutkan 3 contoh adopsi atau akulturasi kebudayaan jalur rempah yang masih bisa ditemui hingga masa kini, misalnya berupa bahasa, sistem penanggalan atau kalender, bangunan candi, masjid-masjid kuno, dan sebagainya.

2. Konstatinopel merupakan salah satu pusat perdagangan di Laut Tengah pada abad pertengahan. Jatuhnya kota ini ke tangan Turki Usmani membuat pedagang Eropa mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, termasuk dalam perdagangan rempah. Oleh karenanya, orang-orang Eropa kemudian berusaha untuk melakukan pelayaran untuk mencari sumber rempah-rempah hingga ke kepualauan nusantara. Dari sinilah kemudian terjadi

interaksi atau perjumpaan bangsa Indonesia dengan bangsa Eropa dalam perdagangan rempah.

3. Sebelum kedatangan bangsa Eropa, telah banyak saudagar dan penguasa lokal di Nusantara yang memiliki kuasa, kekayaan dan kemampuan untuk melakukan penjelajahan bahkan perlawanan terhadap dominasi asing yang ingin menguasai Nusantara. Hubungan politik antara kerajaan-kerajaan besar dan saudagar-saudagar yang berada di bawah kekuasannya adalah untuk mendapatkan hak dan menjalankan kewajiban yang saling menguntungkan satu sama lain. Para saudagar mendapatkan perlindungan dari penguasa lokal, dan penguasa lokal mendapatkan pembayaran upeti atau komoditi perdagangan. Namun, jika penguasa lokal tidak dapat memberikan perlindungan, maka para saudagar ini bisa dengan mudah berpindah dan mencari perlindungan dari kerjaan atau penguasa lokal lainnya di Nusantara.
4. Peserta didik dapat mengembangkan jawaban sendiri berdasarkan hasil analisis mereka tentang perlawanan terhadap Belanda sebelum dan sesudah abad ke-19.
5. Peserta didik dapat mengembangkan jawaban sendiri berdasarkan hasil analisis mereka tentang latar belakang pendirian STOVIA, misalnya sebagai bentuk dari penerapan politik etis atau politik balas budi yang mulai diperkenalkan pada awal abad ke-20; adanya wabah penyakit menular sehingga pemerintah kolonial berusaha memperluas layanan kesehatan masyarakat ke kalangan bumiputera; dan sebagainya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Sejarah untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Martina Safitry, Indah Wahyu Puji Utami, dan Zein Ilyas
ISBN: 978-602-244-856-3

Bab 2
Pergerakan Kebangsaan Indonesia

Aktivitas dan desain yang ditampilkan pada buku guru ini bersifat inspiratif serta dapat dikembangkan oleh guru dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kompleksitas materi, alokasi waktu, ketersediaan sumber belajar, dan pencapaian kompetensi.

<table>
<tr><th>Tujuan dan Indikator CP</th><th colspan="2">Keterangan Ketercapaian</th></tr>
<tr><td rowspan="3">Pergerakan Nasional:
Setelah mempelajari bab ini, peserta didik dapat mengevaluasi secara kritis dinamika pergerakan kebangsaan Indonesia pada masa penjajahan Belanda. Tujuannya agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masa kini dan masa depan, serta melaporkannya dalam bentuk tulisan atau lainnya.
1. Peserta didik mampu menganalisis interkoneksi kebangkitan bangsa-bangsa Asia dengan pergerakan nasional Indonesia.
2. Peserta didik mampu menganalisis perkembangan nasionalisme Indonesia sejak awal abad ke-20.
3. Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai peristiwa pada masa akhir kolonialisme Belanda berupa krisis ekonomi global (The Great Depression), wabah penyakit, Perang Dunia II dan berakhirnya kolonialisme Belanda.</td><td>1</td><td>Aktivitas 1 (Makna Sumpah Pemuda): Peserta didik mendengarkan lagi Satu Nusa Satu Bangsa. Mereka diminta untuk mengaitkan lirik lagu tersebut dengan teks ikrar Sumpah Pemuda dengan menjawab pertanyan “Mengapa persatuan begitu penting bagi kaum muda saat itu? Apakah persatuan masih relevan untuk diperjuangkan sekarang?” Jawaban ditulis di kertas atau pun dapat disampaikan langsung.</td></tr>
<tr><td>2</td><td>Aktivitas 2: (Wabah Spanyol)
Guru meminta peserta didik membaca Sejarah Wabah Spanyol. Peserta didik diminta mengerjakan tugas kelompok untuk membandingkan situasi pada saat wabah covid 19 yang terjadi di Indonesia saat ini. Buat tabel identifikasi apa persamaan dan perbedaan pada kedua wabah tersebut. Kemudian buat refleksi terkait dengan kejadian wabah yang terjadi di Indonesia. Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas.</td></tr>
<tr><td>3</td><td>Aktivitas 3 (Tabel Organisasi Pergerakan).
Guru meminta peserta didik membuat tabel tentang organisasi pergerakan nasional yang berisi, tokoh organisasi, tujuan/asas organisasi, dan bentuk perjuangannya.
Kemudian peserta didik membuat opini di bawah tabel, yakni opini atas organisasi pergerakan di atas, mengaitkannya dengan perjuangan yang harus dilakukan oleh pemuda sekarang. Selain itu peserta didik juga membuat komitmen diri atau resolusi, semacam pancang niat bagi dirinya yang secara mudah dan konsisten akan dilakukan dalam kesehariannya.</td></tr>
</table>

	4	Rekomendasi Proyek. Penelitian Sejarah tentang dunia pers sekarang, Guru meminta peserta didik membuat proyek bersama dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang dunia sastera atau dunia pers sekarang. Proyek dapat berupa survei presepsi masyarakat sekitar sekolah, atau presepsi komunitas sekolah. Guru dapat menentukan bersama peserta didik yang memungkinkan dapat dilakukan bersama mapel Bahasa Indonesia.
	5	Kesimpulan visual
	6	Asesmen
	7	Refleksi

Contoh Desain Pembelajaran

11	Pertemuan Kesebelas	Alokasi waktu 2 JP (45x2)
	Materi: Kebangkitan Bangsa Timur (Nasionalisme Asia)	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

A. Pendahuluan

1. Peserta didik mengucapkan salam kepada guru, kemudian guru meminta satu orang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.
2. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengikuti pengkondisian zona alfa dengan membacakan pantun yang mereka tahu, agar dapat menyegarkan suasana
3. Guru melakukan apersepsi *scene setting* berupa pertanyaan tentang Mahatma Gandhi. Guru dapat meminta 2-5 orang peserta didik menyampaikan pengetahuannya tentang tokoh tersebut.

B. Kegiatan Inti:

1. Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang peran Mahatma Gandhi, Sun Yat Sen, dan Jose Rizal dalam membangkitkan nasionalisme Asia.
2. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan tentang tempat berhaji umat Islam, kemudian peserta didik menyimak penjelasan guru tentang komunitas Jawi di Makkah. Mereka bukan sekadar berhaji tapi juga berdiskusi tentang nasib negaranya. Dari diskusi tersebut lahirlah ulama di seluruh Nusantara yang melakukan pergerakan intelektual melalui pesantren, meunasah, surau, dan lembaga pendidikan lainnya.
3. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan tentang pengaruh kemenangan Jepang atas pergerakan nasionalisme Asia dan pergerakan nasional Indonesia.
4. Guru melakukan tanya jawab tentang bibit nasionalime yang mulai tumbuh saat kolonialisme Belanda menerapkan liberalisasi sistem perkebunan. Kaum kuli kontrak yang secara masif tanpa komando membentuk soliditas dan solidaritas nasional.
5. Guru meminta peserta didik membaca biografi singkat (yang ada dalam buku siswa dan peserta didik dapat memperdalamnya melalui internet) Mahatma Gandhi, Sun Yat Sen, dan Jose Rizal, kemudian mengambil nilai perjuangan mereka (mata air keteladanan). Guru dapat mengajak peserta didik membuat komitmen perilaku keseharian. Sebagai contoh, sikap anti kekerasan Mahatma Gandhi dapat diteladani dengan menjauhi konflik, kekerasan, dan perundungan dengan teman-temannya agar terjaga hidup yang harmonis. Contoh lain adalah Jose Rizal yang merupakan seorang anak muda multitalenta yang senang belajar. Kecintaannya pada aktivitas belajar dapat ditiru oleh peserta didik.

C. Penutup

1. Refleksi: puru meminta peserta didik melakukan refleksi tentang belajar hari ini dengan pola 321, yakni: 3 hal yang sudah dipelajari, 2 nilai akan dilakukan dan 1 hal yang sudah dilakukan dalam keseharian.
2. Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan tentang pertemuan berikutnya yang akan membahas Perang Dunia I dan pergerakan nasional Asia. Peserta didik diharapkan sudah membaca buku dan sumber lainnya sehingga pembelajaran lebih hidup.
3. Doa dan salam.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan slide Powerpoint, video pembelajaran (bila ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

12	Pertemuan Kedua Belas	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi: Munculnya Embrio Kebangsaan dan Nasionalisme	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. Peserta didik mengucapkan salam kepada guru, kemudian guru meminta seorang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.
2. Guru meminta peserta didik melakukan pengkondisian zona alfa dengan menyanyikan lagu “Bangun Pemuda Pemudi” untuk menyegarkan suasana.

3. Guru melakukan apersepsi *warmer* dengan membedah lirik lagu yang baru dinyanyikan dalam konteks peran pemuda/pemudi.

B. Kegiatan Inti:

1. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan tentang hubungan pendidikan dengan kesadaran nilai kebangsaan.
2. Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kesadaran kebangsaan atau nasionalisme, yakni;
   a. Agama Islam sebagai agama mayoritas, karena Islam bukan sekadar ikatan religi biasa melainkan sudah lama menjadi simbol perlawanan terhadap kekuasaan asing khususnya bangsa Barat.
   b. Penjajahan/kolonialisme oleh Belanda.
   c. Pendidikan barat, telah melahirkan elit politik baru yang memiliki kesadaran bahwa mereka sebenarnya dijajah oleh Belanda. Selanjutnya guru meneruskan penjelasan tentang Volksraad merupakan lembaga perwakilan rakyat Hindia-Belanda yang didirikan pada tahun 1918 dan mempertemukan elit-elit bumiputera dari berbagai daerah dan suku bangsa sehingga menumbuhkan perasaan senasib dan sepenanggungan dikalangan kaum bumiputera sekaligus kesadaran bahwa pada dasarnya mereka sama.
3. Guru meminta peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai perjuangan membangun Nusantara sejak masa Majapahit, pergerakan kaum perempuan seperti Wanita Utomo, Putri Indonesia, Wanita Katolik, perempuan-perempuan Sarekat Islam, perempuan-perempuan Jong Java, Aisyiyah, Wanita Taman Siswa, dan sebagainya.

C. Penutup

1. Refleksi: guru meminta peserta didik melakukan refleksi tentang belajar hari ini dengan pola 321, yakni: 3 hal yang sudah dipelajari, 2 nilai akan dilakukan dan 1 hal yang sudah dilakukan dalam keseharian.
2. Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan tentang rencana pertemuan berikutnya yang akan berisi materi pembuatan tabel perjuangan organisasi pergerakan nasional.
3. Doa dan salam.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan slide Powerpoint, video pembelajaran (bila ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. Peserta didik mengucapkan salam kepada guru, kemudian guru meminta seorang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.
2. Guru melakukan pengkondisian zona alfa dengan menyanyikan lagu “Ibu Kita Kartini”.
3. Guru melakukan apersepsi dengan membedah lirik lagu yang barus dinyanyikan dalam konteks peran perempuan dan lahirnya pergerakan nasional.

B. Kegiatan Inti

1. Peserta didik membuat tabel tentang organisasi pergerakan nasional dengan bentuk seperti berikut.

No.	Organisasi Pergerakan	Tokoh Organisasi	Asas/Tujuan	Bentuk Pergerakan
1	Budi Utomo			
2	Sekolah Keutamaan Istri			
3	SI			
4	Putri Mardika			
5	Kartini Founds			
6	Indische Partij			
7	Perhimpunan Indonesia			
8	Taman Siswa			
9	Muhammadiyah			
10	Aisyiyah			
11	Nahdlatul Ulama			

Opini: di bagian ini guru meminta peserta didik membuat opini tentang organisasi pergerakan tersebut dan mengaitkannya dengan perjuangan yang harus dilakukan oleh pemuda sekarang. Peserta didik kemudian membuat komitmen diri atau resolusi, semacam pancang niat bagi dirinya yang secara mudah dan konsisten akan dilakukan ke depan

2. Guru memberi penjelasan terutama dari segi penyebab awal lahirnya pergerakan dan akibatnya bagi perjuangan tahap berikutnya.

C. Penutup

1. Refleksi: guru meminta peserta didik melakukan refleksi tentang belajar hari ini dengan pola 321, yakni: 3 hal yang sudah dipelajari, 2 nilai akan dilakukan dan 1 hal yang sudah dilakukan dalam keseharian.

2. Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan tentang rencana pertemuan berikutnya yang akan membahas Perang Dunia I dan pengaruhnya di Indonesia. Peserta didik diharapkan membaca buku dan sumber lainnya sehingga pembelajaran lebih hidup.
3. Doa dan salam.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan slide Powerpoint, video pembelajaran (bila ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

14	Pertemuan Keempat Belas	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi: Perang Dunia I dan Pengaruhnya di Indonesia	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. Peserta didik mengucapkan salam kepada guru kemudian guru meminta seorang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.
2. Guru meminta peserta didik mengikuti instruksi guru melakukan pengkondisian zona alfa dengan membacakan pantun yang mereka tahu, untuk menyegarkan suasana.
3. Guru meminta peserta didik mengikuti apersepsi *warmer* dengan bertanya kepada peserta didik tentang pengaruh kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1905. Guru memberikan penekanan bukan pada peristiwanya, melainkan pada pandangan yang

menyatakan ras Asia dianggap inferior sehingga tidak dapat mengalahkan ras Eropa yang dianggap superior.

B. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik memberi jawaban atas pertanyaan "Mengapa Perang Dunia I yang terjadi di Eropa disebut dengan 'Perang Dunia›?"
2. Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan, bahwa Eropa memiliki jajahan di seluruh dunia sehingga peristiwa besar apapun yang terjadi di Eropa dapat mempengaruhi dunia termasuk kolonialisme Belanda di Indonesia.
3. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang Covid-19 yang kini mewabah di seluruh dunia. Guru bertanya penyebarannya, apa akibatnya terhadap tatanan kehidupan manusia di seluruh dunia, dan bagaimana pencegahan yang paling tepat agar kehidupan tetap berjalan.
4. Guru meminta peserta didik mendiskusikan secara berkelompok atau berpasangan pengaruh kebangkitan Asia dan Perang Dunia I terhadap Indonesia dalam bidang politik dan ekonomi secara berkelompok atau berpasangan.
   a. Dampak Politik: ide tentang *Indie Werbaar* (milisi Pertahanan Hindia) yang didukung Boedi Oetomo (lihat buku siswa), pendirian *Volksraad* (Dewan Rakyat) sehingga beberapa tokoh pergerakan bisa duduk di sana, dan janji pemberian kemerdekaan bertahap (November *Belofte*).
   b. Dampak Ekonomi: jalur perdagangan terganggu akibat perang, harga barang naik, serta tumbuhnya industri lokal karena sulitnya impor.
5. Guru meminta beberapa peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.

C. Penutup

1. Refleksi: guru meminta peserta didik melakukan refleksi tentang belajar hari ini dengan pola 321, yakni: 3 hal yang sudah dipelajari, 2 nilai akan dilakukan dan 1 hal yang sudah dilakukan dalam keseharian
2. Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan tentang rencana pertemuan berikutnya yang akan membahas Sumpah Pemuda dan kongres perempuan. Peserta didik diharapkan membaca buku dan sumber lain tentang materi tersebut sehingga pembelajaran lebih hidup.
3. Doa dan salam.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan slide Power Point, video pembelajaran (bila ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

15	Pertemuan Kelima Belas	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi: Sumpah Pemuda dan Kongres Perempuan	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

Berikut ini dasar filosofi bagi guru sebelum melakukan pembelajaran Sumpah Pemuda:

1. Setiap generasi memiliki sejarahnya sendiri. Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, peran pemuda sangat penting. Ini

terlihat dari babakan Kebangkitan Nasional, Sumpah Pemuda, Proklamasi, Orde Baru hingga Reformasi. Semua babakan sejarah tersebut diinisiasi oleh para pemuda.

2. Dalam pembelajaran ini fokus pada pemaknaan Sumpah Pemuda dan Kongres Perempuan sebagai babakan yang paling penting menuju lahirnya babakan Proklamasi.
3. Kaitan antara Sumpah Pemuda dan Proklamasi dapat digambarkan dengan metafora perkawinan. Berbagai etnis saling kawin lalu membentuk rumah tangga NKRI.
4. Sumpah Pemuda seumpama akad nikah. Bersatunya bangsa Indonesia dari berbagai keragaman suku dan budaya.
5. Proklamasi seumpama resepsi. Publikasi ke seluruh dunia, bahwa keragaman Indonesia telah bersatu di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
6. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.
7. Guru melakukan pengkondisian zona alfa dengan menyanyikan lagu "Satu Nusa Satu Bangsa" sekaligus sebagai apersepsi *warmer*.
8. Guru dapat memilih video yang sesuai dengan preferensi kelasnya:

Cokelat: https://www.youtube.com/watch?v=c6zw04da-Co	
Alffy Rev: https://www.youtube.com/watch?v=7yqp_SM9FT4	

The Macarons: https://www.youtube.com/watch?v=uJB1bJxRSpI	
Twilite Orchestra: https://www.youtube.com/watch?v=88-yvusIAn0	
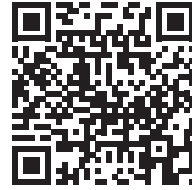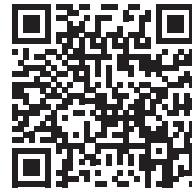
B. Kegiatan Inti

1. Guru meminta seorang peserta didik membacakan teks Sumpah Pemuda.

Sumpah Pemuda

"Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia."

"Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yanng satu, bangsa Indonesia."

"Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia."

2. Guru meminta peserta didik menyampaikan kaitan antara isi lagu dan teks Sumpah Pemuda, dengan makna inti Persatuan dan Keutuhan Bangsa.
3. Guru meminta peserta didik menggali jawaban atas pertanyaan "Mengapa persatuan menjadi sangat penting bagi kaum muda saat itu? Apakah persatuan masih relevan untuk diperjuangkan sekarang?"

4. Pertanyaan nomor 4 dapat dijawab secara lisan atau tulisan, kemudian beberapa peserta dididik secara acak diminta untuk membacakannya.
5. Guru meminta peserta didik menyimak penekanan/konfirmasi dari guru tentang pentingnya persatuan bangsa dalam mewujudkan cita-cita bangsa, dengan membandingkan jika negara bentrok, perang anatar anak bangsa dengan membayangkan negara dalam keadaan perang antar anak bangsa sehingga pembangunan akan terhambat. Diperkuat dengan peserta perempuan Emma Poeradiredja (anggota Jong Java), Johanna Nanap Tumbuan (Jong Minahasa), dan Siti Sundari (Jong Java).
6. Guru membahas peran penting lima pemuda etnis Tionghoa dalam Sumpah Pemuda. Para pemuda Tionghoa tersebut berasal dari dua organisasi kedaerahan, Jong Sumatranen Bond dan Jong Islamieten Bond. Anggota Jong Sumatranen Bond yang ikut hadir adalah Oey Kay Siang, Liauw Tjoan Hok, Tjio Djien Kwie, dan Kwee Thiam Hong (Daud Budiman). Sementara pemuda dari Islamieten Bond adalah Djohan Mohammad Tjhai.
7. Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang Kongres Pemuda pertama yang diselenggarakan pada tahun 1926 dan masih menggunakan bahasa Belanda. Sementara pada Kongres tahun 1928 Muh. Yamin mempengaruhi kongres agar menggunakan Bahasa Melayu yang kemudian menjadi inti Bahasa Indonesia. Guru dapat membacakan pidato Mohammad Yamin dalam kongres kedua.
8. Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru yang menyatakan betapa pentingnya satu bahasa persatuan dalam mempersatukan bangsa Indonesia yang memiliki keragaman bahasa. Kemudian guru membahas Kongres Bahasa Indonesia I di Solo yang diselenggarakan pada 25–27 Juni 1938, 10 tahun setelah Sumpah Pemuda diikrarkan.

9. Kemudian guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang peristiwa Kongres perempuan yang terjadi pada 22 Desember 1928 atau sekitar 2 bulan setelah Kongres Pemuda. Guru membahas persatuan bangsa dari kaum pria dan wanita, sehingga peserta didik memahami bahwa negara didirikan oleh berbagai kalangan anak bangsa.

C. Penutup

1. Refleksi: guru meminta peserta didik melakukan refleksi tentang belajar hari ini dengan pola 321, yakni: 3 hal yang mereka pahami tentang pentingnya persatuan, 2 perbuatan yang sudah dilakukan dalam menjaga kekompakan/pertemanan, dan 1 perbuatan yang sudah dilakukan terhadap orang yang selama ini tidak disukai.
2. Guru menyampaikan pembelajaran berikutnya yakni Pers dan sastra pembawa kemajuan.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan slide Power Point, video pembelajaran (bila ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

16	Pertemuan Keenam Belas	Alokasi waktu 2 JP (45x2)
	Materi: Pers dan Sastra Pembawa Kemajuan	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. Peserta didik mengucapkan salam kepada guru, kemudian guru meminta dan seorang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.
2. Guru meminta peserta didik melakukan pengkondisian zona alfa dengan tebak-tebakan gambar. Caranya cari tokoh pers sekarang yang popular (Jacob Utomo, Andy F Noya, Najwa Sihab, Surya Paloh, Karni Ilyas, dan sebagainya). Guru dapat menampilkan separuh wajahnya. Kalau tidak tertebak maka tampilkan secara utuh. Kemudian lakukan sekali lagi dengan tokoh pers/sastra angkatan Balai Pustaka/ Pujangga Baru (Muhammad Yamin, Chairil Anwar, dan sebagainya).
3. Guru meminta peserta didik melakukan apersepsi *scene setting* dengan pertanyaan tentang hubungan berita bohong/hoax dengan kebebasan pers.

B. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan guru "Bagaimana peranan pers di sebuah negara?"
2. Guru meminta peserta didik mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kebebasan pers dalam kehidupan bernegara.
3. Guru meminta peserta didik mengaitkan peranan pers dalam membangun kemajuan berpikir dan bersikap dalam perjuangan kemerdekaan bangsa.
4. Guru meminta peserta didik menjelaskan peranan sastrawan angkatan Balai Pustaka dan Pujangga Baru dalam membangun kesadaran berbangsa melalui karya sastera dan karya jurnalistik.
5. Guru meminta peserta didik membuat proyek bersama yang bersinggungan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk membuat tugas bersama tentang sastra dan pers.

C. Penutup

1. Refleksi: Guru meminta peserta didik melakukan refleksi tentang belajar hari ini dengan pola 321, yakni: 3 hal yang sudah dipelajari, 2 nilai akan dilakukan dan 1 hal yang sudah dilakukan dalam keseharian.
2. Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan tentang rencana pertemuan berikutnya yang akan membahas tentang krisis ekonomi global (*The Great Depression*). Peserta didik diharapkan membaca buku dan sumber lain tentang materi tersebut sehingga pembelajaran lebih hidup.
3. Doa dan salam.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan slide Power Point, video pembelajaran (bila ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

17	Pertemuan Ketujuh Belas	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi: Krisis Ekonomi Global/*The Great Depression*	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. Peserta didik mengucapkan salam kepada guru, kemudian guru meminta salah sorang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar.

2. Guru meminta peserta didik melakukan pengkondisian zona alfa dengan tebak-tebakan yang lucu (bisa diminta dari peserta didik).
3. Guru meminta peserta didik melakukan apersepsi *scene setting* dengan bertanya kepada peserta didik tentang pengaruh Covid 19 terhadap ekonomi bangsa dan dunia.

B. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan "Mengapa ekonomi Amerika Serikat mempengaruhi ekonomi dunia?"
2. Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang peristiwa *Black Tuesday* (Selasa Hitam), yaitu peristiwa jatuhnya bursa saham New York pada 24 Oktober 1929 dan mencapai puncaknya pada 29 Oktober 1929.
3. Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pengaruh *Black Tuesday* (Selasa Hitam) terhadap ekonomi Eropa dan menyebar ke negara-negara jajahan Eropa di seluruh dunia termasuk Belanda di Indonesia sehingga terjadi *the Great Depression* (Krisis Ekonomi Global).
4. Guru meminta peserta didik mendiskusikan tentang pengaruh *the Great Depression* (Krisis Ekonomi Global) 1930-an di Indonesia.
5. Guru meminta peserta didik mengerjakan tugas esai tentang pengaruh krisis ekonomi terhadap kebijakan politik sebuah negara atau sebaliknya krisis politik mempengaruhi krisis ekonomi (kasus dapat diambil dari Krisis Kredit 1772, Krisis Malaise 1929-1939, Krisis Minyak 1973, Krisis Asia 1997/Krisis moneter 1998, Krisis Global 2008, dan Krisis Ekonomi COVID-19).

C. Penutup

1. Refleksi: guru meminta peserta menyampaikan satu kata tentang pembelajaran hari ini

2. Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi berikutnya, yakni Perang Dunia II dan berakhirnya masa kolonial.
3. Doa dan salam.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan slide Power Point, video pembelajaran (bila ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

18	Pertemuan Kedelapan Belas	Alokasi waktu 2 JP (45x2)
	Materi: Perang Dunia II dan Berakhirnya Masa Kolonial	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. Peserta didik mengucapkan salam, kemudian guru meminta seorang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar dan mendoakan juga orang tua kerabat dan orang-orang yang di rumah sakit. Ini dilakukan untuk menumbuhkan nilai kemanusiaan peserta didik sebagai wujud Pelajar Pancasila.
2. Guru datang dengan suasana ceria dan mengucapkan salam sambil menyapa kelas. Jika jam pertama pengkondisian zona alfa sudah cukup. Jika pembelajaran dilakukan pada jam kedua atau jam setelahnya, guru dapat melakukan pengkondisian zona alfa dengan tebak-tebakan gambar tokoh Perang Dunia II, permainan seperti pada pertemuan sebelumnya.

3. Kemudian guru meminta peserta didik mengikuti apersepsi tentang pengaruh Hitler, dengan bertanya “Apa yang kalian ketahui tentang Hitler?”

B. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan guru “Bagaimana dampak yang diakibatkan dari peperangan terhadap negara pelaku perang?”
2. Guru meminta peserta didik menjawab lagi pertanyaan guru tentang “Bagaimana akibat yang ditimbulkan jika perang terjadi di seluruh Eropa?” dengan mengaitkannya dengan kondisi di negara jajahan di Asia Timur dan Asia Tenggara yang terancam oleh Jepang.
3. Guru meminta peserta didik menyimak penjalasan guru tentang jatuhnya Asia Timur dan Asia Tenggara ke tangan Jepang.
4. Guru meminta peserta didik mendiskusikan secara berpasangan atau berkelompok tentang keterkaitan antara situasi regional dan global dengan Indonesia: (1) kebangkitan dan ambisi Jepang menguasai serta merebut Asia dari kekuasaan Barat (Amerika, Inggris, Belanda); (2) kondisi politik Eropa (PD II dan negera-negara di Eropa sibuk dengan front Eropa sehingga tidak sempat mengirim kekuatan tambahan untuk mempertahankan koloni); (3) Jepang yang sebelumnya sudah menjalin kontak dengan tokoh-tokoh di Indonesia; (4) serangan Jepang dan jatuhnya Hindia Belanda
5. Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusinya di kelas.

C. Penutup

1. Refleksi: guru meminta Peserta didik menyampaikan satu kata tentang pembelajaran hari ini.

2. Guru menyampaikan penjelasan tentang rencana kegiatan pembelajaran berikutnya, yakni tugas membuat peta Perang Dunia II.
3. Doa dan salam.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan slide Power Point, video pembelajaran (bila ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

19	Pertemuan Kesembilan Belas	Alokasi waktu 2 JP (45x2)
	Materi: Asesmen	

Asesmen atau Penilaian bertujuan untuk mengukur ketercapaian pemahaman berdasarkan aspek pengetahuan mengenai materi yang telah dipelajari, yakni Pergerakan Nasional Indonesia. Penilaian sebaiknya diberikan dengan memberikan soal-soal esai terbuka agar merangsang peserta didik untuk berpikir kritis. Selain itu penilaian juga dapat diberikan melalui contoh kasus agar peserta didik menganalisis peran pergerakan nasional dan dikaitkan dengan kondisi sekarang sebagai kebangkitan nasional kedua.

Pre-Teach

Peserta didik mengatur tempat duduk dan mengikuti tatib asesmen serta kriteria penilaian yang disampaikan oleh guru.

Kriteria penilaian pada kegiatan asesmen

1. Aspek pengetahuan.
2. Sikap (kejujuran).

A. Pendahuluan

1. Peserta didik mengucapkan salam kepada guru dan doa agar dapat mengerjakan secara optimal dan memperoleh capaian yang memuaskan.
2. Guru meminta peserta didik melakukan usaha terbaik dalam asesmen/penilaian pembelajaran dengan memperhatikan pentingnya nilai kejujuran, kemandirian, dan daya juang.

B. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang penilaian yang hendak dilakukan, misalnya ketentuan menjawab soal dengan minimal 50 kata.
2. Guru memberikan kesempatan peserta didik yang ingin klarifikasi ketentuan/soal, namun guru melarang bertanya ketika ujian sedang berjalan.
3. Guru membagikan lembaran soal. Soal sebaiknya tidak ditulis di papan tulis agar tidak difoto peserta didik atau bisa juga didiktekan oleh guru nomor demi nomor, sehingga melatih kemampuan mendengar dan terjaga kejujuran untuk menjawab secara mandiri.
4. Guru memastikan seluruh peserta didik mengerjakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang disampaikan di awal.
5. Guru meminta peserta didik mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang disediakan.

C. Penutup

1. Guru meminta peserta didik mengumpulkan lembar jawab.
2. Guru dan peserta didik menutup kelas dengan doa.

D. Media dan Sumber Belajar

1. Kertas ulangan.
2. Buku Siswa Sejarah XI, dan buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

3. Lembar soal (bila ada) atau dapat juga didiktekan.
4. Lembar jawab yang berkop sekolah (jika ada).

Pilihan Ganda

1. C
2. B
3. A
4. D
5. D

Esai

1. Peserta didik dapat mengembangkan jawaban sendiri terkait pengaruh nasionalisme Asia terhadap pergerakan nasional di Indonesia, misalnya bahwa kebangkitan nasionalisme Asia ikut membangkitkan semangat kebangsaan di Indonesia dan memberikan kepercayaan diri bahwa bangsa Asia seharusnya memiliki hak untuk menentukan nasibnya sendiri.

2. Kongres Perempuan Pertama terjadi sekitar dua bulan setelah Kongres Pemuda II atau dikenal juga dengan Kongres Sumpah Pemuda. Beberapa penggagas Kongres Perempuan Pertama juga hadir dalam Kongres Sumpah Pemuda. Mereka terinspirasi dari kongres tersebut dan merasa bahwa para perempuan juga perlu melakukan kongres serupa untuk membahas berbagai permasalahan perempuan di masa itu dan mempersatukan organisasi-organisasi perempuan di masanya.

3. Dampak *the great depression* bagi Hindia Belanada antara lain menurunnya harga pasar karena menurunnya permintaan komoditas internasional, terdapat permasalahan dalam usaha tanaman perdagangan khususnya gula dan karet, dan krisis

keuangan yang terjadi di hampir seluruh pelosok negeri karena berkurangnya penerimaan dan belanja negara.

4. Perang Dunia II yang berlangsung di Asia membuat Jepang meningincar Indonesia. Jepang kemudian berhasil mengalahkan Belanda dan memaksa mereka untuk menyerah di Kalijati. Peristiwa ini menandai berakhirnya kekuasaan negara kolonial Hindia Belanda.
5. Peserta didik dapat mengembangkan jawaban sendiri terkait dengan hal ini, misalnya bahwa sebelumnya Jepang sudah mendekati mempelajari tentang kondisi bangsa Indonesia dan mendekati para pemimpin pergerakan, adanya kepercayaan terhadap ramalan Jayabaya di Jawa, dan sebagainya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Sejarah untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Martina Safitry, Indah Wahyu Puji Utami, dan Zein Ilyas
ISBN: 978-602-244-856-3

Bab 3

Di Bawah Tirani Jepang

Aktivitas dan desain yang ditampilkan pada buku guru ini bersifat inspiratif serta dapat dikembangkan oleh guru dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kompleksitas materi, alokasi waktu, ketersediaan sumber belajar, dan pencapaian kompetensi.

<table>
<tr><th>Tujuan dan Indikator CP</th><th colspan="2">Keterangan Ketercapaian</th></tr>
<tr><td>Penjajahan Jepang
Peserta didik mampu menggunakan sumber-sumber sejarah primer dan sekunder untuk mengevaluasi secara kritis dinamika kehidupan bangsa Indonesia di bawah penjajahan Jepang dan merefleksikannya untuk kehidupan masa kini dan masa depan, serta melaporkannya dalam bentuk tulisan atau lainnya.

Indikator:
1. Peserta didik mampu menganalisis keterkaitan antara Perang Pasifik dan jatuhnya Hindia Belanda ke tangan Jepang.
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik penjajahan Jepang dan trasformasi politik di tiga wilayah yang berbeda.
3. Peserta didik mampu melakukan penelitian sejarah sederhana tentang berbagai dampak penjajahan Jepang di tingkat lokal atau nasional dan mengomunikasikannya dalam bentuk tekstual, visual, dan/atau bentuk lainnya.
4. Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai strategi bangsa Indonesia dalam menghadapi penjajahan Jepang dan mengomunikasikannya dalam bentuk tertulis.</td><td>1</td><td>Aktivitas 1 (Analisis poster wilayah Asia Timur Raya)
Rincian stimulus dan tugasnya dapat dilihat dalam skenario pembelajaran “Masuknya Jepang dan jatuhnya Hindia Belanda”.</td></tr>
</table>

	2	**Aktivitas 2** (Ekspansi Menuju Selatan) Guru dapat menyampaikan kepada peserta didik: *Berdasarkan bacaan di Buku Siswa, identifikasilah berbagai alasan Jepang melakukan ekspansi ke wilayah Asia Timur Raya! Alasan manakah yang lebih kuat dalam mendorong ekspansi Jepang? Mengapa demikian?* *Tugas dikerjakan secara mandiri (individu) di buku tulis kemudian hasilnya didiskusikan di kelas.*
	3	**Aktivitas 3** (Membuat Peta Konsep) Guru dapat menyampaikan kepada peserta didik: *Berdasarkan bacaan di buku siswa, buatlah peta konsep yang menunjukkan keterkaitan peristiwa di tingkat regional dan global dengan jatuhnya Hindia Belanda pada 1942!*
	4	**Aktivitas 4** (Diagram venn tentang wilayah Penjajahan Jepang) Disampaikan kepada peserta didik, bahwa setelah mencermati ketiga potongan bacaan di Buku Siswa, identifikasilah persamaan dan perbedaan pemerintahan Jepang di wilayah Sumatra; wilayah Jawa dan Madura; serta wilayah Indonesia Timur. Tugas dikerjakan secara mandiri (individu) dengan menyalin format diagram venn seperti di Buku Siswa ke dalam buku tulis.
	5	**Aktivitas 5** (Perubahan struktur sosial yang terjadi di masa penjajahan Jepang) Peserta didik diminta membaca artikel dari Koran Asia Raya tanggal 8 Januari 1943, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa).

	6	**Aktivitas 6** (Rekomendasi Proyek Penelitian Sejarah) Guru dapat menyampaikan kepada peserta didik: *Lakukanlah penelitian sejarah sederhana dengan langkah-langkah seperti yang telah kalian pelajari di kelas X, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.* *Topik penelitian untuk tugas ini adalah dampak pendudukan Jepang di lingkungan sekitar kalian.*
	7	**Aktivitas 7** (Strategi menghadapi Jepang dengan Perlawanan Terbuka dan strategi kooperatif atas penjajahan Jepang) Guru dapat menyampaikan kepada peserta didik: *Dari ketiga bacaan yang disajikan, analisislah faktor yang menyebabkan perlawanan terhadap Jepang! Bagaimana akhir dari perlawanan* *tersebut? Apakah para pejuang itu dapat mencapai yang mereka cita-citakan?* *Tugas dikerjakansecara mandiri dan hasilnya di buku tulis atau media lainnya.*
	8	**Aktivitas 8** (Menulis esai) Guru dapat menyampaikan kepada peserta didik: *Seandainya kalian adalah pemuda atau tokoh yang hidup di masa penjajahan Jepang, strategi mana yang akan kalian pilih dalam menghadapi Jepang? Mengapa kalian memilih jalan itu? Apa sajakah yang menjadi bahan pertimbangan kalian memilih strategi tersebut?* Tugas ini oleh guru diminta disampaikan hasilnya oleh peserta didik di depan kelas.
	9	Asesmen
	10	Refleksi

21	Pertemuan Kedua Puluh Satu	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi Penjajahan Jepang di Indonesia	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. Peserta didik mengucapkan salam pada guru yang datang masuk kelas, dan guru menjawab salam, kemudian seorang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar. Doakan juga orang tua kerabat dan orang-orang yang di rumah sakit. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan nilai kemanusiaan peserta didik sebagai karakter Profil Pelajar Pancasila.
2. Jika kelas tetap (*fixed class*) guru dapat datang dengan suasana ceria dan mengucapkan salam seraya menyapa kelas. Jika jam pertama pengondisian zona alfa sudah cukup. Namun bila jam kedua atau jam setelahnya dapat melakukan pengondisian zona alfa.
3. Kemudian guru melakukan apersepsi *warmer scene setting*: peserta didik melihat tayangan video pengantar mengenai Jepang di antara tradisi dan modernitas.

B. Kegiatan Inti

1. Diskusi, literasi: setelah menonton video, guru meminta peserta didik memberikan opininya mengenai masyarakat Jepang yang dapat hidup berdampingan antara tradisi dan modernitas.
2. Guru memberikan pengantar awal mengenai masyarakat Jepang yang cinta akan tradisi namun hidup dan berpikir secara modern.
3. Kolaborasi, berpikir kritis: guru memberikan sebuah buku bacaan berjudul "Belajar Sukses dari Jepang". Peserta didik membaca artikel dari internet atau disediakan guru tentang hal-hal yang

membanggakan dari Jepang yang dapat menjadi pelajaran berharga bagi kemajuan bangsa Indonesia.

4. Kolaborasi, komunikasi: Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil dari bacaan yang sudah dilakukan, setiap peserta didik menyampaikan satu nilai dari hasil bacaannya.
5. Konfirmasi: Guru memberikan penjelasan tambahan jika ada hal yang kurang disampaikan oleh peserta didik dan memberikan penguatan materi.
6. Publikasi: Guru meminta peserta didik menyampaikan publikasi dalam bentuk poster/esai/video atau bentuk lain yang dapat ditempel di mading kelas atau dibagikan secara digital melalui email/*google drive/google classroom*. Guru dapat mengonfirmasi tentang publikasi tersebut dengan cara bertanya pada pertemuan berikutnya.

C. Penutup

1. Refleksi: Guru meminta peserta didik memberikan kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, kemudian guru memberikan penguatan berupa pertanyaan pola 321 (3 hal yang dipahami, 2 hal pelajaran yang akan ditiru, dan 1 hal yang sudah dilakukan).
2. Guru menyampaikan materi berikutnya, yakni Masuknya Jepang dan jatuhnya Hindia Belanda.
3. Doa dan salam.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD Proyektor, komputer serta tayangan slide *power point*, video pembelajaran (jika ada), dan media lain yang telah disiapkan.
2. Buku Siswa Sejarah XI, dan buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.
3. Buku “Belajar Sukses Dari Jepang” Taufik Adi Susilo.

https://www.youtube.com/watch?v=WLIv7HnZ_fE	
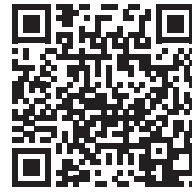
22	Pertemuan Kedua Puluh Dua	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi Masuknya Jepang dan Jatuhnya Hindia Belanda.	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. *Ice breaking*: berbagi berita hari ini (*today history*), dengan cara beberapa peserta didik menyampaikan berita hangat minggu ini.
2. Apersepsi *warmer*: guru menayangkan video mengenai pendidikan di Indonesia pada masa Jepang. Dapat juga menggunakan apersepsi di *snapshot* buku siswa.

B. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik menyimak guru yang memaparkan materi awal mengenai proses kedatangan bangsa Jepang dan kehidupan bangsa Indonesia pada masa Jepang sebagai pengantar (secara ringkas bangsa Indonesia sudah cukup menderita dijajah Belanda, maka ketika mendengar gerak ekspansi Jepang mengalahkan bangsa Eropa di Asia Timur, maka bangsa Indonesia berharap dibebaskan Jepang dari penjajah Belanda).
2. Diskusi, literasi: setelah menonton video atau membaca buku siswa, guru memberikan pengantar mengenai kondisi masyarakat Indonesia pada masa pendudukan Jepang.
3. Kolaborasi, berpikir kritis: guru memberikan tiga topik pembahasan sub materi yang akan didiskusikan oleh peserta didik, mereka

berpasangan untuk berdiskusi tentang poster kedatangan Jepang. Adapun rinciannya bisa dilihat dari **aktivitas 1** berupa Analisis poster wilayah Asia Timur Raya. Rinciannya disampaikan oleh guru di antaranya:

a. Tahukah kalian wilayah mana saja yang disebut sebagai Asia Timur Raya?

b. Pada awalnya Jepang hanya berambisi melakukan ekspansi ke wilayah di kawasan Asia Timur seperti Tiongkok, Korea, dan Taiwan. Dalam perkembangannya, Jepang ingin meluaskan kekuasaannya ke wilayah Asia Tenggara juga sehingga mereka menggunakan istilah Asia Timur Raya. Coba perhatikan poster berikut! (Poster ada di buku siswa.)

c. Dapatkah kalian menyebutkan wilayah Asia Timur Raya sesuai poster yang dikeluarkan oleh Pemerintah Jepang?

d. Tulislah jawaban kalian di buku atau media lain!

4. Kolaborasi, komunikasi: Guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusi yang sudah dilakukan.

5. Konfirmasi: Guru memberikan penjelasan tambahan jika ada hal yang kurang dipahami oleh peserta didik dan memberikan penguatan materi.

6. Publikasi: Guru meminta peserta didik menyampaikan publikasi dalam bentuk poster/esai/video atau bentuk lain yang bisa ditempel di mading kelas atau dibagikan secara digital melalui email/*google drive/google classroom*. Guru dapat mengonfirmasi tentang publikasi tersebut dengan cara bertanya pada pertemuan berikutnya.

C. Penutup

1. Refleksi: Peserta didik menyebutkan satu kata tentang pembelajaran hari ini.

2. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD Proyektor, komputer serta tayangan slide *Power Point*, video pembelajaran dan media lain yang telah disiapkan.
2. Buku Siswa Sejarah XI, dan buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.
3. Buku "Belajar Sukses Dari Jepang" Taufik Adi Susilo.

https://www.youtube.com/watch?v=WLIv7HnZ_fE	

23	Pertemuan Kedua Puluh Tiga	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi Dampak Penjajahan Jepang di berbagai bidang	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. *Ice breaking*: berbagi sejarah hari ini (*today history*), dengan cara peserta didik menyampaikan pengetahuannya tentang berita terhangat hari ini/minggu ini.
2. Apersepsi *warmer*: peserta didik diminta menyebutkan produk Jepang yang mendominasi Indonesia.

B. Kegiatan Inti

1. Diskusi, literasi: guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipresentasikan oleh peserta didik, yakni Dampak penjajahan Jepang.

2. Kolaborasi, berpikir kritis: peserta didik membentuk kelompok diskusi 2-3 orang, setelah selesai diskusi selama 15-20 menit peserta didik mengumpulkan hasil diskusi. Adapun topik diskusinya sekitar Praktik Penjajahan Jepang Indonesia (segi sosial, ekonomi, militer, tenaga manusia, wilayah, dan sebagainya). Topik dapat juga diambil dari lembar aktivitas yang tersedia di buku siswa, seperti Aktivitas 2 tentang Ekspansi Menuju Selatan, Aktivitas 3, Aktivitas 4, Aktivitas 5, dan Aktivitas 6. Satu topik dapat dikaji oleh 1-2 kelompok sehingga dari topik yang sama akan menjadi penyaji saling melengkapi dan akan menjadi narasumber bersama ketika ada pertanyaan dan tanggapan dari anggota kelas.
3. Kolaborasi, komunikasi: peserta didik mempresentasikan hasil diskusi yang sudah dilakukan.
4. Setiap kelompok presentasi diberikan kesempatan untuk dikomentari, ditanya, atau ditambahkan oleh kelompok lain.
5. Kelompok lainnya mempresentasikan pada pertemuan berikutnya
6. Konfirmasi: guru memberikan penekanan tentang dampak positif dan negatif penjajahan Jepang di Indonesia (lihat buku siswa).
7. Publikasi: Peserta didik menyampaikan publikasi dalam bentuk poster/esai/video atau bentuk lain yang bisa ditempel di mading kelas atau dibagikan secara digital melalui email/*google drive/google classroom*. Guru dapat mengonfirmasi tentang publikasi tersebut dengan cara bertanya pada pertemuan berikutnya.

C. Penutup

1. Refleksi: Dengan pola 321(3 hal yang dipahami dari pembelajaran hari ini, 2 keunggulan karakter bangsa Jepang yang bisa ditiru, dan 1 karakter bangsa Jepang yang bisa diaplikasikan oleh masing-masing peserta didik.

2. Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembajaran yang sudah dilakukan.
3. Kelompok yang belum kebagian presentasi akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD Proyektor, komputer serta tayangan slide *power point*, video pembelajaran (bila ada) dan media lain yang telah disiapkan
2. Buku Siswa Sejarah XI, dan buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.
3. Buku "Belajar Sukses Dari Jepang" Taufik Adi Susilo.

https://www.youtube.com/watch?v=WLIv7HnZ_fE	

24	Pertemuan Kedua Puluh Empat	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi Dampak Penjajahan Jepang di berbagai bidang (lanjutan).	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. *Ice breaking*: menonton berbagai film propaganda Jepang dengan cara memindai QR code yang ada di Buku Siswa.
2. Apersepsi *warmer*: peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang dampak positif dijajah Jepang.

B. Kegiatan Inti

Pertemuan hari ini merupakan lanjutan pertemuan sebelumnya berupa presentasi lanjutan.

1. Diskusi, literasi: guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipresentasikan oleh peserta didik.
2. Kolaborasi, berpikir kritis: guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil diskusi.
3. Kolaborasi, komunikasi: guru meminta peserta didik menyampaikan hasil diskusi yang sudah dilakukan.
4. Konfirmasi: guru memberikan penjelasan tambahan jika ada hal yang kurang disampaikan oleh peserta didik dan memberikan penguatan materi.
5. Publikasi: Guru meminta peserta didik menyampaikan publikasi dalam bentuk poster/esai/video atau bentuk lain yang dapat ditempel di mading kelas atau dibagikan secara digital melalui email/*google drive/google classroom*. Guru dapat mengonfirmasi tentang publikasi tersebut dengan cara bertanya pada pertemuan berikutnya.

C. Penutup

Refleksi: Sebutkan satu kalimat tentang dampak negatif penjajahan Jepang

Peserta didik dan guru bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembajaran yang sudah dilakukan.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD Proyektor, komputer serta tayangan slide *Power Point*, video pembelajaran (jika ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Buku Siswa Sejarah XI, dan buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.
3. Buku “Belajar Sukses Dari Jepang” Taufik Adi Susilo.

https://www.youtube.com/watch?v=WLIv7HnZ_fE	
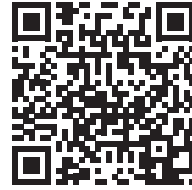
25	Pertemuan Kedua Puluh Lima	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi Strategi bangsa Indonesia menghadapi tirani Jepang.	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. Peserta didik mengucapkan salam pada guru yang datang masuk kelas, dan guru menjawab salam, kemudian seorang peserta didik memimpin doa sebagai bentuk syukur telah diberikan kesehatan dan kesempatan untuk belajar. Doakan juga orang tua kerabat dan orang-orang yang di rumah sakit. Ini dilakukan untuk menumbuhkan nilai kemanusiaan peserta didik sebagai wujud Pelajar Pancasila.
2. Bila kelas tetap (*fixed class*) guru dapat datang dengan suasana ceria dan mengucapkan salam sambil menyapa kelas, jika jam pertama pengondisian zona alfa sudah cukup. Namun, jika jam kedua atau jam setelahnya, dapat melakukan pengondisian zona alfa dengan *ice breaking*. *Ice breaking* dilakukan dengan cara "jika guru menyebutkan kata satu, peserta didik menyebutkan Indonesia, jika menyebutkan 2, peserta didik menyebutkan Jepang. Kemudian di balik pertanyaannya jika guru menyebutkan Indonesia, peserta didik menyebutkan 1, jika disebutkan Jepang dijawab 2. Hal ini terus dilakukan bolak-balik agar peserta didik masuk zona alfa, yakni fokus siap belajar.

3. Guru melakukan apersepsi *warmer scene setting*: guru dapat menyampaikan “tahukah kalian peristiwa apa yang terjadi pada 14 Februari 1945? Pada saat itu terjadi perlawanan Peta di Blitar.”

B. Kegiatan Inti

1. Peserta didik menyimak guru memberikan pengantar tentang respons bangsa Indonesia terhadap penjajahan Jepang.
2. Diskusi, literasi: setelah menonton video perlawanan (jika tersedia) di sekolah guru meminta peserta didik membaca berbagai bentuk perlawanan secara kooperatif dan nonkooperatif yang dilakukan bangsa Indonesia. Diskusi dilakukan berpasangan, masing-masing 2 orang.
3. Kolaborasi, berpikir kritis: guru memberikan tugas Aktivitas 7.
4. Guru meminta peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri dengan menuliskan hasilnya di buku tulis atau media lainnya.
5. Kemudian guru menyampaikan, “Dari berbagai bacaan dan lembar aktivitas di atas, kalian tentu sudah mengetahui bahwa perlawanan terbuka ternyata dapat dengan mudah ditindas oleh Jepang. Sementara itu, strategi kerja sama ternyata juga memberikan manfaat bagi perjuangan bangsa Indonesia.”
6. Kemudian guru mengajukan pertanyaan, “Tahukah kalian apa saja hasil-hasil positif yang didapat dari strategi kerja sama dengan Jepang?” Diskusi dilakukan 10-15 menit.
7. Kolaborasi, komunikasi: Guru meminta setiap peserta ddik dalam satu kelompok menyampaikan diskusinya. Ditutup dengan menyampaikan satu nilai moral dari bentuk perlawanan yang dikajinya.
8. Konfirmasi: Guru memberikan penjelasan tambahan jika ada hal yang kurang disampaikan oleh peserta didik dan memberikan penguatan materi.

C. Penutup

1. Refleksi: Guru meminta peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan komentar penguatan dari guru berupa pertanyaan pola 321 (3 hal yang difahami, 2 hal pelajaran yang akan ditiru, dan 1 hal yang sudah dilakukan).
2. Doa dan salam.

26	Pertemuan Kedua Puluh Enam	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi Asesmen	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

Asesmen dalam konteks ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian pemahaman berdasarkan aspek pengetahuan mengenai materi yang telah dipelajari yakni Penjajahan Jepang di Indonesia. Asesmen sebaiknya diberikan dengan memberikan soal-soal esai terbuka dan merangsang peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Selain itu, asesmen juga dapat diberikan melalui contoh kasus agar peserta didik menganalisis dampak penjajahan Jepang dan dikaitkan dengan kondisi sekarang terutama dalam bidang sosial, ekonomi, dan hubungan diplomatik dengan negara Jepang.

Pre-Teach

Peserta didik mengatur tempat duduk dan mengikuti tata tertib asesmen serta kriteria penilaian yang disampaikan oleh guru.

Kriteria Penilaian pada Kegiatan Asesmen:

1. Aspek pengetahuan.
2. Sikap (kejujuran).

A. Pendahuluan

1. Peserta didik mengucapkan salam kepada guru dan doa agar asesmen dapat mengerjakan secara optimal dan memperoleh capaian yang memuaskan.
2. Guru meminta peserta didik melakukan usaha yang terbaik untuk melakukan asesmen pembelajaran dengan memperhatikan pentingnya nilai kejujuran, kemandirian, dan daya juang (*struggling*).

B. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang asesmen yang hendak dilakukan, misalnya ketentuan minimal menjawab dengan jumlah kata minimal 50 kata.
2. Jika ada peserta didik yang minta klarifikasi ketentuan/soal, guru memberikan kesempatan namun guru melarang bertanya ketika asesmen sedang berjalan.
3. Guru membagikan soal kepada peserta didik. Soal asesmen oleh guru tidak ditulis di papan tulis agar tidak difoto peserta didik, atau sebaiknya didiktekan oleh guru nomor demi nomor sehingga terlatih kemampuan mendengar dan terjaga kejujuran untuk menjawab secara mandiri.
4. Guru memastikan seluruh peserta didik mengerjakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang disampaikan guru di awal.
5. Peserta didik mengerjakan soal-soal asesmen.

C. Penutup

1. Guru meminta peserta didik mengumpulkan lembar jawab asesmen.
2. Guru dan peserta didik menutup kelas dengan doa.

D. Media dan Sumber Belajar

1. Lembar soal (jika ada) dapat juga soal didiktekan atau ditulis di papan tulis.
2. Lembar jawab yang berkop sekolah (jika tersedia).
3. Buku siswa sejarah kelas XI, atau buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

Pilihan Ganda

1. B
2. A
3. D
4. B
5. D

Esai

1. Peserta didik dapat mengembangkan jawaban sendiri terkait alasan Jepang menyerang Indonesia, misalnya untuk memperluas kekuasaannya, untuk memperoleh sumber daya alam yang diperlukan dalam perang, dan sebagainya.
2. Peserta didik dapat mengembangkan jawaban sendiri terkait dengan hal ini sesuai dengan analisisnya, misalnya bahwa penjajahan Jepang berlangsung dalam masa perang dan akan lebih mudah untuk melakukan kontrol atas wilayah yang sangat luas jika dibagi-bagi dalam tiga wilayah, dan sebagainya.
3. Jepang menghapuskan sistem pendidikan formal yang berbasis ras dan kelas sosial yang rumit di masa Hindia Belanda dan memperkenalkan sistem pendidikan yang lebih egaliter, sederhana,

dan seragam, mulai dari Sekolah Rakyat (6 tahun), Sekolah Menengah Pertama (3 tahun) dan Sekolah Menengah Atas (3 tahun).

4. Peserta didik dapat mengembangkan sendiri jawaban berdasarkan hasil analsisnya, misalnya perbedaan strategi itu terjadi karena perbedaan kondisi yang dihadapi, perbedaan ideologi, perbedaan generasi, dan sebagainya.
5. Peserta didik dapat mengembangkan sendiri jawabannya, misalnya Jepang memberikan janji kemerdekaan karena kondisi mereka terdesak dalam perang, Jepang ingin medapatkan dukungan dari bangsa Indonesia, dan sebagainya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Sejarah untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Martina Safitry, Indah Wahyu Puji Utami, dan Zein Ilyas
ISBN: 978-602-244-856-3

Bab 4
Proklamasi Kemerdekaan

Aktivitas dan desain yang ditampilkan pada buku guru ini bersifat inspiratif serta dapat dikembangkan oleh guru dengan mempertimbangkan karakteristik Peserta didik, kompleksitas materi, alokasi waktu, ketersediaan sumber belajar, dan pencapaian kompetensi.

Tujuan dan Indikator CP	Keterangan Ketercapaian	
Proklamasi **Tujuan:** Peserta didik mampu menggunakan sumber-sumber sejarah primer dan sekunder untuk mengevaluasi secara kritis dinamika di sekitar proklamasi kemerdekaan dan merefleksikannya untuk kehidupan masa kini dan masa depan, serta melaporkannya dalam bentuk tulisan atau lainnya. **Indikator:** 1. Peserta didik mampu mengidentifikasi perkembangan politik global menjelang berakhirnya Perang Dunia II dan keterkaitannya dengan persiapan kemerdekaan di Indonesia. 2. Peserta didik mampu menganalisis peran pemuda dalam mendorong proklamasi kemerdekaan Indonesia. 3. Peserta didik mampu melakukan penelitian sejarah sederhana tentang sambutan masyarakat terhadap proklamasi kemerdekaan baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional dan melaporkannya dalam bentuk tekstual, visual, dan/atau modalitas lainnya.	1	Aktivitas 1 (Hiroshima, Nagasaki, dan Menyerahnya Jepang) Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa. Tugas dikerjakan secara kolaboratif (berkelompok). Jawaban dituliskan pada buku tulis, kemudian didiskusikan hasilnya di kelas.
	2	Aktivitas 2 (Sosiodrama Rengasdengklok) Peserta didik diminta untuk menuliskan dan mementaskan naskah drama tentang Peristiwa Rengasdengklok berdasarkan bacaan di buku siswa.
	3	Aktivitas 3 (Kemerdekaan bukan pemberian Jepang). a. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa. b. Tugas dikerjakan secara mandiri (individu). Hasilnya ditulis di buku tulis dan/atau di media lain. Diskusikan hasilnya di kelas.
	4	Aktivitas 4 (Penyebaran berita Proklamasi) Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi media atau penyebar berita proklamasi kemerdekaan di berbagai wilayah dalam bentuk tabel seperti di buku siswa.
	5	Asesmen
	6	Refleksi

27	Pertemuan Kedua Puluh Tujuh	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi: Menuju Proklamasi Kemerdekaan	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. Guru membangun zona alfa dengan *ice breaking*: peserta didik saling berbagi tentang "Apa arti kemerdekaan bagimu?" Agar semua terlibat, peserta didik diminta untuk menuliskan di buku catatannya. Beberapa peserta didik yang selama ini pasif diminta untuk membacakan hasilnya.
2. Apersepsi *scene setting*: guru menayangkan video mengenai, arti bendera dan lambang negara Indonesia dalam video di *channel* Televisi Edukasi tentang "Karikatur Sejarah, Bendera Merah Putih" melalui tautan https://www.youtube.com/watch?v=EMaK3nIdnDQ dan "Karikatur Sejarah, Lambang Negara" melalui tautan https://www.youtube.com/watch?v=WgNWOCG1GFg kemudian menjelaskan mengenai syarat-syarat berdirinya suatu negara.

B. Kegiatan Inti

1. Literasi: guru meminta peserta didik menyimak, bahwa Perang Dunia II telah berakhir di front Eropa sejak 7 Mei 1945. Namun, Jepang yang bertempur di Asia masih belum mau menyerah. Sebagai pukulan terakhir kepada Jepang untuk segera mengakhiri perang, Amerika Serikat menjatuhkan dua bom atom di Kota Hiroshima (6 Agustus 1945) dan Nagasaki (9 Agustus 1945). Jumlah korban yang meninggal di Hiroshima diperkirakan sebanyak 140.000 jiwa dari populasi 350.000 orang di Hiroshima. Sementara itu, setidaknya 74.000 orang kehilangan nyawa di Nagasaki. Radiasi yang dilepaskan bom ini menyebabkan ribuan orang meninggal dalam hitungan minggu, bulan, dan tahun sejak peristiwa tersebut.

Tragedi bom di dua kota ini mengakhiri Perang Dunia II di Asia. Jepang mengumumkan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada 15 Agustus 1945.

Sumber: BBC News Indonesia. (2020, 10 Agustus). "Hiroshima dan Nagasaki: Peringatan 75 tahun tragedi bom atom dalam rangkaian foto". https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53718074

2. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok dan melakukan diskusi. Petunjuk diskusi:
    a. Kerjakan tugas secara kolaboratif (berkelompok 2-3 orang).
    b. Tuliskan hasilnya di buku tulis kalian.
    c. Diskusikan hasilnya di kelas.
    d. Peserta didik dapat menggunakan berbagai sumber untuk menjawab permasalahan Hiroshima, Nagasaki, dan menyerahnya Jepang.
3. Adapun materi diskusinya adalah membahas pertanyaan berikut.
    a. Mengapa peristiwa pengeboman Hiroshima dan Nagasaki merupakan akhir dari Perang Dunia II di Asia?
    b. Mengapa Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu?
    c. Bagaimana seandainya Amerika Serikat tidak menjatuhkan bom di sana? Akankah perang berakhir pada bulan Agustus 1945?
4. Kolaborasi, berpikir kritis: guru meminta peserta didik merumuskan hasil analisis mengenai pertanyaan-pertanyaan di atas.
5. Kolaborasi, komunikasi: guru meminta peserta didik menyampaikan hasil analisisnya secara sukarela. Sebaiknya guru menghindari menunjuk siswa yang sama pada setiap pertemuan. Guru perlu berpegang pada prinsip bahwa jawaban siswa bukan tujuan utama, namun belajar menjawab jauh lebih penting.

6. Kelompok yang tidak menyampaikan hasil diskusi dapat melengkapi atau mengklarifikasi paparan kelompok presenter.
7. Guru meminta peserta didik menyimak guru memberikan penjelasan tambahan dan memberikan penguatan materi dan meluruskan dari keragaman analisis masing-masing kelompok.
8. Hasil analisisnya bisa dibuat dalam bentuk poster untuk kemudian ditempel di mading kelas atau publikasi dalam bentuk lain.

C. Penutup

1. Refleksi 321 (3 hal yang sudah dipelajari, 2 nilai kebebasan/ kemerdekaan yang dapat diambil untuk kehidupan sehari-hari, 1 nilai kebebasan yang sudah dilakukan).
2. Guru meminta peserta didik bersama-sama dengan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
3. Guru menyampaikan topik berikutnya, yakni detik-detik proklamasi kemerdekaan.

Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan slide *power point*, video pembelajaran (jika ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

28-29	Pertemuan Kedua Puluh Delapan-Dua Sembilan	Alokasi Waktu 2 JP (45x2)
	Materi: Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan	

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

Pre Teach:

1. Pada materi ini dibagi dua pertemuan, yakni pertemuan pertama peserta didik membuat draft skenario sosiodrama. Selanjutnya, pementasan dilakukan di pertemuan kedua.
2. Guru meminta peserta didik untuk membagi peran dalam sosiodrama, sesuai dengan peran yang akan dimainkan (penulis naskah, sutradara, para pemeran, dan seterusnya.)

Apersepsi dan Zona Alfa:

1. Membangun zona alfa dengan *ice breaking*: memaknai pesan dalam video BJ Habibie Pesan Terakhir Untuk Pemuda (jika tidak ada videonya guru dapat membacakan pidato singkat Sukarno tentang "Berikan aku 10 pemuda", yakni Berikan aku 1000 orang tua niscaya akan kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia".
2. Apersepsi *warmer*: peserta didik diminta membacakan teks proklamasi.

B. Kegiatan Inti

1. Diskusi, literasi; guru memberikan pengantar mengenai (1) perumusan naskah proklamasi di bulan puasa; (2) naskah proklamasi sebagai konsensus; (3) kelompok pemuda mempersiapkan upacara proklamasi; (4) pidato Sukarno dan pembacaan naskah proklamasi.
2. Kolaborasi, bermain peran; Guru mengelompokkan peserta didik, satu kelompok terdiri atas 10-15 orang.
3. Kemudian guru menyampaikan "Buat dan pentaskan naskah drama tentang Peristiwa Rengasdengklok berdasarkan bacaan yang ada di buku siswa atau sumber lainnya!" Beberapa hal yang perlu ditampilkan dalam drama antara lain:

- Alasan para pemuda mendesak Sukarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan.
- Pengamanan Sukarno dan Hatta ke Rengasdengklok.
- Usaha Ahmad Subarjo untuk membawa Sukarno dan Hatta kembali ke Jakarta.
- Perumusan teks proklamasi di rumah Maeda.
- Pembacaan proklamasi oleh Sukarno yang dalam keadaan sakit.

4. Drama dapat memakai model dalang, yakni seorang dalang yang membacakan cerita, kemudian yang lainnya menjadi pelakon dengan memperagakan. Model ini biasanya sangat menghibur dan simpel untuk dilakukan. Kesalahan dalam memeragakan dengan narasi yang dibacakan akan membuat pembelajaran segar dan lucu. Tiap kelompok menampilkan drama maksimal 10 menit.
5. Setelah semua kelompok tampil, guru meminta peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang nilai yang dapat diambil dari sosiodrama tersebut. Di antara pertanyaan yang dapat diajukan guru adalah sebagai berikut.
   a. Bagaimana menurut kalian drama kelompok yang barusan tampil?
   b. Guru dapat mengupayakan agar jawaban tidak menjatuhkan/mendiskreditkan. Upayakan komentarnya serius tapi santai.
   c. Menurut kalian, apakah makna dari proklamasi kemerdekaan Indonesia untuk kehidupan kalian di masa kini dan masa depan?
   d. Apa saja nilai-nilai yang dapat diteladani dari para tokoh yang terlibat dalam peristiwa sekitar proklamasi yang dapat diterapkan di kehidupan kalian?

C. Penutup

1. Refleksi: guru meminta peserta didik menyebutkan satu kata tentang pembelajaran hari ini.
2. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
3. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan slide *power point*, video pembelajaran (jika ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

A. Pendahuluan

1. Membangun zona alfa dengan *ice breaking*; guru meminta peserta mendengarkan dan memaknai lagu "Hall of Fame" (The Script)/ atau "Hari Merdeka" karya H. Mutahar. Bila tidak tersedia, peserta didik diminta menyanyikan lagu "Hari Merdeka" karya H. Mutahar.
2. Apersepsi *warmer*; guru meminta peserta didik mengomentari lirik lagu "Hari Merdeka" karya H. Mutahar.

B. Kegiatan Inti

1. Diskusi, literasi: guru memberikan pengantar mengenai penyebaran berita proklamasi kemerdekaan Indonesia.

2. Kolaborasi, berpikir kritis: guru meminta peserta didik untuk membuat analisis tentang (1) jaringan komunikasi dan penyebaran berita proklamasi kemerdekaan, misal lewat radio, surat kabar, telegram, poster, leaflet, perayaan Idul Fitri, khotbah Jumat, dan sebagainya (lihat Aktivitas 4 di buku siswa) ; (2) reaksi/sambutan di berbagai daerah, misal peristiwa Ikada, pawai sepeda guru Taman Siswa Yogyakarta, dan berbagai bentuk lainnya dalam penyebaran berita proklamasi.
3. Dalam membuat analisis, peserta didik dapat berpasangan untuk mendiskusikan analisisnya. Hasil analisis dibuat berupa esai satu kelompok satu esai.
4. Beberapa kelompok diminta untuk membacakan esainya, kelompok yang lainnya menanggapi, melengkapi atau mempertajam.
5. Diskusi ditutup dengan cara 2-3 peserta didik menyimpulkan tentang benang merah bentuk penyebaran berita proklamasi kemerdekaan dan bisa dibandingkan dengan bentuk penyebaran berita pada zaman sekarang, dengan tujuan agar peserta didik menghargai berbagai upaya para pejuang kemerdekaan dengan segala keterbatasannya namun memiliki semangat juang yang luar biasa.
6. Konfirmasi, guru memberikan penjelasan tambahan jika ada hal yang kurang disampaikan oleh peserta didik dan memberikan penguatan materi.

C. Penutup

1. Refleksi: guru meminta peserta didik menyebutkan satu kata tentang pembelajaran hari ini.
2. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.
3. Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi.

D. Media dan Sumber Belajar

1. LCD proyektor, komputer serta tayangan slide *power point*, video pembelajaran (jika ada) dan media lain yang telah disiapkan.
2. Perangkat digital (internet, telepon pintar, laptop, komputer, LCD).
3. Perangkat non digital (buku teks, papan tulis, spidol, peta, globe).
4. Lingkungan alam dan sosial sekitar sekolah.

Rekomendasi kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebagai berikut.

Asesmen dalam konteks ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian pemahaman berdasarkan aspek pengetahuan mengenai materi yang telah dipelajari yakni Proklamasi Kemerdekaan. Asesmen sebaiknya diberikan dengan memberikan soal-soal esai terbuka dan merangsang peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Selain itu asesmen juga dapat diberikan melalui contoh kasus agar peserta didik menganalisis peran Proklamasi Kemerdekaan dan dikaitkan dengan kondisi sekarang terutama dalam bidang kebebasan berekspresi, kemerdekaan dalam bekerja dan berusaha.

Pre-Tech

Peserta didik mengatur tempat duduk dan mengikuti tata tertib asesmen serta kriteria penilaian yang disampaikan oleh guru

Kriteria Penilaian pada Kegiatan Asesmen:

1. Aspek pengetahuan.
2. Sikap (kejujuran).

A. Pendahuluan

1. Peserta didik mengucapkan salam kepada guru dan doa agar evaluasi dapat mengerjakan secara optimal dan memperoleh capaian yang memuaskan.

2. Guru meminta peserta didik melakukan usaha yang terbaik untuk melakukan asesmen pembelajaran dengan memperhatikan pentingnya nilai kejujuran, kemandirian, dan daya juang.

B. Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik menyimak penjelasan guru tentang asesmen yang hendak dilakukan, misalnya ketentuan minimal menjawab dengan jumlah kata minimal 50 kata.
2. Bila ada peserta didik yang minta klarifikasi ketentuan/soal, guru memberikan kesempatan. Namun guru melarang peserta didik bertanya ketika evaluasi sedang berjalan.
3. Guru membagikan soal kepada peserta didik. Soal asesmen oleh guru tidak ditulis di papan tulis agar tidak difoto peserta didik, atau sebaiknya didiktekan oleh guru nomor demi nomor, sehingga terlatih kemampuan mendengar dan terjaga kejujuran untuk menjawab secara mandiri.
4. Guru memastikan seluruh peserta didik mengerjakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang disampaikan guru di awal.
5. Peserta didik mengerjakan soal-soal asesmen.

C. Penutup

1. Guru meminta peserta didik mengumpulkan lembar jawab evaluasi.
2. Guru dan peserta didik menutup kelas dengan doa.

D. Media dan Sumber Belajar

1. Lembar soal (jika ada) bisa juga soal didiktekan atau ditulis di papan tulis
2. Lembar jawab yang berkop sekolah (jika ada).
3. Buku siswa sejarah kelas XI, atau buku sejarah lain yang relevan, internet, dan lain-lain.

Pilihan Ganda

1. C
2. E
3. E
4. A
5. C

Esai

1. Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu karena sudah kalah di berbagai front dan terutama karena Amerika Serikat yang merupakan bagian dari Sekutu menjatuhkan bom atom di Hirosima dan Nagasaki pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945.
2. Para pemuda mengizinkan Sukarno dan Hatta dibawa kembali ke Jakarta dari Rengasdengklok karena Ahmad Subarjo berhasil membujuk golongan muda dan memberi jaminan bahwa proklamasi akan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945.
3. Peserta didik dapat mengembangkan jawaban sendiri terkait dengan hal ini, misalnya karena adanya kedekatan personal dengan Ahmad Subardjo yang bekerja di kantornya, karena Maeda sejak lama menaruh simpati terhadap perjuangan bangsa Indonesia, dan sebagainya.
4. Peserta didik dapat mengembangkan jawaban sendiri bersadarkan analsisinya, misalnya karena jarak yang jauh, teknologi komunikasi yang masih sederhana, adanya sensor dari Jepang, dan sebagainya.
5. Para buruh Australia ikut aksi mogok yang dilakukan pekerja Indonesia karena mereka bersimpati pada perjuangan bangsa Indonesia dan mendukung kemerdekaan Indonesia.

Lampiran 1: Kuesioner DESCA

(Merrill Harmin dan Melanie Toth. Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi)

Muridku:

Menurutmu bagaimana kelas belajar sejarah kita? Centanglah salah satu pernyataan pada setiap kategori.

A. *Dignity* (Martabat)

1. Saya merasa senang dan bangga dengan diri saya
2. Saya merasa cukup positif dan yakin
3. Saya tidak yakin dengan perasaan saya
4. Saya tida merasa senang dengan diri saya sendiri
5. Saya beranggapan bahwa saya tidak pantas, tidak berdaya, nakal, atau bodoh

B. *Energy*

1. Saya merasa senang dan bangga dengan diri saya
2. Saya merasa aktif dan berenergi disebagian besar waktu saya
3. Saya tidak yakin dengan perasaan saya
4. Saya tidak terlalu mencurahkan energi pada pelajaran
5. Saya merasa tidak aktif dan lelah, atau gelisah dan stres

C. *Self Management* (Manajemen diri)

1. Saya membuat banyak pilihan mengatur diri sendiri, dan selalu merasa bertanggung jawab atas diri sendiri

2. Saya merasa sedikit melakukan manajemen diri dan agak bertanggung jawab atas diri sendiri
3. Saya tidak yakin dengan perasaan saya
4. Saya mengikuti arus, tidak terlalu mengandalkan kemauan sendiri
5. Saya disuruh atau diperintah, sama sekali tidak bertanggung jawab atas diri sendiri

D. *Community* (Teman dalam kelas)

1. Saya merasa bahwa saya bagian dari kelompok dan ingin membantu yang lain
2. Secara umum saya merasa teman lain bersikap baik
3. Saya tidak yakin dengan perasaan saya
4. Saya tidak merasa sepenuhnya diterima oleh teman-teman lain dan tidak terlalu berkeinginan untuk membantu
5. Saya hanya merasakan keegoisan dan penolakan dari teman lain

E. *Awarness* (Kepedulian)

1. Saya merasa berwawasan dan siap sepanjang waktu
2. Saya merasa berwawasan dan siap disepanjang waktu
3. Saya tidak yakin dengan perasaan saya
4. Saya seringkali merasa tidak tertarik atau bosan
5. Saya hanya memperhatikan sedikit. Saya benar-benar tidak tertarik atau bosan

Glosarium

Aktivitas adalah strategi pembelajaran yang dilakukan di antara sub bab sebagai jeda dari materi sebelum pembahasan materi selanjutnya. Hal ini perlu guru lakukan agar peserta didik dapat memahami konsep secara utuh dan masuk ke dalam *long term memory* siswa. Selain itu, lembaran aktivitas ini bisa dijadikan bahan penilaian yang selesai dalam satu jam pertemuan. Adapun cakupan kegiatan aktivitas/tugas yang diberikan kepada siswa diupayakan mencakup 3 bentuk tahapan kegiatan (3 M), yakni: Menulis, Mengomunikasikan, dan Menyajikan dalam media lain.

Apersepi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik supaya fokus pada ilmu atau pengalaman baru yang akan disampaikan oleh Guru. Apersepsi dapat dibagi menjadi 2, *Scene setting* (apersepsi untuk materi baru) dan *warmer* (apersepsi untuk melanjutkan materi).

Asesmen (*assessment*) adalah upaya untuk mendapatkan data/ informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja capaian pembelajaran peserta didik.

Black Tuesday adalah runtuhnya harga saham di Wall Street tahun 1929, juga dikenal dengan sebutan Keruntuhan '29, atau, dalam bahasa Inggris, The Wall Street Crash of 1929. Dengan kata lain Black Tuesday adalah peristiwa jatuhnya bursa saham di Amerika Serikat, yang menandai dimulainya sebuah era yang disebut Depresi Besar yang menyebar ke seluruh dunia.

BPUPK (*Dokuritsu Junbi Chōsa-kai, atau Dokuritu Zyunbi Tyoosa-kai*) lebih tepat diterjemahkan sebagai Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan (tanpa kata Indonesia), karena memang dalam Bahasa Jepangnya tidak ada kata Indonesia. Di masyarakat umum dikenal dengan nama BPUPKI.

Brain Gym adalah rangkaian gerakan dan sentuhan yang bisa merangsang otak agar dapat bekerja secara optimal. Aktivitas sederhana tersebut dapat mengalirkan energi vitalitas ke otak. Dengan demikian, saraf otak akan dapat berkembang lebih pesat sehingga dapat memaksimalkan potensi otak secara optimal.

DESCA adalah kependekan dari 1) ***Dignity***/martabat, menjaga martabat peserta didik dengan menghindari mempermalukan, hukuman hanya dengan maksud kasih sayang, menyampaikan harapan tanpa efek cemas. 2) ***Energy***: mengoptimalkan energi peserta didik dengan cara kerja kolaborasi dalam kelompok kecil, instruksional yang membuat siswa suka bergerak. 3) ***Self Management***: kegiatan melatih peserta didik mengatur waktu. 4) ***Community***: upaya guru agar peserta didik nyaman dalam kelompoknya dengan cara kerja kelompok, hindari menunjuk siswa yang itu itu saja, buat *peer group* dalam memperdalam materi pelajaran. 5) ***Awareness***/kepedulian, upaya guru melatih peserta didik peduli pada sesama dan lingkungan.

Differentiated Learning adalah strategi pembelajaran yang didasari keyakinan bahwa setiap peserta didik itu unik yang memiliki ragam gaya belajar. Untuk itu guru dituntut menerapkan beragam gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan tujuan agar potensi setiap peserta didik berkembang secara optimal.

Inquiry Learning adalag strategi pembelajaran yang lebih banyak siswa aktif terlibat mencari jawaban. Kegiatannya dapat berupa eksperimen, observasi, membuat projek, studi pustaka, mencari sumber informasi, dan sebagainya.

Fixed Class adalah kelas belajar sebagai basis tempat pembelajaran bagi suatu rombongan belajar yang mengharuskan peserta didik belajar menetap dalam satu tempat yang sama dari jam pertama sampai pulang. Lawannya *moving class* yakni sistem pembelajaran

kelas berpindah, maksudnya siswa selalu berpindah-pindah kelas sesuai dengan mata pelajaran yang dijadwalkan.

Fun Story adalah cerita humor atau cerita lucu yang sangat tepat dipakai untuk membawa peserta didik dalam zona alpa siap untuk belajar. Biasanya dilakukan sebelum belajar atau di tengah-tengah proses pembelajaran dikala suasana kelas sudah tidak kondusif.

Ice Breaking adalah suatu kegiatan untuk mencairkan suasana. Istilah ini berasal dari dua suku kata bahasa inggris, yang mempunyai arti pemecah es. Biasanya dilakukan sebelum belajar atau di tengah-tengah proses pembelajaran dikala suasana kelas sudah tidak kondusif.

Imperialisme merupakan istilah yang berasal dari kata "imperator" artinya memerintah. Imperialisme adalah suatu sistem dalam dunia politik yang bertujuan untuk menguasai negara lain dalam memperoleh kekuasaan atau keuntungan dari negara yang dikuasainya.

Individual Learning adalah strategi pembelajaran yang mengharuskan setiap peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugasnya tanpa kerjasama dengan temannya terutama dalam menghasilkan produknya

Inquiry Learning adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Dengan prisip bahwa pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat saja, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Prinsip inkuiri menganut prinsip bahwa seluruh kebenaran ilmiah bersifat sementara sampai ditemukannya kebenaran baru.

Jalur Rempah adalah rute nenek moyang bangsa Indonesia menjalin hubungan antarsuku dan bangsa dengan membawa rempah sebagai komoditas perdagangan dunia. Istilah ini dipopulerkan untuk mengganti istilah jalur sutera.

Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif aktif yang menerapkan diskusi kelompok dalam 2 tahap diskusi. Diskusi ahli, tahap ini membahas masing-masing satu topik sehingga mereka menjadi ahli dalam satu topik, kemudian para ahli dalam satu topik tersebut akan berpindah menuju kelompok yang berisi beragam ahli untuk berbagi sesuai keahlian masing-masing.

Kaidah emas (*golden rule*) merupakan inti dari sikap toleransi. "Bunyi sederhana *golden rule* itu adalah jangan lakukan pada orang lain, sesuatu yang kau tidak ingin orang lain melakukannya pada dirimu.

Kolonialisme atau popular disebut penjajahan adalah suatu sistem suatu negara menguasai rakyat dan sumber daya negara lain tetapi masih tetap berhubungan dengan negara asal kolonialis

Long term memory adalah sebuah sistem kerja otak yang berfungsi untuk menyimpan secara permanen, mengatur, dan memanggil kembali informasi-informasi diwaktu berikutnya.

Mata Air Keteladanan adalah strategi pembelajaran yang menjadikan pahlawan atau tokoh idola sebagai sumber inspirasi. Peserta didik menjadikan inspirasi tersebut untuk diterapkan dalam keseharian hidupnya. Strategi ini diambil penulis dari Buku Yudi Latif "Mata Air Keteladanan".

Multiple Intelligences adalah teori Howard Gardner dari Harvard University yang meyakini bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda, yakni ada yang cerdas bahasa, cerdas logika matematika, cerdas spasial, cerdas musik, cerdas kinestetik, cerdas interpersonal, cerdas intrapersonal, cerdas naturalistik, dan cerdas eksistensial.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama:

beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis.

Performance **(unjuk kerja)** adalah strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk tampil di kelas diantaranya pertunjukan wayang/dalang, monolog, sosio drama, menjadi reporter, membaca puisi, menjadi pembicara (di kelas sendiri atau tamu di kelas lain atau di sekolah lain), presentasi, membuat parodi, membaca pantun, mengajar menggantikan guru, gerakan peragaan konsep, bertanya (*asking)*, bercerita (*story teller)*, diskusi kelompok, demontrasi, debat, curah ide (*brainstorming)*, dan sebagainya.

Pertanyaan Terbuka adalah pertanyaan yang memungkinkan penjawabnya membutuhkan berpikir dan merenung sebelum memberikan jawaban. Pertanyaan seperti ini umumnya memerlukan jawaban yang lebih panjang. Selain itu tidak ada satu jawaban yang paling benar untuk pertanyaan terbuka.

Pre-Tech adalah aktivitas yang dilakukan guru sebelum aktivitas inti pembelajaran. Pre-Tech sangat membantu pembelajaran apalagi yang sifatnya butuh perlengkapan, atau prosedur belajar. Dalam diskusi misalnya guru akan menyampaikan prosedur diskusi, atau kalau kunjungan belajar, guru akan menyampaikan prosedurnya.

Prinsip Pembelajaran adalah suatu sikap yang dimilki guru, melekat, mendarah daging dan menjadi pengendali guru dalam menjalankan profesinya di tengah-tengah peserta didik. Guru diberikan kebebasan berkreasi menciptakan dan menggunakan berbagai strategi dan media pembelajaran dalam kerangka merdeka belajar, namun harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran seperti prinsip DESCA, keadilan, kesetaraan, dsb.

Product **(karya)** merupakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghasilkan suatu karya, di antaranya: membuat analogi, membuat bagan, mengedit tulisan, membuat grafik, membuat *flowchart*, membuat karton permainan, membuat

gambar visual, membuat kesimpulan, membuat rangkuman, membuat *mind map*, membuat maket, menulis imajinatif, melakukan pendataan (*listing*), membuat poster, membuat diorama, membuat patung, dan sebagainya.

***Project* (proyek)** merupakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar yang lebih inovatif. Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik melakukan investigasi (penyelidikan) melalui pertanyaan terbuka, proyek akan lebih optimal bila dilakukan peserta didik dengan bekerja sama dalam satu kelompok.

Refleksi Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan oleh guru untuk peserta didik dan oleh peserta didik untuk guru. Refleksi mengekspresikan kesan konstruksif, pesan, harapan, dan kritik terhadap proses pembelajaran

Scene setting adalah jenis apersepsi yang dilakukan guru untuk pembelajaran konsep baru, topik baru, atau bab baru sebelum menuju materi inti pembelajaran

Sejarah Lokal adalah studi tentang kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar (*neighborhood*) tertentu dalam dinamika perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam Pembelajaran sejarah lokal bisa mengekplorasi melalui nama jalan, nama monumen, nama gedung, pakaian adat, legenda, kearifan lokal, dan sebagainya.

Snapshot adalah sebuah foto yang diambil secara spontan dan cepat, paling sering tanpa niat artistik atau jurnalistik yang meliputi peristiwa kehidupan sehari-hari , seperti pesta ulang tahun dan perayaan lainnya, matahari terbenam, anak-anak bermain, foto grup, hewan peliharaan, tempat wisata dan sejenisnya. Dalam

buku siswa Snapshot berupa foto, ilustrasi yang terkait dengan materi yang hendak dipelajari.

Today history: teknik apersepsi dengan cara menanyakan kejadian yang hangat dibicarakan hari ini/minggu ini. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari strategi mengaktualkan Pembelajaran sejarah

Warmer merupakan kegiatan pemanasan, *review*, *feedback*, atau tinjau ulang. *Warmer* merupakan bagian dari apersepsi berupa aktivitas membuka pembelajaran materi yang telah diajarkan sebelumnya, biasanya *warmer* dilakukan mulai pertemuan kedua dan selanjutnya.

Zona Alfa (Alpha Zone) merupakan bagian gelombang otak manusia yang siap belajar. Para psikolog membagi gelombang otak terdiri dari 4 (empat), yakni: Gelombang Delta (0,5-3,5 Hz) kondisi seseorang sedang tidur tanpa mimpi; Gelombang Teta (3,5-7 Hz) kondisi seseorang sedang tidur dan bermimpi; Gelombang Alfa (7-13 Hz) kondisi paling iluminasi (cemerlang) proses kreatif otak seseorang, kondisi paling baik untuk belajar, karena otak seseorang sedang rileks tapi waspada. Kondisi ini bisa diciptakan dan juga bisa hilang tergantung strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Daftar Pustaka

E. Mulyana, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda, 2007.

I Gede Widjaya, *Pembelajaran Sejarah yang Mencerdaskan*. Jakarta: Krishna Abadi Publishing, 2018.

Jujun Surya Sumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2017.

Karen Armstrong, *Compassion, 12 langkah menuju hidup berbelas kasih*, Bandung: Mizan, 2013.

Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovattif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Maria van Tiel dan Endang Widowati, *Anak Cerdas Istimewa*, Jakarta: Prenamedia Grup, 2014.

Merrill Harmin dan Melanie Toth. *Pembelajaran Aktitif yang Menginspirasi*. 2012. Jakarta: Indeks

Mukhtar dan Rusmini, *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Nimas Multima, 2005.

Munif Khatib, *Gurunya Manusia, Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: Mizan Pustaka, 2019

Munif Khatib, *Sekolah Anak-Anak Juara*, Bandung: Mizan Pustaka, 2012.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Resink, G.J. *Bukan 350 tahun dijajah*, Depok: Komunitas Bambu. 2013.

Yudi Latif, *Negara Paripurna*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.a

Yudi Latif, *Mata Air Keteladanan Pancasila dalam Perbuatan*, Jakarta: Mizan, 2017b.

Tim Pelatih Yayasan Cahaya Guru. *Caha Bineka Taman Bangsa*. 2018. Jakarta: Yayasan Cahaya Guru

Tim Yayasan Cahaya Guru. *Dari Prinsip ke Praktik*. 2020. Jakarta: Yayasan Cahaya Guru.

https://www.kompas.com/skola/read/2021/05/28/130657369/5-negara-dengan-garis-pantai-terpanjang#:~:text=Indonesia%20menjadi%20negara%20kedua%20dengan,Totalnya%20mencapai%2095.181%20kilometer.k

https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/

Indeks

Profil Pelaku Perbukuan

Profil Penulis

Nama Lengkap : Martina Safitry
Email : martinasafitry@gmail.com
Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo
Bidang Keahlian : Ilmu Sejarah, Sejarah Kesehatan

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Kepala Marketing dan Promosi Penerbit Komunitas Bambu
2. Guru Sejarah SMA Al-Izhar Pondok Labu
3. Staf Direktorat Sejarah, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Staf Sekertariatan Masyarakat Sejarawan Indonesia
5. Dosen Sejarah Peradaban Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SDN 04 Pagi Kebagusan, Jakarta Selatan (1990)
2. SMPN 175 Jakarta (1997)
3. SMUN 38 Jakarta (2000)
4. Sarjana Ilmu Sejarah Universitas Padjadjaran, Bandung (2003)
5. Magister Ilmu Sejarah Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Asal Usul Nama Tempat di Jakarta (2011)
2. Pluralisme dan Identitas: Pandangan dan Pengalaman Berkebangsaan (2017)
3. Urip Iku Urub: Untaian Persembahan 70 Tahun Professor Peter Carey (2019)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Dukun dan Mantri Pes: Praktisi Kesehatan Lokal di Jawa Pada Masa Epidemi Pes (2016)
2. Metafor kesehatan dalam Kampanye Anti Komunis Masa Orde Baru (2017)
3. Dukun dan Meredupnya Pesona Pengobatan Jawa: Aspek-aspek Pengobatan Jawa Abad XIX-XX (2019)
4. Wayang kancil sebagai media alternatif pembelajaran sejarah untuk anak (2019)
5. Banjir dan upaya penanganan pasca kemerdekaan tahun 1955-1971 di Tulungagung (2019)
6. Kisah Karantina Paris of the East (2019)
7. Eksistensi Mas Nganten Awal Abad ke-XX dalam Perkembangan Industri Batik Laweyan dan Sejarah Pergerakan di Indonesia (SDI) (2020)

Informasi lebih lengkap tentang publikasi karya ilmiah dapat dilihat pada Google Scholar: https://scholar.google.co.id/citations?user=K1zXiVMAAAAJ&hl=id

Profil Penulis

Nama Lengkap : Indah Wahyu Puji Utami
Email : indahwahyu.p.u@um.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Malang
Alamat Instansi : Jl. Semarang No. 5, Malang
Bidang Keahlian : Pendidikan Sejarah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Malang (2004-2009)
2. S1 Ilmu Sejarah, Universitas Negeri Malang (2007-2009)
3. S2 Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret, Surakarta (2010-2012)
4. S3 Humanities and Social Studies Education, Nanyang Technological University, Singapore (2019-sekarang)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Gerakan Sosial Pakempalan Kawula Surakarta 1932-1943 (2015)
2. Pendidikan Singapura di Masa Pandemi Covid-19 (2020)
3. Program Magang di Pendidikan Tinggi Singapura (2020)
4. Bagaimana Singapura Menghasilkan Guru Berkualitas Tinggi (2021)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Colonialism, Race and Gender: A Multimodal Analysis of an Indonesia History Textbook (2021)
2. Citizenship Discourse in Indonesian History Textbooks (2021)
3. Pemanfaatan Digital History untuk Pembelajaran Sejarah Lokal (2020)
4. Teaching Historical Empathy Trough Reflective Learning (2019)

5. Effectivity of Augmented Reality as Media for History Learning (2019)
6. Migrant Workers and Socio-Economic Changes (2018)
7. Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Augmented Reality Card (Arc) Candi-candi Masa Singhasari Berbasisi Unity 3D (2018)
8. Monetisasi dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Jawa Abad XIX (2017)
9. Wacana Bhineka Tunggal Ika dalam Buku Teks Sejarah (2016)
10. A Model of Microteaching Lesson Study Implementation in the Prospective History Teacher Education (2016)

Informasi lebih lengkap tentang publikasi karya ilmiah dapat dilihat pada Google Scholar: https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=-LPcCp8AAAAJ&view_op=list_works&sortby=pubdate.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Drs. Zein Ilyas, M. Pd.
Email : zeinilyas@gmail.com
Instansi : SMA Al-Izhar Jakarta Selatan
Alamat Instansi : Jln RS. Fatmawati Kav. 49 Jaksel
Bidang Keahlian : Guru Sejarah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru di Al-Izhar (1992-Sekarang)
2. Fasilitator di Yayasan Cahaya Guru Jakarta (2010-sekarang)
3. Terlibat sebagai Penelaah buku paket SMP dan SMA Pusbuk-Kemendiknas (1995-sekarang)
4. Melatih Guru pada Pelatihan Guru se Jabotabek 2011
5. Melatih Guru di Palembang tentang Metode Pembelajaran IPS yang menarik 2010
6. Melatih Guru di Madiun tentang Metode Pembelajaran Sejarah Lokal 2017
7. Melatih Guru (Best Practice HOTS) bagi guru pelatih (TOT) utusan seluruh Provinsi- Diknas (2017)
8. Merancang dan Melatih Guru Pelatih (TOT) Jakarta tentang Pancasila (BPIP) 2020

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SDN Citujah-Lebak Banten (1979)
2. SMP Perti Jakarta (1982)
3. SPGN Rangkasbitung-banten (1985)
4. S1 Sejarah IKIP Jakarta (1990)
5. S2 Administrasi Pendidikan UHAMKA Jakarta (2004)
6. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus CAE Jakarta (2015)
7. Pelatihan Keragaman (Yayasan Cahaya Guru dan BPIP)
8. Pelatihan pembuatan soal oleh Balitbang Diknas

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Prof. Dr. Purnawan Basundoro, M.Hum.
Email : pbasundoro@fib.unair.ac.id
Instansi : Universitas Airlangga
Alamat Instansi : Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya
Bidang Keahlian : Sejarah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Departemen Ilmu Sejarah Fak. Ilmu Budaya Universitas Airlangga (1999-sekarang)
2. Direktur Sumberdaya Manusia Universitas Airlangga (2015-2020)
3. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga (2020-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada (1990-1996)
2. S2 Program Studi Sejarah Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada (1996-1999)
3. S3 Program Doktor Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajdah Mada (2007-2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Purnawan Basundoro. "Gerakan Protes Rakyat Miskin di Kota Surabaya pada Awal Abad Ke-20," dalam M. Nursam dkk (ed.), *Sejarah yang Memihak: Mengenang Sartono Kartodirdjo.* Yogyakarta: OMBAK, 2008

2. Purnawan Basundoro. "Dinamika Pengangkutan di Banyumas pada Era Modernisasi Transportasi pada Awal Abad ke-20." Jurnal HUMANIORA Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Volume 20, Nomor 1, Februari 2008.

3. **Purnawan Basundoro**. “Pemanfaatan Sungai serayu pada Abad ke-19.” *DIAKRONIK Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sejarah* Vol. 3 No. 1, Januari 2008, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta
4. **Purnawan Basundoro.** “Antara *Eupseong* Hanyang (Seoul) Dengan *Beteng* Keraton Yogyakarta: Sebuah Perbandingan Historis.” *Korean Studies in Indonesia* Vol. 1 No. 1, 2009
5. **Purnawan Basundoro.** “Dari Listrik Kolonial ke Listrik Nasional: Studi Awal tentang NV. ANIEM Surabaya.” *INDIKATOR* Vol. IX No. 1, Maret 2009
6. **Purnawan Basundoro**. *Dua Kota Tiga Zaman: Surabaya dan Malang sejak Kolonial sampai Kemerdekaan*. Yogyakarta: Ombak, 2009
7. **Purnawan Basundoro**. “Dari Kampung desa ke Kampung Kota: Perubahan Ekologi Kota Surabaya dalam Perspektif Permukiman pada Masa Kolonial.” *Jantra* Vol. 5, No. 10, 2010
8. **Purnawan Basundoro**. “Antara Baju Loreng dan Baju Rombeng: Kontrol Tentara terhadap Rakyat Miskin di Kota Surabaya Tahun 1950-an.” *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* Vol. 24, No. 4, 2011
9. **Purnawan Basundoro**. “Status Sosial-Ekonomi Warga sebagai Basis Pembagian Ruang Kota,” dalam Anna Nurlaila Kurniasari dkk. *Ruang Kota.* Yogyakarta: Ekspresi, 2011
10. **Purnawan Basundoro**. “Kisah Hidup Mantan Tahanan Politik Pulau Buru di Pedesaan Kabupaten Banjarnegara Tahun 1979-2004,” dalam Agus Suwignyo, Abdul Wahid, Widya Fitria Ningsih (ed.). *Sejarah Sosial (di) Indonesia: Perkembangan dan Kekuatan*. Yogyakarta: Jurusan Sejarah UGM, 2011
11. **Purnawan Basundoro**. “Situs Industri Kota Surabaya: Warisan dari Masa Kolonial sampai Awal Kemerdekaan.” dalam Sri

Margana dan Heri Priyatmoko, *Kolonialisme. Kebudayaan, dan Warisan Sejarah.* Yogyakarta: Jurusan sejarah UGM, 2011

12. **Purnawan Basundoro**. *Pengantar Sejarah Kota*. Yogyakarta: Ombak, 2012
13. **Purnawan Basundoro**. *Sejarah Pemerintah Kota Surabaya Sejak Masa Kolonial sampai Masa Reformasi (1906-2012).* Surabaya: Badan Arsip dan Perpustakaan Kota Surabaya 2012
14. **Purnawan Basundoro**. "Penduduk dan Hubungan Antar Etnis di Kota Surabaya pada Masa Kolonial." *Paramita* Vol. 22 No. 1, Januari 2012
15. **Purnawan Basundoro**. "A.R. Baswedan: Dari Ampel ke Indonesia." *Lakon* Vol. 1 No. 1, Juli 2012
16. **Purnawan Basundoro**. "Penguasaan Tanah di Kota Surabaya sejak Masa Kolonial sampai Awal Kemerdekaan." Dalam Johny A. Khusyairi dan Purnawan Basundoro (ed.), *Ruang Publik, Ekopolitik, dan Budaya Jawa Timur*. Surabaya: UK2JT, 2012
17. **Purnawan Basundoro**. "Pulau Sebatik sebagai Pintu Kecil Hubungan Indonesia-Malaysia." *Jurnal Literasi* Vo. 3 No. 2, Desember 2013
18. **Purnawan Basundoro**. *Merebut Ruang Kota: Aksi Rakyat Miskin Kota Surabaya 1900-1960an.* Tangerang; Marjin Kiri, 2013
19. **Purnawan Basundoro**. "Mengintip Dinamika Keseharian Masyarakat Surabaya." dalam Arya W. Wirayuda dan Bachtiar Ridho (ed.), *Mengeja Keseharian: Sejarah Kehidupan Madsyarakat Kota Surabaya*. Surabaya: Departemen Ilmu Sejarah Unair, 2013
20. **Purnawan Basundoro**. "The Two Alun-alun of Malang (1930-1960)" dalam Freek Colombijn and Joost Cote ed), *Cars, Conduits, and Kampongs.* Leiden: Brill, 2015

21. **Purnawan Basundoro**. *Membangun Peradaan Bangsa Mendidik Generasi Excellence with Morality: Perjalanan Universitas Airlangga Menjadi PTN BH.* Surabaya: Airlangga University Press, 2015

22. **Purnawan Basundoro.** "Politik Rakyat Kampung di Kota Surabaya awal Abad ke-20." *Jurnal Sasdaya* Vol. 1 No. 1, 2016 *(https://jurnal.ugm.ac.id/sasdayajournal/article/view/17025/11170)*

23. **Purnawan Basundoro**. *Minyak Bumi dalam Dinamika Politik dan Ekonomi Indonesia 1950-1960an.* Surabaya: Airlangga University Press, 2017

24. **Purnawan Basundoro**. "The Historical Perspective of Kampung in Surabaya." dalam Muhammad Cahyo Novianto (ed.). *Surabaya: City Within Kampung Universe*. Surabaya: The Urban Laboratory of Surabaya, 2017

25. **Purnawan Basundoro.** "Penyusunan Sejarah Kota Berbasis Kawasan Cagar Budaya di Kota Surabaya, Makassar, dan Yogyakarta." *Jurnal Mozaik* Vol. 10 No. 1, 2018 *(https://e-journal.unair.ac.id/MOZAIK/article/view/9890)*

26. **Purnawan Basundoro**. "Science, public health and nation-building in Soekarno-era Indonesia." *Social Science Diliman* (University of Philippines Diliman), Vol. 14 No. 2 (2018). *https://journals.upd.edu.ph/index.php/socialsciencediliman/issue/view/634/showToc*

27. **Purnawan Basundoro** dan Linggar Rama Dian Putra. "Contesting Urban Space between the Dutch and the Sultanate of Yogyakarta in Nineteenth-Century Indonesia." *Canadian Journal of History* Volume 54 Issue 1-2, Spring–Autum | 2019, pp. 46-83 *(https://www.utpjournals.press/doi/abs/10.3138/cjh.ach.2018-0044*

28. **Purnawan Basundoro**. *Arkeologi Transportasi: Perpsektif Ekonomi dan Kewilayahan Keresidenan Banyumas 1830-1940an*. Surabaya: Airlangga University Press, 2019

29. **Purnawan Basundoro**. "Tanah Ijo: Problem Masa lalu yang Tak Dituntaskan." Dalam Sukaryanto. *Reforma Agraria Setengah Hati: Tanah (Bers)surat Ijo di Surabaya 1966-2014*. Yogyakarta: Magnum, 2020
30. **Purnawan Basundoro**. "Pemikiran dan Sumbangsih Taufik Abdullah tentang Sejarah Lokal di Indonesia." dalam Susanto Zuhdi dkk (ed.). *85 Tahun Taufik Abdullah: Perspektif Intelektual dan Pandangan Publik.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2021
31. **Purnawan Basundoro**. "Shalawat Nariyah dan Dinamika Masyarakat Situbondo." dalam Ian Suherlan dkk. *Membumikan Shalawat Nariyah: Jejak Tapak Kultural dan Struktural Bupati Dadang Wigiarto*. Jakarta: Publik Riset Cendekia dan Maghza Pustaka, 2021
32. **Purnawan Basundoro**. "A Long Journey of Historical Research and Scientific Publication." Dalam Indonesian Historical Studies Vol. 5 No. 1, 2021 *(https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ihis/article/view/10955)*

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penyusunan Sejarah Kota Berbasis Bangunan Cagar Budaya di Kota Surabaya, Makassar, dan Yogyakarta. Penelitian Simlitabmas 2016-2018.
2. Peran Jawa Timur dalam Jaringan Jalur Rempah sejak Periode Kuno sampai Abad ke-18. Penelitian Pusat Penelitian Kebijakan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2021.

Informasi lebih lengkap tentang publikasi karya ilmiah dapat dilihat pada Google Scholar (https://scholar.google.co.id/citations?user=4bD_ICQAAAAJ&hl=id)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Sumardiansyah Perdana Kusuma
Email : sumardiansyahperdanakusuma@gmail.com
Instansi : SMAN 13 Jakarta
Alamat Instansi : Jl. Seroja, Koja, Jakarta Utara

Bidang Keahlian : Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru Sejarah
2. Dosen Luar Biasa
3. Presiden/Ketua Umum Asosiasi Guru Sejarah Indonesia
4. Ketua Ikatan Alumni Pendidikan Sejarah, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta (2005-2010)
2. S2 Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta (2012-2014)
3. S3 Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengantar dalam buku Cakramanggilingan: Untaian Persembahan Essai Mengenang wafatnya Almarhum Tikto Wahyono, 2020
2. Pengantar dalam buku Kumpulan Artikel INOFATIF (Informatif, Fun, Aktif, dan Kreatif), 2020
3. Pengantar dalam buku Satu Bulan di Busan, 2018
4. Modul Pelatihan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah, 2015

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap Berpikir Kreatif, 2012
2. Paradigma Pembelajaran Kontroversi, 2015
3. Mengeja Pemikiran Indonesiasentris Engku Sjafei, 2020
4. Perspektif Pengajaran Sejarah di Indonesia, 2020
5. Sejarah Mata Pelajaran Sejarah dan Pergulatan Ideologi dalam Kurikulum di Indonesia, 2020
6. Merdeka Belajar ala Ki Hajar dan Engku Sjafei, 2020
7. Narasi dan Tafsir Pancasila dalam Perpektif Pendidik Pancasila, 2020

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : M Rizal Abdi
Email : kotakpesandarimu@gmail.com
Instansi : -
Bidang Keahlian : Editorial Desain dan Ilustrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desainer. Hocuspocus Rekavasthu (2006-2012)
2. Desainer editorial dan ilustrator beberapa penerbit indie di Yogyakarta dan Jakarta (2015-sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1-Ilmu Komunikasi, Fisipol, UGM (2004)
2. S2-Center for Religious and Cross-cultural Studies (CRCS). Sekolah Pascasarjana UGM (2015)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *The Possibilities for Interreligious Dialogues on Ecology in Indonesia.* CRCS UGM (2021)
2. *Agama, Pelestarian Lingkungan, dan Pemulihan Ekosistem Gambut.* Indonesian Consortium for Religious Studies (2021)
3. *Agama, Sains, dan Pendidikan.* Indonesian Consortium for Religious Studies (2021)
4. *Ama Jurubasa: Hayat dan Karya Penerjemah Sunda dan Patih Sukabumi, Raden Kartawinata.* Pusat Digitalisasi Pengembangan Budaya Sunda Universitas Padjajaran (2021)
5. Buku Siswa dan Buku Panduan Guru *Ilmu Pengetahuan Sosial* SMP Kelas VII,VIII,IX dan SMA kelas X. Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (2020)
6. *UGM Kampus Inklusif.* Universitas Gadjah Mada (2020)

7. *Buku Cerita Rakyat Kabupaten Taliabu.* Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Taliabu dan Universitas Khairun, Ternate (2019)
8. *Kelakuan Orang Kaya*. Puthut EA. Buku Mojok (2019)
9. *Hitam Putih Kerajaan Demak.* Araska Media (2019)
10. *Burmese Days.* George Orwell. Mata Angin (2019)
11. 9 *Bulan, Menjalani Persalinan yang Sehat.* Gramedia Pustaka Utama (2019)
12. *Menjadi Benih Perlawanan Rakyat.* Djaman Baroe (2019)
13. *Gus Dur on Religion, Democracy, and Peace.* Abdurrahman Wahid. Yayasan LKiS, INFID, dan Gading (2018)
14. *Anak Kolong di Kaki Gunung Slamet.* Yan Lubis. Penerbit Obor (2018)
15. *Wayang and Gamelan.* Sumarsam. International Gamelan Festival (2018)
16. *Dibuat Penuh Cinta, Dibuai Penuh Harap.* Gramedia Pustaka Utama (2016)

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Nur Janti
Surel : jantinur.nj@gmail.com
Instansi : The Jakarta Post
Alamat Instansi : Jl. Palmerah Barat 142–143; Jakarta, Indonesia
Bidang Keahlian : Sejarah, Sejarah Perempuan, Jurnalistik

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Freelance editor Penerbit Indie Book Corner
2. Jurnalis *Historia.id*
3. Jurnalis *The Jakarta Post*

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SDN 01 Pagi Cengkareng, Jakarta Barat (1999)
2. SDN Lubang Indangan, Purworejo, Jawa Tengah (2002)
3. SMPN 5 Purworejo, Jawa Tengah (2005)
4. SMAN 7 Purworejo, Jawa Tengah (2008)
5. Ilmu Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta (2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Online: Geliat Manusia dalam Semesta Maya*, Ekspresi Buku, Yogyakarta (2014).
2. *Kronik 65*, Mediapressindo, Yogyakarta (2018).
3. *Yang Terlupakan dan Dilupakan,* Margin Kiri, Jakarta (2021).

Judul Penelitian (10 Tahun Terakhir):

1. "Eksistensi Perempuan di DPRD DIY 1956-1982" (2017).
2. "Menjadi Sejarawan Cilik: Belajar Sejarah dari Dekat" (2019).
3. "Midwives and Dukun Beranak, The Choices for Handling Childbirth" (2020).

Profil Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Dono Merdiko
Email : donoem.2019@gmail.com
Instansi : Independen
Alamat Instansi : Jl. Akmaliah No. 24, 13730
Bidang Keahlian : Desainer Buku

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)
1. Penata Letak Mizan Group. 2013-2021
2. Penata Letak Penerbit Kasyaf. 2005-2021
3. Penata Letak BTP Tematik Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2013-2019

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar
1. Bina Sarana Informatika, Manajemen Informatika, 2002

Buku yang Pernah dibuat Ilustrasi/desain (10 tahun terakhir)
1. Buku Seri Tematik, Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2014-2019
2. Buku Agama Mizan Group. 2013-2021
3. Buku Agama Penerbit Kasyaf. 2005-2021